

**ANALISIS PENGGUNAAN KATA SAPAAN BAHASA  
MELAYU JAMBI DI DESA MUARA MENSAO KECAMATAN  
LIMUN KABUPATEN SAROLANGUN  
(KAJIAN SOSIOLINGUISTIK)**

**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
Pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni*



**OLEH:**

**IRAINI**

**NIM 1400888201023**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS BATANGHARI  
JAMBI  
2018**

## LEMBAR PERSETUJUAN

Pembimbing skripsi ini menyatakan bahwa skripsi yang ditulis oleh:

Nama : Iraini

NIM : 1400888201023

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni

Judul Skripsi : Analisis Penggunaa Kata Sapaan Bahasa Melayu Jambi di Desa  
Muara Mensao Kecamatan Limun Kabupaten Sarolangun

(Kajian Sociolinguistik)

telah disetujui sesuai dengan prosedur, ketentuan, dan peraturan yang berlaku  
untuk diujikan.



Jambi, Agustus 2018

Pembimbing II

Pembimbing I

Dr. H. Sainil Amral, M. Pd

Dr. Hj. Ade Rahima, M. Hum

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan penguji skripsi Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari, Tahun Akademik 2018 pada:

Hari : Kamis  
Tanggal : 15 Mei 2018  
Pukul : 20.00 – 22.00 WIB  
Tempat : Ruang Sidang

<b>PENGUJI SKRIPSI</b>		
<b>Nama</b>	<b>Jabatan</b>	<b>Tanda</b>
<b>Tangan</b>		
Dr. Hj. Ade Rahima, M.Hum	Ketua Penguji	_____
Dr. H. Sainil Amral, M. Pd	Sekretaris	_____
H. Abdoel Gafar, M.Pd	Penguji Utama	_____
Sujoko, M.Pd	Penguji	_____
<b>Disahkan Oleh :</b>		

Ketua Program Studi  
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dekan Fkip  
Universitas Batanghari

Dra. Erlina Zahar, M.Pd

H. Abdoel Gafar, M.Pd

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Iraini  
NIM : 1400888201023  
Tempat Tanggal Lahir : Muara Mensao, 03 Mei 1996  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Alamat : Rt. 03 Desa Muara Mensao, Kecamatan Limun

Kabupaten Sarolangun

Menyatakan bahwa:

1. Skripsi yang saya tulis dengan judul *Analisis Penggunaan Kata Spaan Bahasa Melayu Jambi Desa Muara Mensao Kabupaten Sarolangun* adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Batanghari maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, penilafan, dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam skripsi ini, tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam skripsi ini dengan disebutkan nama pengarangnya dan di cantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang saya peroleh karena skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Jambi, Agustus 2018

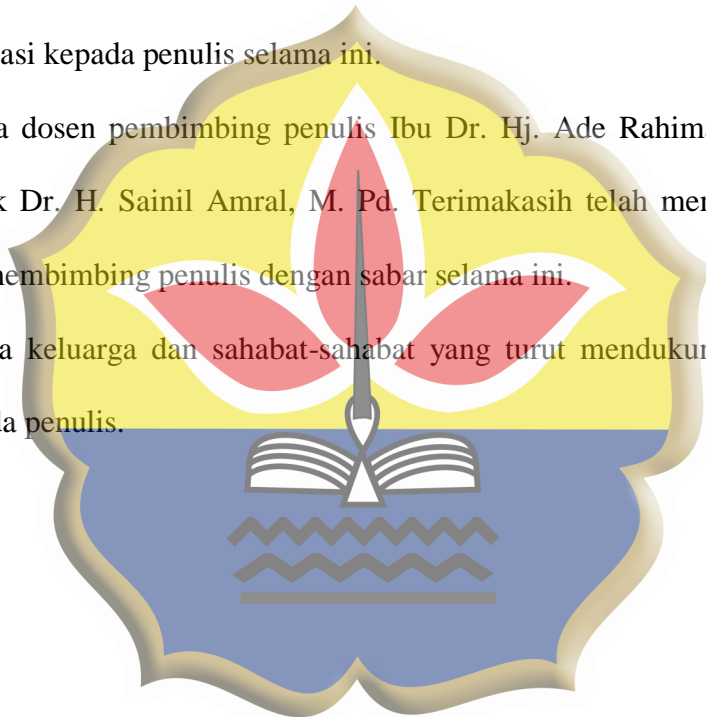
Saya yang menyatakan,

Iraini

## PERSEMBAHAN

Dengan Rahmat Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Penulis persembahkan karya ini kepada:

1. Orang tua penulis Bapak Bujang dan Ibu Laila terima kasih telah melimpahkan segala kasih sayang dan memberikan dukungan secara materi dan moril serta semangat yang tiada henti.
2. Saudara penulis Irma dan Itan terimakasih telah memberikan semangat dan motivasi kepada penulis selama ini.
3. Kedua dosen pembimbing penulis Ibu Dr. Hj. Ade Rahima, M. Hum. Dan Bapak Dr. H. Sainil Amral, M. Pd. Terimakasih telah memberikan arahan, dan membimbing penulis dengan sabar selama ini.
4. Semua keluarga dan sahabat-sahabat yang turut mendukung dan semangat kepada penulis.



## **MOTTO**

*"Kekuatan bukan*

*berasal dari*

*kemenangan.*

*Perjuangan*

*adalah yang*

*melahirkan*

*kekuatan. ketika*

*Anda menghadapi kesulitan dan*

*Tak menyerah,*

*itulah*

*Kekuatan."*



## ABSTRAK

Iraini. 2018. Skripsi. *Analisis Penggunaan Kata Sapaan Bahasa Melayu Jambi di Desa Muara Mensao Kecamatan Limun Kabupaten Sarolangun (Kajian Sociolinguistik)*. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Batanghari.

Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran mengenai penggunaan kata sapaan bahasa Melayu Jambi di Desa Muara Mensao Kecamatan Limun Kabupaten Sarolangun. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan dan mendokumentasikan bentuk kata sapaan kekerabatan dan nonkekerabatan dalam bahasa Melayu Jambi di Desa Muara Mensao mencakup kata sapaan pertalian darah, kata sapaan perkawinan, kata sapaan umum, kata sapaan profesi dan jabatan, kata sapaan agama dan kata sapaan adat.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang mendeskripsikan suatu peristiwa atau gambaran keadaan subjek dalam lingkungan situasi tertentu. Data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, penelitian ini dilaksanakan pada bulan november 2017 di Desa Muara Mensao. Sumber data atau informan dalam penelitian adalah penduduk asli Desa Muara Mensao. Yang menjadi subjek dalam penelitian ini berjumlah 6 orang informan, dengan ketentuan subjek diambil berdasarkan dengan arah mata angin.

Hasil penelitian ini berupa penggunaan kata sapaan yakni kata sapaan kekerabatan dan nonkekerabatan, dengan demikian dapat dikatakan kata sapaan dalam bahasa Melayu Jambi di Desa Muara Mensao terdapat beberapa jenis kata sapaan yang ditemukan yakni sapaan pertalian darah sebanyak 31, sapaan perkawinan sebanyak 24, sapaan umum sebanyak 11, sapaan profesi dan jabatan sebanyak 10, sapaan keagamaan sebanyak 7 dan sapaan adat sebanyak 3.

Kata Kunci: *analisis, penggunaan kata sapaan, Desa Muara Mensao.*

## KATA PENGANTAR

Segala Puji dan syukur atas ke hadirat Allah Swt, dengan izin dan ridho-Nya yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini untuk diajukan sebagai salah satu syarat guna mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Batanghari Jambi.

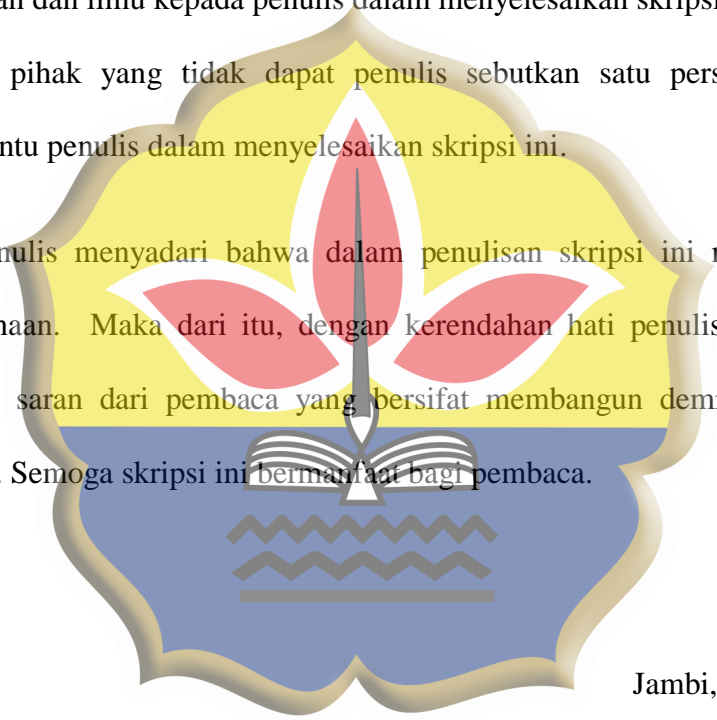
Dalam hal ini penulis telah menyelesaikan skripsi dengan judul “**Analisis Penggunaan Kata Sapaan Bahasa Melayu Jambi di Desa Muara Mensao Kecamatan Limun Kabupaten Sarolangun**”. Dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak H. Fachruddin Razi, S. H., M. H. selaku Rektor Universitas Batanghari.
2. Bapak H. Abdoel Gafar, S. Pd., M. Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari dan selaku Pembimbing Akademik.
3. Ibu Dra. Erlina Zahar, M. Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
4. Ibu Dr. Hj. Ade rahima, M. Hum. selaku Pembimbing I yang dengan sabar dan ikhlas telah membimbing penulis dari awal hingga akhir dan selalu memberikan motivasi, masukan dan arahan serta bimbingan dengan teliti sehingga penulisan skripsi ini selesai.
5. Bapak Dr. H. Sainil Amral, M. Pd. selaku Pembimbing II yang telah banyak membantu penulis dalam memberikan arahan serta bimbingan dengan penuh kesabaran demi kesempurnaan skripsi ini.



6. Keluarga tercinta terutama Ayahanda Bujang dan Ibunda Laila serta saudara Irma Wati dan Intan nuraini atas kasih sayang, doa yang diberikan, motivasi dan dorongan moril maupun materil selama penulis mengikuti perkuliahan dan akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh teman-teman angkatan 2014 yang telah banyak memberikan dorongan dan motivasi penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Seluruh dosen dan staf Universitas Batanghari yang telah banyak memberikan dorongan dan ilmu kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Maka dari itu, dengan kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.



Jambi, Agustus 2018

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	i
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	iii
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	iv
<b>MOTTO</b> .....	v
<b>ABSTRAK</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Fokus dan Pertanyaan Penelitian .....	4
1.2.1 Fokus Penelitian .....	4
1.2.2 Pertanyaan Penelitian .....	4
1.3 Tujuan Penelitian .....	5
1.4 Manfaat Penelitian .....	5
1.4.1 Manfaat Teoretis .....	5
1.4.2 Manfaat Praktis .....	5
1.5 Defenisi Operasional Istilah .....	6

## **BAB II STUDI KEPUSTAKAAN**

2.1 Pembahasan Teori .....	8
2.2. Hakikat Bahasa .....	8
2.3. Pengertian Bahasa.....	9
2.3.1. Fungsi Bahasa.....	10
2.4. Hakikat Sociolinguistik.....	11
2.4.1. Pengertian Sociolinguistik.....	12
2.4.2. Pengertian Kata Sapaan .....	13
2.4.3. Jenis Kata Sapaan .....	14
2.4.4.Sapaan Kekkerabatan .....	15
2.4.5. Sapaan Nonkekkerabatan .....	19
2.5. Fungsi Kata Sapaan .....	21
2.6. Penggunaan Kata Sapaan .....	22
2.7. Penelitian Relevan .....	23

## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

3.1 Jenis Penelitian.....	26
3.2. Tempat dan Waktu Penelitian.....	27
3.3. Data dan Sumber Data .....	28
3.3.1. Data.....	28
3.3.2. Sumber Data .....	29
3.4. Teknik Pengumpulan Data .....	30
3.5. Instrumen Penelitian .....	31
3.6. Teknik Analisis Data .....	32
3.7. Subjek Penelitian .....	33

3.8 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data .....	34
---	----

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PENELITIAN**

4.1 Profil Tempat Penelitian .....	37
4.2 Hasil Penelitian .....	38
4.2.1 Penggunaan Kata Sapaan Kekerabatan .....	38
4.2.1.1 Penggunaan Kata Sapaan Pertalian Darah .....	39
4.2.1.2 Penggunaan Kata Sapaan Perkawinan .....	41
4.2.2 Penggunaan Kata Sapaan Non Kekerabatan .....	42
4.2.2.1 Penggunaan Kata Sapaan Tunggal .....	43
4.2.2.2 Penggunaan Kata Sapaan Jamak .....	43
4.3. Pembahasan .....	44
4.3.1 Kata Sapaan Kekerabatan .....	45
4.3.1.1 Kata Sapaan Pertalian Darah .....	48
4.3.1.1.1 Penggunaan Kata Sapaan Dari Aspek Pertalian Darah Digunakan Dalam Tunggal dan Jamak .....	48
4.3.1.2 Kata Sapaan Kekerabatan Perkawinan .....	53
4.3.1.2.1 Penggunaan Kata Sapaan Dari Aspek Kekerabatan Perkawinan Digunakan Dalam Tunggal dan Jamak .....	54
4.3.2 Kata Sapaan Nonkekerabatan .....	59
4.3.2.1 Kata Sapaan Kekerabatan Masyarakat Umum .....	61
4.3.2.1.1 Penggunaan Sapaan Dari Aspek Masyarakat Umum Digunakan dalam tunggal dan jamak .....	61
4.3.2.2 Kata Sapaan Propesi dan Jabatan .....	66

4.3.2.2.1 Penggunaan Kata Sapaan Dari Aspek Profesi dan Jabatan	
Digunakan dalam tunggal dan jamak.....	66
4.3.2.3 Kata Sapaan Keagamaan.....	70
4.3.2.3.1 Penggunaan Kata Sapaan Dari Aspek Keagamaan	
Digunakan dalam tunggal dan jamak.....	71
4.3.2.4 Kata Sapaan Adat .....	74
4.3.2.4.1 Penggunaan Kata Sapaan Dari Aspek Adat	
Digunakan dalam tunggal dan jamak.....	74

**BAB V PENUTUP**

5.1 Kesimpulan .....	94
5.2 Saran.....	95

<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	96
-----------------------------	----

**LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

	halaman
Tabel 1. Kegiatan Penelitian .....	27
Tabel 2. Formaat Tabulasi Penggunaan Kata Sapaan Bahasa Melayu Jambi .....	32



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan alat komunikasi, dalam kehidupan sehari-hari yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan berbahasa. Untuk itu seseorang perlu memiliki suatu keterampilan berbahasa, baik secara lisan maupun tulisan untuk dapat berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Indonesia memiliki berbagai bahasa dan budaya yang bermacam-macam yang menjadi satu kesatuan. Setiap daerah memiliki tradisi yang berbeda-beda khususnya di Provinsi Jambi. Provinsi Jambi merupakan Provinsi yang terletak di Pulau Sumatera dihuni oleh berbagai macam suku adat istiadat, dan tradisi yang berbeda. Berbagai keunikan yang dimiliki setiap daerah salah satunya yaitu bahasa yang digunakan.

Bahasa daerah sebagai komponen kebudayaan merupakan bagian dari kebudayaan bangsa Indonesia yang hidup dan berkembang yang harus dipelihara kelestariannya. Pembinaan dan pengembangan bahasa daerah tidak saja bertujuan menjaga kelestarian bahasa daerah itu sendiri melainkan juga bermanfaat bagi pembinaan, pengembangan dan pembakuan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional. Bahasa daerah dan bahasa Indonesia mempunyai hubungan timbal balik yang erat. Setiap daerah memiliki perangkat bahasa tertentu sebagai sarana berinteraksi sesama manusia, satu diantaranya yaitu penggunaan kata sapaan dalam pemakaiannya menggunakan bahasa untuk berkomunikasi.

Bahasa Melayu Jambi merupakan salah satu bahasa daerah di Indonesia yang hidup dan berkembang di tengah masyarakat penuturnya. Kedudukan bahasa Melayu Jambi tidak berbeda dengan bahasa-bahasa daerah yang lain yaitu sebagai

bahasa daerah yang masih hidup dan berkembang serta dipakai oleh masyarakat penuturnya sebagai bahasa pengantar dalam berkomunikasi dan berinteraksi.

Bahasa Melayu Jambi memiliki seperangkat kata sapaan yang digunakan sesuai dengan kaidah berbahasa masyarakat penuturnya khususnya di Desa Muaro Mensao Kecamatan Limun Kabupaten Sarolangun yang memiliki sejumlah kata sapaan yang menarik untuk dikaji. Kajian kata sapaan ini merupakan bagian dari ruang lingkup ilmu kebahasaan atau sosiolinguistik, yang merupakan kajian tentang bahasa Linguistik, yaitu ilmu yang mempelajari atau membicarakan bahasa, dan salah satunya yaitu kata sapaan.

Kata sapaan adalah bentuk bahasa yang hampir setiap saat digunakan dalam berkomunikasi, baik secara lisan maupun tertulis. “Sistem sapaan Bahasa Indonesia sangat rumit karena memiliki terlalu banyak pilihan kata yang dapat digunakan untuk menyapa orang” (Sumampouw, 2000: 221). Tanpa menggunakan kata sapaan, para penutur tidak dapat mengetahui sasaran pembicaraan. Dalam berkomunikasi perlu membatasi dan memperjelas kepada siapa ungkapan atau pembicara ditujukan. Penggunaan kata sapaan yang tidak jelas atau kurang tepat sering mengganggu jalannya komunikasi karena perasaan senang atau tidak senang dapat timbul seketika bagi pendengar. Suatu pembicaraan atau komunikasi mungkin tidak harmonis atau bahkan terputus secara total jika kata sapaan yang digunakan tidak menimbulkan rasa saling menghargai di antara pelibat bicara.

Berdasarkan pengamatan peneliti pada tanggal 28 November 2017 Kata sapaan bahasa Melayu Jambi di Desa Muara Mensao Kecamatan Limun Kabupaten Sarolangun terhadap pemakaian kata sapaan menjadi menarik untuk



diteliti, karena terdapat sejumlah kata sapaan khusus yang merupakan ciri khas tersendiri dan tidak dapat ditemukan di daerah lain dan juga ketertarikan ini karena anak muda zaman sekarang kurang memperhatikan penggunaan kata sapaan dan itu perlu dirubah karena tidak baik bagi generasi yang akan mendatang kerna dapat mempengaruhi bahasa daerah khususnya kata sapaan contohnya saja dulu memanggil *umak* tpi sekarang memanggil mamah dan itu dapat mempengaruhi kelestarian bahasa daerah. Kata sapaan ini bisa digunakan dalam berinteraksi baik dalam lingkungan keluarga ataupun dalam lingkungan umum atau masyarakat yang disebut sapaan kekerabatan dan nonkekerabatan. Sapaan kekerabatan berdasarkan keturunan dan perkawinan sedangkan nonkekerabatan yang tidak ada hubungan darah. Salah satu keunikan kata sapaan yang digunakan yaitu kata sapaan untuk menyapa bibi adalah *omek*, *ociak* untuk menyapa paman, *adang* untuk menyapa bibi, *romando* untuk menyapa anak laki-laki kecil, dan *oto* untuk menyapa bayi laki-laki, dan masih banyak kata sapaan lainnya. Bahasa sangat memiliki peranan dalam membantu manusia berkomunikasi yang menggunakan seperangkat kata sapaan yang digunakan dalam berkomunikasi.

Hal yang sangat menarik untuk dikaji adalah kata sapaan yang digunakan dalam berkomunikasi, memiliki perbedaan dengan daerah lainnya contoh di Sumatera Barat yaitu *ociak* artinya abang sedangkan di Desa Muaro Mensao *ociak* artinya paman. Ketertarikan ini juga karena anak zaman sekarang kurang memperhatikan penggunaan kata sapaan, adapun bahasa daerah perlu dilestarikan dan juga kerena peneliti merupakan penduduk asli di Desa Muara Mensao Kecamatan Limun Kabupaten Sarolangun. Berdasarkan hal tersebut penulis merasa tertarik untuk meneliti dengan judul **Analisis Penggunaan Kata Sapaan**

## **Bahasa Melayu Jambi di Desa Muara Mensao Kecamatan Limun Kabupaten Sarolangun.**

Berdasarkan paparan di atas maka dapat disimpulkan beberapa alasan untuk melakukan penelitian ini ialah:

1. Bahasa berperan penting untuk meningkatkan keterampilan berbahasa bagi masyarakat dalam berkomunikasi.
2. Bahasa daerah perlu dilestarikan dan dikembangkan.
3. Kata sapaan ini berbeda dengan kata sapaan daerah lainya.
4. Anak zaman sekarang kurang memperhatikan penggunaan kata sapaan.

### **1.2 Fokus dan Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang, penelitian ini memerlukan fokus penelitian dan pertanyaan penelitian. Berikut penjelasan fokus penelitian dan pertanyaan penelitian.

#### **1.2.1 Fokus Penelitian**

Fokus penelitian merupakan suatu yang sangat penting, dengan fokus yang lebih terarah. Berdasarkan latar belakang di atas maka fokus penelitian ini adalah penggunaan kata sapaan Bahasa Melayu Jambi di Desa Muara Mensao Kecamatan Limun Kabupaten Sarolangun.

#### **1.2.2 Pertanyaan Penelitian**

Pertanyaan penelitian ini merupakan suatu yang dipentingkan tentang uraian dan penjelasan yang ditulis dengan kalimat dan bahasa yang ringkas. Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian maka pertanyaan penelitian:

1. Bagaimana penggunaan kata sapaan kekerabatan Bahasa Melayu Jambi di Desa Muara Mensao Kecamatan Limun Kabupaten Sarolangun?

2. Bagaimana penggunaan kata sapaan nonkekerabatan Bahasa Melayu Jambi di Desa Muara Mensao Kecamatan Limun Kabupaten Sarolangun?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini merupakan jawaban berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan. Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian adapun tujuannya yaitu menerapkan penggunaan kata sapaan Bahasa Melayu Jambi di Desa Muaro Mensao Kecamatan Limun Kabupaten Sarolangun.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat adapun manfaat yang ada dalam penelitian ini terdiri atas manfaat teoretis dan manfaat praktis yang dapat ditarik dari penelitian ini.

#### 1.4.1 Manfaat Teoretis

Adapun manfaat teoretis yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teori-teori yang ada dalam penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk pengembangan teori-teori kebahasaan lain khususnya tentang penggunaan kata sapaan.
2. Sebagai bahan perbandingan teori-teori penelitian lain yang mengkaji tentang penggunaan kata sapaan.

#### 1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi beberapa kalangan, di antaranya:

1. Bagi pembaca, penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang bahasa yang ada di Indonesia, khususnya di Provinsi Jambi.
2. Bagi guru penelitian ini bermanfaat bagi calon guru bahasa dan sastra Indonesia yaitu sebagai alternatif bahan ajar di sekolah mengenai bahasa daerah
3. Penelitian ini bermanfaat bagi pemerintah daerah karena bisa dibukukan dan bisa jadi ikon pariwisata khususnya mengenai bahasa.

### 1.5 Defenisi Operasional

Deskripsi Operasional dimaksudkan untuk menghindari kesalahan pemahaman dan perbedaan yang berkaitan dengan istilah-istilah dengan judul **“Analisis Penggunaan Kata Sapaan Bahasa Melayu Jambi di Desa Muaro Mensao Kecamatan Limun Kabupaten Sarolangun”**. Maka deskripsi operasionalnya adalah:

1. Analisis merupakan bagian yang tak terpisahkan dari penelitian, sebab kegiatan menguraikan ini, yaitu memisah-misahkan sesuatu menjadi bagian-bagian yang kecil di dalam suatu entitas dengan cara mengidentifikasi membanding-mandingkan, menemukan hubungan berdasarkan parameter tertentu adalah suatu upaya menguji atau membuktikan kebenaran (Siswanto, 2010: 23).
2. Mendefinisikan sosiolinguistik sebagai linguistik institusional yang berkaitan dengan pertautan bahasa dengan orang-orang yang memakai bahasa itu. (Sumarsono, 2007: 4).

3. Bahasa Melayu Jambi adalah salah satu anak cabang bahasa austronesia yang dituturkan khususnya di wilayah Jambi, bagian selatan Provinsi Riau serta tersebar di berbagai kota di seluruh Indonesia.

([http://ps//id.m.wikipedia.org/wiki/Bahasa\\_Melayu\\_Jambi](http://ps//id.m.wikipedia.org/wiki/Bahasa_Melayu_Jambi)). Bahasa Melayu Jambi salah satu bahasa daerah yang digunakan oleh masyarakat Jambi.

4. Kata sapaan kekerabatan adalah sapaan yang berhubungan dengan pertalian darah dan keturunan disebut pertalian langsung, sedangkan pertalian perkawinan disebut tak langsung (Braun, 1998: 9).



## BAB II

### STUDI KEPUSTAKAAN

#### 2.1 Pembahasan Teori

Penelitian ini merupakan kajian sosiolinguistik, oleh karena itu teori ini akan dibahas dalam bab ini. Teori tentang sosiolinguistik terkait dengan, hakikat bahasa, pengertian bahasa, fungsi bahasa, hakikat sosiolinguistik, pengertian sosiolinguistik, pengertian kata sapaan, jenis kata sapaan, fungsi kata sapaan, penggunaan kata sapaan, kata sapaan kekerabatan dan kata sapaan nonkekerabatan.

#### 2.2 Hakikat Bahasa

Manusia diciptakan sebagai makhluk hidup yang paling sempurna. Manusia secara umum menggunakan bahasa untuk dapat berinteraksi dan bersosialisasi dalam kehidupannya sehari-hari. Seseorang yang tidak dapat menguasai atau tidak dapat memakai bahasa yang tepat dan baik, akan sulit untuk dapat berinteraksi antar sesamanya. Bahasa telah menjadi suatu hal yang sangat fungsional dalam kehidupan manusia, karena bahasa merupakan media untuk menghubungkan satu manusia dengan manusia lain. Inilah yang tidak dimiliki oleh makhluk lainnya menurut Chaer (dalam Aslinda dan Syafyaha 2007: 2) bahwa hakikat bahasa itu ada 12 butir. Kedua belas butir hakikat bahasa itu adalah sebagai berikut:

- (1) bahasa adalah sebuah sistem,
- (2) bahasa berwujud lambang,
- (3) bahasa berwujud bunyi,
- (4) bahasa bersifat arbiter,
- (5) bahasa bermakna,
- (6) bahasa bersifat konvensional,
- (7) bahasa bersifat unik,
- (8) bahasa bersifat universal,
- (9) bahasa bersifat produktif,
- (10) bahasa bersifat dinamis,
- (11) bahasa bervariasi,
- (12) bahasa adalah manusiawi.

Menurut pandangan pakar di atas, hakikat bahasa tersebut menjadi indikator dalam pandangan linguistik umum. Begitu pula yang dipaparkan oleh Brown (dalam Rahardi 2009: 4) menyebutkan delapan prinsip dasar bahasa yang membentuk hakikat bahasa, yaitu (1) merupakan kebiasaan, (2) bersifat berubah-ubah, (3) berhubungan dengan budaya, (4) merupakan alat komunikasi, (5) bersifat unik dan khas, (6) merupakan

lambang arbitrer, (7) bersifat vokal, (8) merupakan sistem. Jadi, jelas kelihatan kedua pendapat di atas sesungguhnya hampir sama. Ada beberapa ciri yang sedikit membedakan, tetapi secara umum dapat dikatakan bahwa gagasan Chaer dan gagasan Brown ini memiliki kesamaan. Untuk lebih memperjelas tentang bahasa, berikut akan penulis paparkan beberapa konsep yang peneliti jadikan landasan teori. Konsep-konsep tersebut meliputi pengertian bahasa dan fungsi bahasa.

### 2.3 Pengertian Bahasa

Bahasa bisa didefinisikan dari berbagai sudut pandang. Namun definisi yang dipakai orang “Bahasa adalah suatu sistem simbol lisan yang arbitrer yang dipakai oleh anggota suatu masyarakat bahasa untuk berkomunikasi dan berinteraksi antar sesamanya, berlandaskan pada budaya yang mereka miliki bersama” (Dardjowidjojo, 2008: 16).

Bahasa adalah alat verbal yang digunakan untuk berkomunikasi. “Para pakar linguistik deskriptif biasanya mendefinisikan bahasa sebagai suatu sistem lambang bunyi yang bersifat arbitrer, yang kemudian lazim untuk berinteraksi dan mengidentifikasi diri” (Chaer, 2003: 30). Jadi berkomunikasi dengan orang lain serta untuk mengidentifikasi diri orang-orang melakukannya dengan menggunakan bahasa. “Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang dipergunakan oleh anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi dan mengidentifikasi” (Yendra, 2016: 3).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa bahasa adalah alat komunikasi yang memegang peranan ; di dalam kehidupan masyarakat, yang bersifat manusiawi dan beragam. Artinya ; bahasa mempunyai kaidah yang sama, namun kerana bahasa itu digunakan oleh penutur yang heterogen yang mempunyai latar belakang sosial dan kebiasaan yang berbeda, maka bahasa itu menjadi beragam.

#### 2.3.1 Fungsi Bahasa

Bahasa dipakai oleh masyarakat untuk berkomunikasi, maka bahasa memiliki berbagai macam fungsi. “Fungsi bahasa adalah sebagai alat interaksi sosial, dalam arti alat untuk menyampaikan pikiran, gagasan, konsep atau juga perasaan” (Chaer, 1995:

33). Jadi dalam menyampaikan pikiran, gagasan serta perasaan alat yang digunakan adalah bahasa.

Wardhaugh (dalam Chaer, 1995: 33) mengemukakan bahwa “Fungsi bahasa adalah alat komunikasi manusia, baik lisan maupun tulisan”. Namun fungsi ini sudah mencakup lima fungsi dasar yang disebut “Fungsi ekspresi, fungsi informasi, eksplorasi, fungsi persuasi dan fungsi entertainmen” (Michel, 1997: 51). Kelima fungsi dasar ini mawadahi konsep bahwa fungsi ekspresi adalah bahasa alat untuk melahirkan ungkapan-ungkapan batin yang ingin disampaikan seorang penutur kepada orang lain. Pernyataan senang, benci, kagum, marah, jengkel, sedih, dan kecewa dapat diungkapkan dengan bahasa, meskipun tingkah laku, gerak-gerik dan juga mimik juga berperan dalam pengungkapan ekspresi batin ini.

Fungsi informasi adalah fungsi untuk menyampaikan pesan untuk amanat kepada orang lain. Pernyataan senang, benci, kagum, marah, jengkel, sedih dan kecewa dapat diungkapkan dengan bahasa, meskipun tingkah laku gerak-gerik dan juga mimik berperan dalam pengungkapan ekspresi batin ini. Fungsi informasi adalah fungsi untuk menyampaikan pesan atau amanat kepada orang lain. Fungsi eksplorasi adalah penggunaan bahasa untuk menjelaskan suatu hal, perkara dan keadaan, fungsi persuasi adalah penggunaan bahasa yang bersifat mempengaruhi atau mengajak orang lain untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu secara baik-baik. terakhir fungsi entertainmen adalah penggunaan bahasa dengan maksud menghibur, menyenangkan atau memuaskan perasaan.

Bahasa yang memegang peranan penting dalam kehidupan masyarakat yang bersifat manusiawi dan beragam, maka dapat disimpulkan bahwa fungsi bahasa bisa menjadi sangat banyak sesuai dengan banyaknya tindak dan prilaku serta keperluan manusia dalam kehidupan dan menggunakan bahasa itu sendiri.

#### **2.4 Hakikat Sociolinguistik**



Sosiolinguistik merupakan ilmu antar disiplin antara ilmu sosiologi dan ilmu linguistik, dua bidang ilmu empiris yang mempunyai kajian yang sangat erat. Tentunya kata sosiolinguistik merupakan gabungan dari kata sosiologi dan linguistik, “Sosiologi adalah bagian yang objektif dan ilmiah mengenai didalam masyarakat dan mengenai lembaga-lembaga serta proses sosial yang ada di dalam masyarakat, sedangkan yang dimaksud linguistik adalah bidang ilmu yang mempelajari bahasa, atau bidang ilmu yang mengambil bahasa sebagai objek kajiannya” (Chaer, 2010: 2).

Selain itu istilah sosiolinguistik jelas terdiri dari dua unsur sosio dan linguistik. Kita mengetahui linguistik adalah ilmu yang mempelajari atau membicarakan bahasa, khususnya unsur-unsur bahasa (fonem, morfem, kata, kalimat) dan hubungan antar unsur-unsur itu (struktur) termasuk hakekat dan penentuan unsur-unsur itu. Unsur sosio adalah seakar dengan sosial yaitu yang berhubungan dengan masyarakat, kelompok-kelompok masyarakat, dan fungsi-fungsi kemasyarakatan jadi sosiolinguistik adalah studi atau pembahasan sehubungan dengan penutur bahasa itu sebagai anggota masyarakat (Nababan, 1984: 2).

Untuk memperjelas tentang sosiolinguistik yang akan peneliti paparkan beberapa teori tentang apa pengertian sosiolinguistik yang akan peneliti jadikan sebagai landasan teori dalam penelitian ini.

#### **2.4.1 Pengertian Sosiolinguistik**

Sosiolinguistik adalah ilmu tentang bahasa yang digunakan di dalam interaksi sosial. “Sosiolinguistik merupakan ilmu antar disiplin antara sosiologi dan linguistik, dua bidang ilmu empiris yang mempunyai kaitan sangat erat” (Chaer, 2010: 2) jadi sosiolinguistik merupakan kajian dua bidang ilmu yang mempelajari ciri dan berbagai variasi bahasa, serta hubungan diantara para kebahasaan dengan ciri fungsi variasi bahasa itu dalam suatu masyarakat.

Sosiolinguistik adalah kajian tentang bahasa yang dikaitkan dengan kondisi kemasyarakatan (dipelajari oleh ilmu-ilmu sosial khususnya sosiologi) (Sumarsono, 2002: 1). “Sosiolinguistik adalah cabang ilmu linguistik yang bersifat interdisiplin dengan ilmu sosiologi, dengan objek penelitian hubungan antara bahasa dengan faktor-faktor

sosial di dalam suatu masyarakat tutur” jadi Pengkajian bahasa dengan dimensi kemasyarakatan disebut sosiolinguistik.

Sumarsono (2007: 2) mendefinisikan “Sosiolinguistik sebagai linguistik istitusional yang berkaitan dengan pertautan bahasa dengan orang-orang yang memakai bahasa itu”. Maksud dari penjelasan tersebut pada dasarnya menyatakan sosiolinguistik sebagai studi bahasa dalam pelaksanaannya itu bermaksud atau bertujuan untuk mempelajari bagaimana konvensi-konvensi tentang relasi penggunaan bahasa untuk aspek-aspek lain tentang perilaku sosial.

Fasol (dalam Chaer, 2004: 9) mengemukakan bahwa inti “Sosiolinguistik tergantung dari dua kenyataan. *Pertama* bahasa bervariasi yang menyangkut pilihan bahasa-bahasa bagi para pemakai bahasa. *Kedua*, bahasa digunakan sebagai alat untuk menyampaikan informasi dan pikiran-pikiran dari seseorang kepada orang lain.

Berdasarkan penjelasan di atas penulis menyimpulkan bahwa Sosiolinguistik adalah ilmu yang mempelajari ciri dan berbagai variasi bahasa, serta hubungan diantara para pengguna bahasa dengan fungsi variasi bahasa itu di dalam suatu masyarakat bahasa. Salah satu bentuk variasi bahasa tersebut adalah mengenai penggunaan kata sapaan yang akan dibahas secara mendalam dalam penelitian ini khususnya sistem sapaan di Desa Muara Mensao.

#### **2.4.2 Pengertian Kata Sapaan**

Peristiwa bahasa pada hakikatnya “Peristiwa sosial yang menghadirkan satu interaksi antar kekerabatan atau anggota nonkekerabatan yang menggunakan kata sapaan yang merupakan kajian sosiolinguistik” (Chaer, 2004: 36)”. Pemakaian bahasa mencakup tataran kebahasaan yang terwujud kata dan ungkapan, struktur kalimat, serta unsur-unsur suprasegmental, misalnya tekanan dan intonasi yang akan terbentuk salah satunya melalui sapaan. Lebih lanjut (Chaer, 2004: 48-49).

Peristiwa tutur harus memenuhi delapan komponen yang bila dirangkai menjadi akronim *SPEAKING* kedelapan komponen tersebut adalah (1) *setting scene*, disini setting berkenaan dengan waktu dan tempat dan situasi psikologis

pembicara. Waktu, tempat dan situasi tuturan yang berbeda dapat menyebabkan penggunaan variasi yang berbeda, (2) *participants* adalah pihak-pihak yang terlibat dalam pertuturan, biasanya pembicara dan pendengar, penyapa dan pesapa, atau pengirim dan penerima (pesan), (3) *ends* merujuk pada maksud dan tujuan pertuturan, (4) *Act sequence* mengacu pada bentuk ujaran. Bentuk ujaran ini berkenaan dengan kata-kata yang digunakan, bagaimana penggunaannya dan hubungan antara yang dikatakan dengan topik pembicaraan, (5) *key* mengacu pada nada, cara dan semangat dimana suatu pesan disampaikan, (6) *instrumentalities* mengacu pada jalur bahasa yang digunakan, seperti jalur lisan, tertulis, melalui telegraf atau telepon, (7) *Norm of intraktion and interpretation* mengacu pada norma atau aturan dalam berinteraksi, (8) *Genre* mengacu pada jenis bentuk penyampaian, seperti narasi, puisi, pepatah, do'a dan sebagainya.

Kedelapan aspek tersebut sangat mempengaruhi seseorang dalam bertutur sapa dan berinteraksi antar sesama “Kata sapaan adalah kata yang digunakan untuk menyapa atau mewakili seseorang” (Ola, 2010: 117) “kata sapaan merujuk pada kata atau ungkapan yang dipakai untuk memanggil para pelaku dalam suatu peristiwa bahasa” Kridalaksana (dalam Rahmania, 2009: 31). Jadi setiap bahasa terdapat istilah kekerabatan yang terdiri atas dua macam istilah kekerabatan yaitu istilah sapaan dan istilah acuan yang digunakan untuk menyapa atau mewakili seseorang.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dikemukakan dapat disimpulkan bahwa kata sapaan adalah kata yang digunakan untuk menyapa dan berinteraksi dengan orang lain yang berbentuk kata atau ungkapan, struktur kalimat serta unsur-unsur suprasegmental seperti tekanan dan intonasi yang berbentuk, salah satunya melalui sapaan baik dalam hubungan kekerabatan dan nonkekerabatan.

### 2.4.3 Jenis Kata Sapaan

Kata sapaan merupakan kata yang kompleks dalam penggunaannya. Di samping penggunaan kata yang kompleks, kata sapaan juga memiliki keabsahan tersendiri yang dianggap mampu memberikan variasi bahasa dalam berkomunikasi. Variasi yang timbul akan dapat membedakan kapan dan kepada siapa kata sapaan itu digunakan. Kata sapaan itu ada yang menggunakan bahasa sapaan halus, kata sapaan sebaya, kata sapaan untuk tingkat dan jabatan. Kata sapaan halus biasanya digunakan oleh pemakai bahasa untuk menyapa orang yang lebih tua, kata sapaan sebaya biasanya digunakan untuk menyapa

orang yang seumuran (sebaya) dengan menyapa dan begitu juga dengan kata sapaan yang digunakan kepada orang yang memiliki jabatan dalam masyarakat. Sejalan dengan hal tersebut kata sapaan dibagi menjadi 2 yaitu (1) kata sapaan kekerabatan dan (2) kata sapaan nonkekerabatan

#### 2.4.4 Sapaan Kekerabatan

Sapaan kekerabatan merupakan suatu bentuk hubungan sosial yang terjadi kerana keturunan dan perkawinan. “Sapaan kekerabatan memegang peranan penting dalam mengatur tingkah laku susunan kelompok kata, unsur-unsur yang tercakup di dalam aturan tersebut secara keseluruhan merupakan suatu sistem yang mencerminkan suatu tingkah laku dan sikap para anggota masyarakat” (Martina, 2005: 17).

Sapaan kekerabatan memegang peranan penting dalam “Ikatan kelompok dan kebersamaan dalam kekerabatan terdapat istilah yang menunjukkan kesopanan seseorang. Istilah tersebut memperlihatkan perbedaan peran setiap orang baik dalam hubungan keturunan maupun dalam perkawinan” Affinity (dalam Martina, 2005: 17). Dalam bahasa Desa Muara Mensao juga mengenal istilah kekerabatan yang mengacu pada urutan kelahiran seperti ‘*kaka* atau kakak, *adiak* atau adik’.

Istilah kekerabatan dalam bahasa Desa Muara Mensao sangat beragam itu juga mencerminkan keberagaman bahasa yang dimiliki oleh Provinsi Jambi, terutama menyangkut istilah kekerabatan. Menurut Mahmud dkk (2003: 16), “Keberagaman juga disebutkan sebagai penanda kebebasan bagi penutur untuk memilih sapaan yang tepat, yang sesuai, dengan kemauan penutur, misalnya *umak* (ibu), *abak* (ayah), *ninok*, (nenek) dan *nantan* (kakek) yang merupakan varian”

(Martina, 2005: 18) “Penggunaan urutan kelahiran di atas tidak terbatas ada hubungan secara harizontal, tapi terbatas pada hubungan secara vartikal. Dalam kaitan secara harizontal, seperti hubungan antar abang atau kakak dan adik baik adik laki-laki maupun perempuan. Selain itu dalam hubungan secara vertikal pun urutan kelahiran ini diberlakukan”.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa sapaan kekerabatan adalah bentuk hubungan sosial antar sesama yang terjadi karena keturunan dan perkawinan dimana ikatan kelompok dan kebersamaan dalam kekerabatan yang menunjukkan kesopanan seseorang, yang mengacu pada orang-orang yang memiliki pertalian darah baik secara langsung maupun tak langsung yaitu ada secara vertikal dan horizontal seperti hubungan kakak dan adik yaitu istilah lain dari keluarga.

### 1. Sapaan Kekerabatan Pertalian Darah

Dalam kekerabatan terdapat hubungan yang menunjukkan kedudukan para anggotanya. Hubungan kekerabatan memperlihatkan peranan setiap anggota, baik dalam kaitannya keturunan maupun perkawinan, kekerabatan yang mengacu kepada urutan kelahiran “Kekerabatan tersebut terdapat dalam hubungan vertikal maupun dalam hubungan horizontal dalam hubungan vertikal terdapat istilah kakek dari kakek, bapak dari kakek, kakek, bapak, anak, cucu, cicit, canggah” (Suharyanto dkk, 2008: 17).

Dalam hubungan vertikal akan ditemukan tingkatan generasi “Tingkatan generasi dalam hubungan vertikal yaitu istilah generasi kelima, generasi keempat, generasi, ketiga, generasi kedua, generasi pertama di atas ego dan generasi dibawah ego” (Suharyanto dkk, 2008: 17). Sapaan pertalian darah merupakan suatu bentuk hubungan sosial yang terjadi karena keturuna

Kekerabatan merupakan suatu bentuk hubungan sosial yang terjadi arena keturunan “Sistem kekerabatan memegang peranan penting dalam membina ikatan kelompok dan rasa kebersamaan sebagai suatu sistem kekerabatan, dalam bahasa Simeulue dikenal istilah kekerabatan yang mengacu kepada urutan kelahiran yang terdiri atas, *uwo, wo, nga, andung, ensu, isu, dalem, dan angek.*” (Saifudin Mahmud, 2003: 15). Jadi beberapa istilah tersebut sapaan yang digunakan untuk dari yang sulung sampai bungsu.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan kekerabatan pertalian darah yaitu suatu bentuk hubungan sosial yang mengacu pada suatu susunan kelompok dimana didalam kelompok tersebut merupakan suatu sistem yang mencerminkan suatu

pola tingkah laku dan sikap para anggota masyarakat dimana hubungan tersebut mengacu pada vertikal maupun horisontal, dan dapat ditemukan istilah-istilah *kabestia rabos*, *hobos*, *tatat*, *tatia*, yaitu sapaan generasi pertama di atas ego.

## 2. Sapaan Kekkerabatan Perkawinan

Kekerabatan yang mengacu kepada hubungan perkawinan kekerabatan tersebut juga sangat erat seperti kekerabatan pertalian darah “Kekerabatan perkawinan terdapat dalam hubungan yang melibatkan pihak-pihak yang berada dalam lingkungan inti perkawinan maupun dalam hubungan yang melibatkan pihak-pihak lain tapi masih dihubungkan dengan pihak perkawinan” (Suharyanto dkk, 2008: 18). Jadi kekerabatan perkawinan merupakan pertalian darah yang terhubung karena perkawinan dan melibatkan pihak-pihak lain.

Kekerabatan perkawinan merupakan sistem yang membina ikatan kelompok yang terjalin karena perkawinan “Dalam kekerabatan menunjukkan kedudukan para anggota, baik dalam hubungan dengan keturunan maupun perkawinan” (Martina, 2005: 18). kekerabatan perkawinan yang membina ikatan kelompok baik dalam kekerabatan darah maupun perkawinan.

Hubungan kekerabatan perkawinan yang melibatkan pihak-pihak yang ada dalam hubungan yang melibatkan hubungan oleh ikatan perkawinan dalam bahasa Mai Brat dikenal dengan “Istila Tano, tuavin, tatien, dan tsyem untuk menyebut suami, istri, mertua laki-laki, mertua perempuan. Sementara itu dalam hubungan yang melibatkan pihak-pihak lain tapi masih dihubungkan dengan ikatan perkawinan tara dan tajen yang secara berturut-turut untuk menyebut istri adik suami, istri kakak suami” (Suharyanto, 2008:18).

Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan kekerabatan pertalian darah terjalin karena adanya perkawinan dan melibatkan pihak-pihak yang berada dalam lingkungan inti perkawinan maupun dalam hubungan yang melibatkan pihak-pihak lain seperti, istri adik suami, istri kakak suami, dan suami adik istri, suami kakak istri.

### 2.4.5 Sapaan Nonkekerabatan

Kata sapaan nonkekerabatan dapat dibedakan menjadi empat, (Sulaiman, 2008: 11) yaitu (1) kata sapaan dalam masyarakat umum, (2) kata sapaan dalam agama, (3) kata sapaan dalam profesi atau jabatan (4) kata sapaan dalam adat.

#### 1. Kata Sapaan Dalam Masyarakat Umum

“Kata sapaan dalam masyarakat umum adalah kata sapaan yang digunakan untuk menyapa orang-orang yang tidak mempunyai hubungan keluarga” (Sulaiman, 2018: 12). Penulis menggunakan teori ini untuk membahas kata sapaan dalam masyarakat umum yang terdiri atas sapaan atas orang yang lebih tua, sapaan untuk orang yang lebih muda, sapaan untuk orang sebaya, dan sapaan untuk orang belum dikenal. Misalnya sapaan untuk *upiak* ‘anak perempuan yang lebih tua’ *kulup* ‘laki-laki yang lebih tua’ dan *jok* ‘teman sebaya’.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat penulis simpulkan kata sapaan masyarakat umum, adalah kata sapaan yang digunakan untuk saling menyapa masyarakat dalam pergaulan sehari-hari. Sapaan masyarakat umum di Desa Muara Mensao menggunakan sapaan tertentu berdasarkan tujuan atau siapa yang akan disapa di dalam berkomunikasi.

#### 2. Kata Sapaan dalam Agama

“Kata sapaan keagamaan adalah kata yang digunakan untuk menyapa orang-orang yang sedang dalam suasana keagamaan” (Muzamil, 2008: 13). kata sapaan keagamaan adalah kata sapaan yang digunakan untuk menyapa orang yang medalami dan bekerja dalam agama (Syafyahya dalam Sri, 2008: 13). Jadi kata sapaan dalam agama adalah kata sapaan yang digunakan untuk menyapa orang yang dalam suasana agama, orang yang sedang mendalami agama, dan bekerja dalam agama. Misalnya *ociak* ‘guru ngaji’ dan *omuak sholi* ‘imam masjid’.

#### 3. Kata Sapaan dalam Profesi atau Jabatan

“Kata sapaan dalam profesi atau jabatan adalah kata sapaan yang menandai perbedaan struktur dan peran menyapa dalam komunikasi jabatan yang dipangku

seseorang” (Sari,2008: 10). Penulis menggunakan teori ini untuk membahas kata sapaan untuk menyapa pimpinan, guru, bidan, mantri, dan lain-lain. Misalnya *pak guru, buk guru, buk bidan, pak mantri*, dan lain-lain.

Berdasarkan pendapat yang telah disimpulkan kata sapaan profesi dan jabatan, adalah kata sapaan yang digunakan untuk menyapa orang yang memiliki kedudukan dan jabatan tertentu yang berada di wilayah Desa Muara Mensao Kecamatan Limun Kabupaten Sarolangun. Kata sapaan profesi dan jabatan misalnya adalah kata sapaan yang digunakan untuk menyapa bidan, menyapa dokter, sapaan menyapa pak RT dan sapaan profesi jabatan lainnya.

#### 4. Kata Sapaan dalam Adat

“Adat adalah wujud gagasan kebudayaan yang terdiri atas nilai-nilai budaya, norma, hukum, dan aturan yang satu dengan yang lainnya berkaitan menjadi suatu sistem” (Alwi ,2001: 7). Jadi kata sapaan dalam adat adalah kata sapaan yang digunakan untuk menyapa orang ahli dibidang adat. Misalnya kata sapaan yang digunakan untuk menyapa ketua adat adalah *ninik mamak*.

Berdasarkan pendapat yang telah disimpulkan kata sapaan dalam adat adalah kata sapaan yang digunakan untuk menyapa ahli adat yang berada di wilayah Desa Muara Mensao Kecamatan Limun Kabupaten Sarolangun. Jenis kata sapaan yang telah dikemukakan berdasarkan kategori di atas, akan dijadikan peneliti sebagai acuan untuk menentukan penggunaan kata sapaan nonkekerabatan di Desa Muara Mensao Kabupaten Sarolangun.

### 2.5 Fungsi Kata Sapaan

Fungsi bahasa adalah sebagai alat komunikasi, bahasa merupakan saluran perumusan kita, melahirkan perasaan kita dan memungkinkan kita kerja sama dengan sesama warga. Ia mengatur berbagai macam aktivitas kemasyarakatan, merencanakan dan mengarahkan masa depan kita Keraf (dalam Alviana, 2014: 9). “Fungsi bahasa adalah



sebagai alat berinteraksi sosial, yaitu untuk menyampaikan pikiran, gagasan, konsep, dan perasaan”.

Berdasarkan konsep tentang pengertian kata sapaan di atas maka fungsi kata sapaan (1) dalam keturunan dan perkawinan adalah untuk menyapa orang-orang yang mempunyai hubungan keluarga misalnya sapaan untuk menyapa *upiak* anak perempuan yang lebih tua, *kulup* menyapa anak laki-laki yang lebih tua dan *oto* untuk menyapa adik paling kecil, (2) dalam masyarakat umum adalah untuk menyapa orang-orang yang tidak mempunyai hubungan keluarga misalnya saja sapaan untuk menyapa perempuan yang ada di desa yaitu *supiak*, laki-laki remaja *lup* dan *jok* untuk teman sebaya, (3) kata sapaan dalam agama digunakan untuk memanggil atau menyebut orang yang berkerja dalam lingkup keagamaan. Orang yang bekerja dalam lingkup keagamaan seperti ustadz dan sebagainya, (4) kata sapaan dalam profesi atau jabatan berfungsi untuk menyapa orang yang memiliki kedudukan atau jabatan tertentu yang berada di wilayah Desa Muara Mensao Kecamatan Limun Kabupaten Sarolangun. Kata sapaan profesi dan jabatan tersebut misalnya adalah kata sapaan adalah kata sapaan untuk menyapa bidan, dokter, pak RT, dan perofesi jabatan lainnya, (5) kata sapaan dalam adat berfungsi untuk menyapa orang yang dituakan dalam adat atau orang yang dianggap penting adat istiadat dalam daerah tertentu. Adapun contoh kata sapaan dalam adat yang digunakan di Desa Muara Mensao Kecamatan Limun Kabupaten Sarolangun yaitu *niniak mamak*.

## 2.6 Penggunaan Kata Sapaan

Penggunaan kata sapaan merupakan kata yang digunakan untuk menyapa orang “Kata sapaan digunakan untuk menyapa seseorang atau pihak kedua, baik tunggal maupun jamak” (Martina, 2005: 18). Kalimat atau kata sapaan sering digunakan dalam penyampaian kalimat berita baik di televisi maupun di radio, kata sapaan juga digunakan untuk menyapa seseorang baik secara lisan maupun tertulis. “Kata sapaan juga berupa istilah kekerabatan dan nonkekerabatan seperti bapak, ibu, kakak, atau saudara” (Mahmud, 2003: 16).

Affinity (dalam Martina, 2005: 17) “Kata sapaan juga digunakan untuk nama jabatan serta pangkat, seperti profesor, dokter”. Penulisan kata sapaan yang berkaitan dengan nama jabatan dan pangkat tersebut dapat disingkat, misalnya Dok, Prof, Kap. Kata sapaan itu digunakan untuk menyapa pendengar, orang yang diajak berbicara, atau pembaca. Misalnya kata sapaan dalam bentuk kalimat yakni:

Apo anak ambo kono penyakik tipes, **Dok** ?

Caro apo yang cocok untuk menjelaskan masalah tu, **Prof** ?

Silakan **Bapak** makanlah dulu

Dari pendapat beberapa ahli penulis dapat menyimpulkan penggunaan kata sapaan dalam kehidupan sehari-hari yang mana dapat digunakan untuk menyapa seseorang dalam kegiatan aktivitas sehari-hari seperti contoh di atas baik secara formal maupun nonformal baik secara lisan maupun tulisan, jamak maupun tunggal. Dapat terlihat penggunaan kata sapaan digunakan untuk apa saja.

## 2.7 Penelitian yang Relevan

Penelitian yang membahas tentang analisis penggunaan kata sapaan Bahasa Melayu Jambi di Desa Muara Mensao Kecamatan Limun Kabupaten Sarolangun yang dilakukan oleh peneliti, tidak dapat terlepas dari penelitian-penelitian sebelumnya berdasarkan kerangka kajian teori yang telah peneliti lakukan, beberapa hasil penelitian yang relevan sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Mupadol pada tahun 2012 dalam skripsi yang berjudul “Kata Sapaan Nonkekerabatan dalam Dialek Bahasa Melayu Jambi di Desa Air Batu Kecamatan Renah Pembarap Kabupaten Merangin” (Kajian Sociolinguistik). Dalam penelitian ini terdapat 50 kata Sapaan Nonkekerabatan yang digunakan di Desa Air Batu Kecamatan Renah Pembalap Kabupaten Merangin. Adapun persamaan penelitian ini yaitu sama-sama mengkaji tentang kata Sapaan. Perbedaan dalam penelitian ini, antara penulis dan penelitian Mupadol yang dilakukan adalah terdapat dari segi penggunaan kata sapaan dalam menganalisis kata sapaan Bahasa Melayu Jambi di

Desa Muara Mensao Kecamatan Limun Kabupaten Sarolangun, sedangkan Mupadol menggunakan kajian sosiolinguistik dalam menganalisis kata sapaan nonkekerabatan dalam dialek bahasa Melayu Jambi di Desa Air Batu Kecamatan Renah Pembarap Kabupaten Merangin.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Muttakin pada tahun 2012 dalam skripsi yang berjudul “Kata Sapaan Bahasa Melayu Jambi di Desa Hajran” (Kajian Sociolinguistik). dalam penelitian ini, terdapat 98 Kata Sapaan Bahasa Melayu Jambi di Desa Hajran. Adapun persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama mengkaji tentang kata sapaan. Perbedaan dalam penelitian ini adalah sama-sama mengkaji tentang kata sapaan. Perbedaan dalam penelitian ini, antara penulis dengan penelitian Muttakin yang dilakukan yaitu menganalisis tentang kata sapaan kekerabatan dan nonkekerabatan, sedangkan penulis mengkaji tentang penggunaan kata sapaan.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Jumaitul Zulfa pada Tahun 2015 dalam skripsi yang berjudul “Kata Sapaan Nonkekerabatan Bahasa Melayu Jambi di Kelurahan Manggis Kecamatan Bathin III Kabupaten Bungo”. Dalam penelitian ini, terdapat 50 kata sapaan bahasa Melayu Jambi di Kelurahan Manggis Kecamatan Bathin III Kabupaten Bungo. Adapun persamaan dalam penelitian ini sama-sama mengkaji tentang kata sapaan. Perbedaan dalam penelitian ini, antara penulis dengan penelitian Jumaitul Zulfa yang dilakukan yaitu menganalisis tentang kata sapaan nonkekerabatan berdasarkan fungsi dan makna (Kajian Sociolinguistik).
4. Penelitian yang dilakukan oleh Heronima Rosalina Ate pada tahun 2017 dalam jurnal yang berjudul “Sapaan Dalam Bahasa Weejewa di Kabupaten Sumba Barat Daya Nusa Tenggara Timur. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. Dalam penelitian ini terdapat 99 kata sapaan dalam bahasa Weejewa di Kabupaten Sumba Barat Daya Nusa Tenggara Timur Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. Adapun persamaan dan perbedaannya yaitu sama-sama mengkaji tentang kata sapaan. Perbedaan dalam penelitian ini, antara penulis dengan penelitian

Heronima yang dilakukan yaitu menganalisis tentang faktor-faktor kata sapaan kekerabatan dan nonkekerabatan, sedangkan penulis mengkaji penggunaan kata sapaan Bahasa Melayu Jambi di Desa Muara Mensao Kecamatan Limun Kabupaten Sarolangun.

Penelitian yang dilakukan oleh penulis berjudul “Analisis Penggunaan Kata Sapaan Bahasa Melayu Jambi di Desa Muara Menso Kecamatan Limun Kabupaten Sarolangun”. Penelitian ini, bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan kata sapaan Bahasa Melayu Jambi di Desa Muara Mensao Kecamatan Limun Kabupaten Sarolangun.



## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian Analisis Penggunaan Kata Sapaan Bahasa Melayu Jambi di Desa Muara Mensao Kecamatan Limun Kabupaten Sarolangun kajian Sociolinguistik menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Djajasudarma (2010 :4) menyatakan bahwa “Metode penelitian merupakan alat, prosedur dan teknik yang dipilih dalam melaksanakan penelitian (dalam mengumpulkan data)”. Dalam penelitian ini digunakan metode penelitian bahasa yang berhubungan erat dengan tujuan penelitian bahasa. Penelitian bahasa bertujuan mengumpulkan data mengkaji serta mempelajari semua yang berkaitan dengan bahasa

Dalam penelitian deskriptif yang dikumpulkan adalah data, bukanlah angka-angka, data dapat berupa kata-kata atau gambaran sesuatu. Arikunto (2010 :3), “Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan”. “penelitian deskriptif adalah salah satu jenis metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya”. (<http://ridwanz.com/umum/bahasa/pengertian-penelitian-deskriptif/>).

Bogdan dan Taylor (dalam Muhammad, 2011 :30) mendefinisikan bahwa ‘Metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati’. Penelitian kualitatif selalu bersifat deskriptif yang artinya yang berbentuk gejala atau fenomena-fenomena, tidak berupa angka-angka. Jadi yang dimaksud dengan metode deskriptif kualitatif adalah proses pemecahan masalah



### 3.3 Data dan Sumber Data

Penelitian merupakan sebuah kajian yang tidak lepas dari data-data. Karena, data-data merupakan sumber informasi utama yang memberikan gambaran dan penjelasan secara signifikan, rinci dan jelas mengenai objek penelitian. Data merupakan bahan yang dapat memecahkan masalah dan menjawab pertanyaan penelitian. Karena, data diperoleh penulis melalui pengumpulan-pengumpulan fakta empiris yang bersangkutan dengan objek penelitian. Berikut akan dijelaskan secara luas mengenai data dan sumber data.

Untuk melakukan sebuah penelitian, peneliti harus memiliki data dan sumber data untuk dijadikan objek dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian Analisis Penggunaan Kata Sapaan Bahasa Melayu Jambi di Desa Muara Mensao Kecamatan Limun Kabupaten Sarolangun ini penulis menggunakan data sekunder dan data primer, dan sumber data berupa kata-kata, dokumen dan literatur sebagai bahan untuk melakukan penelitian. Selanjutnya dapat dijelaskan di bawah ini.

#### 3.3.1 Data

Data merupakan hal yang penting dalam penelitian. Karena, data merupakan hal utama di dalam penelitian. Oleh sebab itu, penulis menggunakan data kualitatif untuk menganalisis data objek penelitian. Tujuannya, agar dapat kecocokan antar kinerja, prose, pertanyaan penelitian, dan hasil atau jawaban pertanyaan penelitian. Menurut Sgiyono (2001: 21) bahwa “Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang diadakan dengan kondisi alamiah dengan data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka melainkan berbentuk kata-kata dan gambar, sehingga tidak menekankan pada angka, akan tetapi menekankan pada

proses”. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder.

### 1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli. Menurut Widjono (2010 :318) “Data primer adalah bukti penulisan yang diperoleh di lapangan yang dilakukan secara langsung oleh penulisnya”. Jadi Data Primer merupakan data yang utama dari penelitian yang bersifat kualitatif, yang diperoleh dari observasi dan wawancara, dan data primer dalam penelitian ini adalah data yang berupa bahasa lisan mengenai penggunaan kata sapaan yang digunakan penutur melalui sapaan sehari-hari di Desa Muara Mensao.

### 2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber data atau diperoleh dari media perantara. Menurut Widjono (2012 :318) menyatakan “Data sekunder ialah bukti teoritik yang diperoleh melalui studi pustaka”. Data sekunder data yang diperoleh dari bahan perpustakaan. Data dari perpustakaan ini merupakan data pelengkap yang diperoleh dari literatur-literatur yang berkaitan dengan bahasa sapaan.

#### 3.3.2. Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis mengambil sumber data dalam penelitian kualitatif adalah tindakan, kata-kata, serta dokumen atau literatur-literatur. Selanjutnya penelitian ini penulis mengambil sumber data yang akurat dari beberapa informan yang dapat dipercaya dan telah dianggap dapat mewakili masyarakat Desa Muara Mensao.



### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang dapat digunakan oleh seorang peneliti dalam mengumpulkan data untuk kepentingan penelitian. Teknik-teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian Analisis Penggunaan Kata Sapaan Bahasa Melayu Jambi di Desa Muara Mensao Kecamatan Limun Kabupaten Sarolangun ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Observasi

“Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi” (Harun, 2007: 67). Metode observasi merupakan jenis penelitian dengan mengumpulkan data yang diperoleh berdasarkan pengamatan langsung yang dilakukan di lapangan. Di sini peneliti langsung mengamati masyarakat yang menggunakan Kata Sapaan Bahasa Melayu Jambi di Desa Muara Mensao Kecamatan Limun Kabupaten Sarolangun.

#### 2. Wawancara

“Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna suatu topik tertentu” (Arikunto, 2006: 228). Teknik wawancara ini merupakan teknik dengan proses melakukan dialog kecil kepada narasumber atau biasa dikatakan komunikasi yang menggunakan sistem sapaan yang bertujuan untuk memperoleh informasi berupa data-data yang merupakan bagian dari penelitian. Data tersebut berupa kata sapaan Bahasa Melayu Jambi di Desa Muara Mensao Kecamatan Limun Kabupaten Sarolangun.

### 3. Simak dan Rekam

Teknik simak dan rekam ini berupaya mendapatkan data dilakukan dengan merekam penggunaan bahasa seseorang yang menjadi informan. Sedangkan teknik cakap memiliki teknik dasar berupa pancing. Kerena percakapan yang diharapkan sebagai manifestasi metode cakap ini dimungkinkan muncul apabila penulis memberi pancingan (dapat berupa pertanyaan, atau apa saja secara spontanitas muncul pada proses penelitian) kepada informan agar muncul data kebahasaan yang menjadi sumber data dalam penelitian ini, dan peneliti juga menggunakan teknik rekam dengan menggunakan hape sebagai alat untuk melengkapi data yang diperoleh dari lapangan (Sudaryanto, 1993: 135).

#### 3.5 Instrumen Penelitian

"Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah" (Arikunto, 2014: 203). Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian ada beberapa alat yang akan dijelaskan dibawah ini, supaya hasil wawancara dapat terekam dengan baik, maka peneliti memiliki bukti telah melakukan wawancara kepada informan atau sumber data, sehingga diperlukan tuntunan alat-alat sebagai berikut:

##### 1. Buku dan Pena

Buku dan pena digunakan untuk menuliskan informasi data yang didapat dari narasumber, sehingga data yang ditulis dapat dikumpulkan dan disusun oleh penulis.

2. *Tape recorder* berfungsi untuk merekam semua percakapan atau pembicaraan menggunakan *tape recorder* dalam wawan cara perlu memberi tahu kepada informan apakah dibolehkan atau tidak.
3. Camera untuk memotret kalau peneliti sedang melakukan pembicaraan dengan informan atau sumber data. Dengan adanya foto maka dapat meningkatkan keabsahan penelitian akan lebih terjamin, karena peneliti betul-betul melakukan penelitian.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul langkah yang dilakukan selanjutnya ialah mengolah data dengan cara mendeskripsikannya. Sesuai dengan pendapat (Siswanto, 2014: 81) yakni “Teknik analisis yang dilakukan dengan pemaparan dalam bentuk deskriptif terhadap masing-masing data secara fungsional dan rasional”. Kegiatan menganalisis data sesuai dengan analisis isi yang dikemukakan oleh Endaswara (2013: 162-163) langkah-langkah sebagai berikut:

1. Membagi percakapan kekerabatan dan nonkekerabatan berdasarkan kategorinya dalam bentuk tabel.

**Tabel 2. Format Tabulasi Penggunaan Kata Sapaan Bahasa Melayu Jambi di Desa Muara Mensao Kecamatan Limun Kabupaten Sarolangun**

NO	Sapaan Bahasa Melayu Jambi	Aspek Penelitian	
		Kekerabatan	Nonkekerabatan
1			
2			

2. Memberikan kode dan menjelaskan dalam bentuk kalimat.

3. Menganalisis dan mengklasifikasi jenis kata sapaan kekerabatan dan nonkekerabatan di Desa Muara Mensao.
4. Memberikan gambaran dalam bentuk deskriptif kualitatif secara keseluruhan mengenai kata sapaan kekerabatan dan nonkekerabatan di Desa Muara Mensao.

### 3.7 Subjek Penelitian

Subjek penelitian atau responden adalah orang yang diminta untuk memberikan keterangan tentang suatu fakta atau pendapat. Sebagaimana dijelaskan oleh Arikunto (2006: 145) “Subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh penulis”. Jadi, subjek penelitian itu merupakan sumber informasi yang digali untuk mengungkap fakta-fakta di lapangan. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini berjumlah enam orang yaitu tiga laki-laki dan tiga perempuan.

Penulis menentukan subjek penelitian berdasarkan permasalahan yang akan diteliti tentang penggunaan kata sapaan, maka subjek penelitian di dalam penelitian ini penulis menetapkan beberapa orang yang akan menjadi sampel (informan) yaitu 1 orang sampel berada di bagian barat, 1 orang sampel dibagian selatan, 1 orang sampel berada dibagian utara, 1 orang sampel yang berada dibagian timur dan 2 orang sampel berada dipusat Desa Muara Mensao dengan jumlah sampel seluruhnya berjumlah 6 orang. Lebih lanjut (Djajasudarma, 2006: 22) berpendapat “Informan dapat pula ditentukan jumlahnya berdasarkan arah mata angin (4 sampai 6 orang) ditambah dengan lokasi pusat (1 sampai 2 orang)”.

1. Pendidikan informan minimal tamat SD.

2. Wawasan yang dimiliki informan berhubungan dengan pengetahuan yang dimiliki informan mengenai bahasa daerah di Desa Muara Mensao Kecamatan Limun Kabupaten Sarolangun.
3. Bahasa yang digunakan menggunakan bahasa daerah Muara Mensao Kecamatan Limun Kabupaten Sarolangun.
4. Keturunan asli merupakan penduduk yang memang benar berasal dan lahir dari Desa Muara Mensao Kecamatan Limun Kabupaten Sarolangun.

Lebih lanjut dikemukakan oleh (Mahsun, 2011: 32) menyatakan syarat pemilihan informan adalah sebagai berikut:

1. Berjenis kelamin pria atau wanita.
2. Berusia antara 25-65 tahun (tidak pikun).
3. Orang tua, istri, atau suami informan lahir dan dibesarkan di daerah tersebut.
4. Berpendidikan maksimum tamat pendidikan SD sampai SLTA.
5. Berstatus sosial menengah (tidak rendah atau tidak tinggi) dengan harapan tidak terlalu tinggi mobilitasnya.
6. Pekerjaan bertani atau buruh.
7. Dapat berbahasa Indonesia.
8. Sehat jasmani dan rohani.

### **3.8 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data**

Untuk menguji keabsahan data yang ditemukan, diperlukan teknik pemeriksaan keabsahan data (Tohirin, 2012: 71) sebagai berikut.

1. Perpanjangan keikutsertaan dalam penelitian kualitatif, penulis sekaligus sebagai instrumen. Keikutsertaan tidak dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan pada latar penelitian.

2. Ketekunan atau keajegan pengamatan, yaitu mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif.
3. Triangulasi menurut (Denzin, 1978: 4) ada empat macam triangulasi dalam penelitian kualitatif yaitu:
  - a. Penggunaan sumber, antara lain: membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu, membandingkan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan rendah, menengah dan tinggi, orang berada, dan orang pemerintahan, membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.
  - b. Triangulasi dengan metode, caranya adalah pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data, pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.
  - c. Triangulasi dengan penelitian, caranya adalah dengan memanfaatkan penelitian atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Pemanfaatan pengamat lainnya membantu mengurangi kemelencengan dalam pengumpulan data. Cara lain yang bisa

digunakan adalah membandingkan hasil pekerjaan seorang analisis lainnya dalam konteks yang berkenaan.

- d. Triangulasi dengan teoritik adalah memanfaatkan dua teori atau lebih untuk diadu dan dipatu. Selain itu trigulasi teoritik dapat meningketkan dalaman pemahaman asalkan peneliti mampu menggali pengetahuan teoritik secara mendalam atas hasil analisis data yang telah diperoleh.

Triangulasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah trigulasi person (informan) yang dilakukan dengan cara mengecek, mengevaluasi dan mendiskusikan data dengan informan dan pembimbing. Dalam penelitian ini, data sebagai bahan baku sangat penting untuk diakui derajat ketepatan dan kelengkapan.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Profil Tempat Penelitian

Muara Mensao merupakan satu diantara desa yang ada di Provinsi Jambi, tepatnya di Kabupaten Sarolangun Kecamatan Limun Desa Muara Mensao merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Sarolangun dengan luas wilayah kurang lebih 11.000 Ha dengan jumlah penduduk berkisar 1.400 KK. Penduduk Desa Muara Mensao sebagian besar merupakan penduduk pendatang dan beberapa batas wilayah Desa Muara Mensao yang agak berbeda bahasanya dengan bahasa Muara Mensao. Adapun batas wilayah Desa Muara Mensao adalah:

1. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Demang
2. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Mounti
3. Sebelah Utara utara berbatasan dengan Desa Ranggo
4. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Tanjung Raden

Kata sapaan adalah bentuk bahasa yang hampir setiap saat digunakan dalam berkomunikasi, baik secara lisan maupun tertulis. Bahasa sangat unik seperti kata sapaan, kata sapaan memang telah ada sejak dahulu dan dipakai oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari untuk berkomunikasi. Kata sapaan juga digunakan untuk nama jabatan serta pangkat seperti Profesor, Doktor dan kata sapaan juga digunakan ketika di pidato dan acara pernikahan. Kata sapaan bahasa Muara Mensao merupakan sapaan bahasa asli masyarakat Melayu yang dipakai oleh nenek moyang terdahulu untuk menyapa dengan menyampaikan secara baik dan sopan agar tidak mengganggu jalannya komunikasi.



Kata sapaan ini juga menjadi kebiasaan yang dipakai dalam acara adat seperti pernikahan di Desa Muara Mensao, namun anak muda zaman sekarang kurang memperhatikan penggunaan kata sapaan ini. Ada juga beberapa anak zaman serang berpendapat kata sapaan ini penting dan harus digunakan dan dilestarikan dan ada juga masyarakat menganggap tak perlu menggunakan kata sapaan bahasa daerah karena sekarang sudah moderen tpi menurut penulis, kata sapaan harus dilestarikan karena kalau tidak dipakai lagi nanti bisa punah dan kata sapaan ini harus dilestarikan supaya tidak punah, dan penulis berharap anak muda yang ada di Desa Muara Mensao mau melestarikan kata sapaan agar tidak punah di kemudian hari.

#### **4.2 Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan kata sapaan yang biasa digunakan dalam penelitian ini di Desa Muara Mensao Kecamatan Limun Kabupaten Sarolangun, yakni dibagi menjadi dua aspek sapaan kekerabatan dan nonkekerabatan dalam kata sapaan tersebut ditemukan kata tunggal dan jamak diperkuat dengan pendapat “Kata sapaan digunakan untuk menyapa seseorang atau pihak kedua, baik tunggal maupun jamak” (Martina, 2005: 18) dan pendapat Affinity (dalam Martina, 2005: 17) “Kata sapaan juga digunakan untuk nama jabatan serta pangkat, seperti profesor, dokter”. yakni sapaan menurut pertalian darah dan perkawinan, masyarakat umum, sapaan profesi dan jabatan, sapaan keagamaan dan sapaan adat dapat dilihat berikut ini.

##### **4.2.1 Penggunaan Kata Sapaan Kekerabatan**

Kata Sapaan yang ditemukan dalam penelitian kekerabatan ini dibagi menjadi dua aspek, yaitu kata sapaan pertalian darah dan kata sapaan perkawinan

dimana dalam kata sapaan pertalian darah dan kata sapaan perkawinan ditemukan dua kata sapaan yang digunakan jamak dan tunggal yaitu sebanyak 55 kata sapaan di Desa Muara Mensao, di perkuat dengan pendapat “Kata sapaan digunakan untuk menyapa seseorang atau pihak kedua, baik tunggal maupun jamak” (Martina, 2005: 18) yakni sapaan pertalian darah dan perkawinan dapat dilihat berikut ini.

#### 4.2.1.1 Penggunaan Kata Sapaan Pertalian Darah

kata sapaan pertalian darah yaitu sapaan yang digunakan untuk menyapa keluarga yang didapat kerna kelahiran, diperkuat dengan pendapat “Kekerabatan tersebut terdapat dalam hubungan vertikal maupun dalam hubungan horizontal dalam hubungan vertikal terdapat istilah kakek dari kakek, bapak dari kakek, kakek, bapak, anak, cucu, cicit, canggah” (Suharyanto dkk, 2008: 17) dan kata sapaan juga digunakan untuk menyapa seseorang tunggal maupun jamak diperkuat dengan pendapat “Kata sapaan digunakan untuk menyapa seseorang atau pihak kedua, baik tunggal maupun jamak” (Martina, 2005: 18) dapat dilihat pada contoh berikut ini.

1. *Puyang* (buyut laki-laki)
2. *Muniang* (buyut buyut laki-laki)
3. *Puyang* (buyut perempuan)
4. *Muniang* (buyut perempuan)
5. *Nantan* (kakek)
6. *Katan* (kakek )
7. *Antan* (kakek)
8. *Ninok* (nenek)

9. *Ino* (nenek)
10. *Ubak* (bapak)
11. *Abak* (bapak)
12. *Apak* (bapak)
13. *Umak* (ibu)
14. *Ammak* (ibu)
15. *Mak* (ibu)
16. *Ibu* (ibu)
17. *Abang* (kakak laki-laki)
18. *Uwo* (kakak laki-laki)
19. *Ongah* (kakak laki-laki)
20. *Upiak* (kakak perempuan)
21. *Uni* (kakak perempuan)
22. *Adi* (kakak perempuan)
23. *Adiak* (adik laki-laki)
24. *Kulup* (adik laki-laki)
25. *Adiak* (adik perempuan)
26. *Enek* (adik perempuan)
27. *Unuang* (adik perempuan)
28. *Cucuang* (cucu laki-laki)
29. *Cucu* (cucu perempuan)
30. *Piyuik* (cicit laki-laki)
31. *Piyuik* (cicit perempuan)



Itulah beberapa kata sapaan kekerabatan pertalian darah yang digunakan untuk menyapa kerabat yang didapatkan kerna kelahiran kata sapaan tersebut bisa digunakan untuk tunggal maupun jamak seperti kata sapaan *puyang* atau *muniang* yang digunakan untuk menyapa buyut laki-laki maupun buyut perempuan dan sapaan abak-abak atau umak-umak yaitu jamak yang digunakan untuk dua orang atau lebih.

#### 4.2.1.2 Penggunaan Kata Sapaan Perkawinan

kata sapaan perkawinan yaitu sapaan yang digunakan untuk menyapa keluarga yang didapat kerna perkawinan diperkuat dengan pendapat “Kekerabatan perkawinan terdapat dalam hubungan yang melibatkan pihak-pihak yang berada dalam lingkungan inti perkawinan maupun dalam hubungan yang melibatkan pihak-pihak lain tapi masih dihubungkan dengan pihak perkawinan” (Suharyanto dkk, 2008: 18). dan kata sapaan juga digunakan untuk menyapa seseorang tunggal maupun jamak diperkuat dengan pendapat “Kata sapaan digunakan untuk menyapa seseorang atau pihak kedua, baik tunggal maupun jamak” (Martina, 2005: 18) dapat dilihat pada contoh berikut ini.

1. *Pak wo* (kakak laki-laki ayah sulung)
2. *Ayah* (kakak laki-laki ayah tengah)
3. *Dadit* (kakak laki-laki ayah bungsu)
4. *Mak wo* (kakak perempuan ayah sulung)
5. *Oncu tini* (kakak perempuan ayah tengah)
6. *Oncu sila* (kakak perempuan ayah bungsu)
7. *Apak* (adik laki-laki ayah sulung)
8. *Mongah* (adik laki-laki ayah tengah)

9. *Acik* (adik laki-laki ayah bungsu)
10. *Cenek* (adik perempuan ayah sulung)
11. *Oncu* (adik perempuan ayah tengah)
12. *Tek her* (adik perempuan ayah bungsu)
13. *Mitam* (kakak laki-laki ibu sulung)
14. *Ociak* (kakak laki-laki ibu tengah)
15. *Etek kodim* (kakak laki-laki ibu bungsu)
16. *Adang* (kakak perempuan ibu sulung)
17. *Mak puak* (kakak perempuan ibu tengah)
18. *Mami hel* (bungsu)
19. *Etek hen* (adik laki-laki ibu sulung)
20. *Etek mus* (adik laki-laki ibu tengah)
21. *Oncu ebib* (adik laki-laki ibu bungsu)
22. *Oncu lai* (adik perempuan ibu sulung)
23. *Oncu in* (adik perempuan ibu tengah)
24. *Oncu normi* (adik perempuan ibu bungsu)


Itulah beberapa kata sapaan kekerabatan perkawinan yang digunakan untuk menyapa kerabat yang didapatkan kerna perkawinan kata sapaan tersebut bisa digunakan untuk tunggal maupun jamak seperti kata sapaan *mitam-mitam* atau *oncu-oncu* yang digunakan untuk menyapa paman dan bibi dan sapaan tersebut bisa digunakan untuk tunggal maupun jamak kalau untuk tunggal penyebutanya hanya sekali tapi untuk jamak di ulangi.

## 4.2.2 Penggunaan Kata Sapaan Nonkekerabatan

Kata Sapaan yang ditemukan dalam penelitian nonkekerabatan ini dibagi menjadi empat aspek, yaitu kata sapaan umum, profesi dan jabatan, keagamaan, adat, dimana dalam empat kata sapaan tersebut ditemukan dua kata sapaan yang digunakan jamak dan tunggal yaitu sebanyak 31 kata sapaan di Desa Muara Mensao, di perkuat dengan pendapat “Kata sapaan digunakan untuk menyapa seseorang atau pihak kedua, baik tunggal maupun jamak” (Martina, 2005: 18) yakni sapaan umum, profesi dan jabatan, keagamaan, adat.

### 4.2.2.1 Penggunaan Kata Sapaan Tunggal

kata sapaan tunggal yaitu sapaan yang digunakan untuk menyapa seseorang diperkuat dengan pendapat “Kata sapaan digunakan untuk menyapa seseorang atau pihak kedua, baik tunggal maupun jamak” (Martina, 2005: 18) dapat dilihat contoh berikut ini.

- 
1. *Jok* (kawan)
  2. *Nco* (kawan)
  3. *Romando* (anak anak laki-laki kecil)
  4. *Kulup* (laki-laki remaja)
  5. *Datuak* (kepala desa)
  6. *Omuak hsoli* (imam masjid)
  7. *Buya* (kiyai)
  8. *Tabot* (pengurus masjid)

Itulah beberapa kata sapaan tunggal yang digunakan untuk menyapa seseorang baik orang pertama maupun tunggal kata sapaan tersebut bisa digunakan untuk menyapa ayah, ibu, kiyai, dokter dan kepala desa.

#### 4.2.2.2 Penggunaan Kata Sapaan Jamak

kata sapaan jamak yaitu sapaan yang digunakan untuk menyapa orang yang lebih dari dua orang diperkuat dengan pendapat “Kata sapaan digunakan untuk menyapa seseorang atau pihak kedua, baik tunggal maupun jamak” (Martina, 2005: 18) dapat dilihat contoh berikut ini.

1. *Bapak-bapak* (lebih dari dua orang)
2. *Ibu-ibu* (lebih dari dua orang)
3. *Kamu-kamu* (lebih dari dua orang)
4. *Adiak-adiak* (lebih dari dua orang)
5. *Dokter-dokter* (lebih dari dua orang)

Itulah beberapa kata sapaan jamak yang digunakan untuk menyapa orang-orang kata sapaan tersebut digunakan untuk jamak seperti kata sapaan di atas yang digunakan untuk menyapa orang yang lebih tua, seumuran dan yang lebih kecil dari penutur, tunggal penyebutanya hanya sekali tapi untuk jamak di ulangi.

#### 4.3 Pembahasan

Berdasarkan hasil yang peneliti dapatkan setelah melakukan penelitian tentang penggunaan kata sapaan di Desa Muara Mensao Kecamatan Limun Kabupaten Sarolangun, peneliti menemukan sebanyak 86 kata sapaan kekerabatan dan nonkekerabatan, kata sapaan tunggal maupun jamak. Maka peneliti akan menuliskan pembahasan tentang masing-masing penggunaan kata sapaan peneliti mengacu pada pendapat (Mahmud dkk, 2003: 16) “kalimat atau kata sapaan sering digunakan dalam penyampaian kalimat berita baik di televisi maupun di radio, kata sapaan juga digunakan untuk menyapa seseorang baik secara lisan

maupun tulisan” Berikut ini adalah pembahasan masing-masing hasil penelitian tersebut.

#### 4.3.1 Kata Sapaan Kekerabatan

Kata Sapaan yang ditemukan dalam penelitian kekerabatan ini dibagi menjadi dua aspek, yaitu kata sapaan pertalian darah dan kata sapaan perkawinan. kata sapaan pertalian darah dan kata sapaan perkawinan ditemukan dua kata sapaan yang digunakan jamak dan tunggal, yaitu sebanyak 55 kata sapaan di Desa Muara Mensao, pendapat ini sependapat dengan pendapat (Martina, 2005: 18) “Kata sapaan digunakan untuk menyapa seseorang atau pihak kedua, baik tunggal maupun jamak” yakni sapaan pertalian darah dan perkawinan dapat dilihat berikut ini.

- 
1. *Puyang* (buyut laki-laki)
  2. *Muniang* (buyut buyut laki-laki)
  3. *Puyang* (buyut perempuan)
  4. *Muniang* (buyut perempuan)
  5. *Nantan* (kakek)
  6. *Katan* (kakek )
  7. *Antan* (kakek)
  8. *Ninok* (nenek)
  9. *Ino* (nenek)
  10. *Ubak* (bapak)
  11. *Abak* (bapak)
  12. *Apak* (bapak)
  13. *Umak* (ibu)



14. *Ammak* (ibu)
15. *Mak* (ibu)
16. *Ibu* (ibu)
17. *Abang* (kakak laki-laki)
18. *Uwo* (kakak laki-laki)
19. *Ongah* (kakak laki-laki)
20. *Upiak* (kakak perempuan)
21. *Uni* (kakak perempuan)
22. *Adi* (kakak perempuan)
23. *Adiak* (adik laki-laki)
24. *Kulup* (adik laki-laki)
25. *Adiak* (adik perempuan)
26. *Enek* (adik perempuan)
27. *Unuang* (adik perempuan)
28. *Cucuang* (cucu laki-laki)
29. *Cucuang* (cucu perempuan)
30. *Piyuik* (cicit laki-laki)
31. *Piyuik* (cicit perempuan)
32. *Pak wo* (kakak laki-laki ayah sulung)
33. *Ayah* (kakak laki-laki ayah tengah)
34. *Dadit* (kakak laki-laki ayah bungsu)
35. *Mak wo* (kakak perempuan ayah sulung)
36. *Oncu tini* (kakak perempuan ayah tengah)
37. *Oncu sila* (kakak perempuan ayah bungsu)

38. *Apak* (adik laki-laki ayah sulung)
39. *Mongah* (adik laki-laki ayah tengah)
40. *Acik* (adik laki-laki ayah bungsu)
41. *Cenek* (adik perempuan ayah sulung)
42. *Oncu* (adik perempuan ayah tengah)
43. *Tek her* (adik perempuan ayah bungsu)
44. *Mitam* (kakak laki-laki ibu sulung)
45. *Ociak* (kakak laki-laki ibu tengah)
46. *Etek kodim* (kakak laki-laki ibu bungsu)
47. *Adang* (kakak perempuan ibu sulung)
48. *Mak puak* (kakak perempuan ibu tengah)
49. *Mami hel* (bungsu)
50. *Etek hen* (adik laki-laki ibu sulung)
51. *Etek mus* (adik laki-laki ibu tengah)
52. *Oncu ebib* (adik laki-laki ibu bungsu)
53. *Oncu lai* (adik perempuan ibu sulung)
54. *Oncu in* (adik perempuan ibu tengah)
55. *Oncu normi* (adik perempuan ibu bungsu)

Itulah beberapa kata sapaan kekerabatan yang digunakan untuk menyapa kerabat yang didapatkan karena kelahiran dan perkawinan kata sapaan tersebut bisa digunakan untuk tunggal maupun jamak seperti kata sapaan *puyang* atau *muniang* yang digunakan untuk menyapa buyut laki-laki maupun buyut perempuan dan sapaan abak-abak atau umak-umak yaitu jamak yang dua orang atau lebih.

#### 4.3.1.1 Kata Sapaan Pertalian Darah

Penelitian akan membahas tentang penggunaan sapaan kekerabatan petalian darah Bahasa Melayu Jambi di Desa Muara Mensao Kecamatan Limun Kabupaten Sarolangun diperkuat dengan pendapat “kekerabatan tersebut terdapat dalam hubungan vertikal maupun dalam hubungan horizontal dalam hubungan vertikal terdapat istila kakek dari kakek, bapak dari kakek, kakek, bapak, anak, cucu, cicit, canggah” (Suharyanto dkk, 2008: 17). dapat dilihat pada pembahasan berikut ini.

##### 4.3.1.1.1 Penggunaan Kata Sapaan Dari Aspek Pertalian Darah Digunakan

###### Dalam Tunggal

Penggunaan kata sapaan kekerabatan pertalian darah dalam bahasa Melayu Jambi di Desa Muara Mensao Kecamatan Limun Kabupaten Sarolangun berupa kata sapaan yang digunakan dalam tunggal adalah sebagai berikut:

1. *Puyang* nak makan apo?

Buyut laki-laki mau makan apa?

*Muniang* moli apo?

Buyut laki-laki beli apa?

*Puyang* payu kito masak.

Buyut perempuan ayo kita masak.

*Muniang* kepasar kito?

Buyut perempuan kepasar kita?

Kata sapaan *Puyang* dan *muniang* merupakan kata sapaan kekerabatan pertalian darah bahasa Melayu Jambi di Desa Muara Mensao Kecamatan Limun Kabupaten Sarolangun. Kata sapaan tersebut digunakan untuk menyapa buyut laki-laki dan buyut perempuan, dengan demikian sapaan *buyut* dan *muniang* digunakan karena variasi bebas, digunakan karena penutur diajarkan sejak lahir

memanggil yang ia suka. Pendapat ini sependapat dengan pendapat (Martina, 2005: 18) “Kata sapaan digunakan untuk menyapa seseorang atau pihak kedua, baik tunggal maupun jamak”.

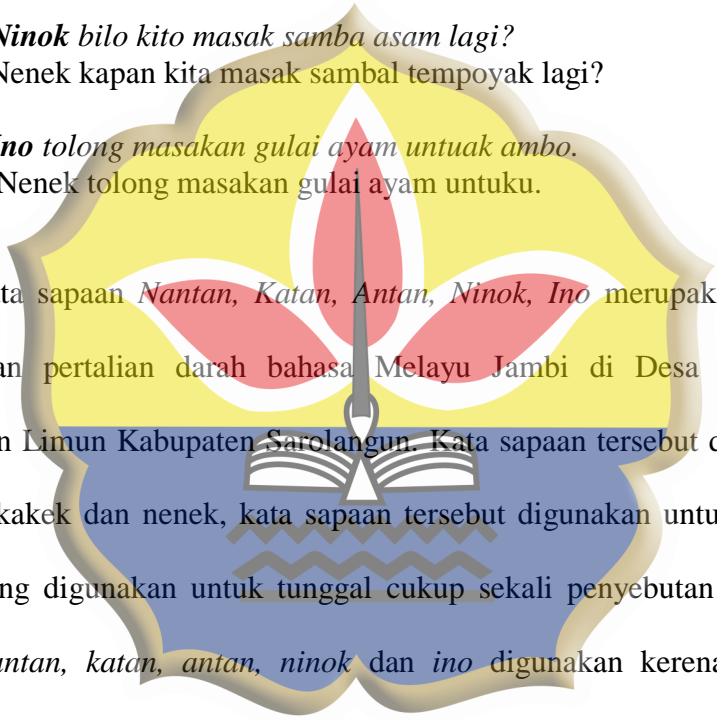
2. *Nantan bilo poyi haji?*  
Kakek kapan pergi haji?

*Katan dan ninok cinan makan dinghan.*  
Kakek dan nenek pengen makan durian.

*Antan ayah ambo mintak tolong pasangan lampu.*  
Kakek. ayah mentak tolong untuk pasangkan lamu.

*Ninok bilo kito masak samba asam lagi?*  
Nenek kapan kita masak sambal tempoyak lagi?

*Ino tolong masakan gulai ayam untuak ambo.*  
Nenek tolong masakan gulai ayam untuku.



Kata sapaan *Nantan, Katan, Antan, Ninok, Ino* merupakan kata sapaan kekerabatan pertalian darah bahasa Melayu Jambi di Desa Muara Mensao Kecamatan Limun Kabupaten Sarolangun. Kata sapaan tersebut digunakan untuk menyapa kakek dan nenek, kata sapaan tersebut digunakan untuk tunggal. Kata sapaan yang digunakan untuk tunggal cukup sekali penyebutan saja. Demikian sapaan *nantan, katan, antan, ninok* dan *ino* digunakan kerana pariasi bebas, dimana digunakan kerana penutur diajarkan sejak lahir memanggil yang ia suka. Pendapat ini sependapat dengan pendapat (Martina, 2005: 18). “Kata sapaan digunakan untuk menyapa seseorang atau pihak kedua, baik tunggal maupun jamak”.

3. *Ubak nak poyi kamano?*  
Ayah mau pergi kemana?

*Abak bilo kito bayau?*  
Ayah kapan kita jalan-jalan?

*Apak nak moli es.*  
Ayah mau beli es.

*Umak payula kejambi ambo la rindu.*  
Ibu kapan kejambi aku sudah rindu.

*Ammak boli jajan baliak dari salangun lak yo.*  
Ibu beli jajan pulang dari sarolangun nanti ya.

Kata sapaan *Ubak, Abak, Apak, Umak, Ammak, Mak* merupakan kata sapaan kekerabatan pertalian darah bahasa Melayu Jambi di Desa Muara Mensao Kecamatan Limun Kabupaten Sarolangun. Kata sapaan tersebut digunakan untuk menyapa bapak dan ibu kata sapaan tersebut digunakan untuk tunggal. Kata sapaan yang digunakan untuk tunggal dilakukan dengan sekali penyebutan saja. Demikian sapaan *Ubak, Abak, Apak, Umak, Ammak, dan Mak* digunakan kerana variasi bebas, dimana digunakan kerana penutur diajarkan sejak lahir memanggil yang ia suka. Pendapat ini sependapat dengan pendapat (Martina, 2005: 18) “Kata sapaan digunakan untuk menyapa seseorang atau pihak kedua, baik tunggal maupun jamak”.

4. *Abang ado kanti abng nyagih tadi.*  
Ada teman kakak laki-laki nyari kakak tadi.

*Uwo, umak mintak kantian kapasar.*  
Kakak laki-laki, ibu minta temani kepasar.

*Ayah boli motor baru untuk Ongah.*  
Ayah beli motor baru untuk kakak laki-laki.

*Upiak, umak nyuwua masak lawuak di.*  
Kakak perempuan, ibu menyuruh memasak lauk tadi.

*Adi bilo wisudah adi a?*  
Kapan kakak perempuan wisudah?

*Uni poyi la basua alat di.*  
Kakak perempuan pergi cuci piring tadi.

Kata sapaan *Abang, Uwo, Ongah, Upiak, Adi, Uni* merupakan kata sapaan kekerabatan pertalian darah bahasa Melayu Jambi di Desa Muara Mensao Kecamatan Limun Kabupaten Sarolangun. Kata sapaan tersebut digunakan untuk menyapa kakak laki-laki dan kakak perempuan kata sapaan tersebut digunakan untuk tunggal. Kata sapaan yang digunakan untuk tunggal dilakukan dengan sekali penyebutan saja. Pendapat ini sependapat dengan pendapat (Martina, 2005: 18) “Kata sapaan digunakan untuk menyapa seseorang atau pihak kedua, baik tunggal maupun jamak”.

5. *Adiak nak mintak mainan apo?*

Adik laki-laki mau mainan apa?

*Kulup payu kito main sepeda.*

Adik laki-laki ayo kita main sepeda.

*Adiak nak boli es apo?*

Adik perempuan mau beli es apa?

*Enek nak poyi kano?*

Adik perempuan mau pergi kemana?

*Unuang suda moli sampo di?*

Adik perempuan suda membeli sampo tadi?

Kata sapaan *Adiak, Kulup, Adiak, Enek, Unuang* merupakan kata sapaan kekerabatan pertalian darah bahasa Melayu Jambi di Desa Muara Mensao Kecamatan Limun Kabupaten Sarolangun. Kata sapaan tersebut digunakan untuk menyapa adik laki-laki dan adik perempuan dimana kata sapaan tersebut bisa digunakan untuk tunggal. Kata sapaan yang digunakan untuk tunggal dilakukan dengan sekali penyebutan saja. Pendapat ini sependapat dengan pendapat (Martina, 2005: 18) “Kata sapaan digunakan untuk menyapa seseorang atau pihak kedua, baik tunggal maupun jamak”.

6. *Bilo cucuang ninok main kasiko?*

Kapan cucu laki-laki nenek main kesini?

*Oto ninok la padek jalan kini yo.*

Cucu laki-laki nenek suda bisa jalan sekarang ya.

*Cucuang ninok nak makan apo?*

Cucu perempuan nenek mau makan pa?

*Oto padek makan sayur yo biak sehat.*

Cucu perempuan banyak makan sayur ya biar sehat.

Kata sapaan *Cucuang, Ato, Cucuang, Ato* merupakan kata sapaan kekerabatan pertalian darah bahasa Melayu Jambi di Desa Muara Mensao Kecamatan Limun Kabupaten Sarolangun. Kata sapaan tersebut digunakan untuk menyapa cucu laki-laki dan cucu perempuan dimana kata sapaan tersebut bisa digunakan untuk tunggal. Kata sapaan yang digunakan untuk tunggal dilakukan dengan sekali penyebutan saja. Pendapat ini sependapat dengan pendapat (Martina, 2005: 18) “Kata sapaan digunakan untuk menyapa seseorang atau pihak kedua, baik tunggal maupun jamak”.

7. *Bapo umur piyuik kini?*

Berapa umur cicit sekarang?

*la padek makan sun piyuik kini?*

Suda tau cicit makan sun?

Kata sapaan *piyuik* merupakan kata sapaan kekerabatan pertalian darah bahasa Melayu Jambi di Desa Muara Mensao Kecamatan Limun Kabupaten Sarolangun. Kata sapaan tersebut digunakan untuk menyapa cucu laki-laki dan cucu perempuan dimana kata sapaan tersebut bisa digunakan untuk tunggal. Kata sapaan tunggal yang dilakukan dengan sekali penyebutan saja. Pendapat ini sependapat dengan pendapat (Martina, 2005: 18) diperkuat dengan pendapat

“Kata sapaan digunakan untuk menyapa seseorang atau pihak kedua, baik tunggal maupun jamak”.

#### 4.3.1.1.2 Penggunaan Kata Sapaan Dari Aspek Pertalian Darah Digunakan

##### Dalam Jamak

Penggunaan kata sapaan kekerabatan pertalian darah dalam bahasa Melayu Jambi di Desa Muara Mensao Kecamatan Limun Kabupaten Sarolangun berupa kata sapaan yang digunakan dalam jamak adalah sebagai berikut:

1. ***Puyang*** *nak makan apo?*  
Buyut laki-laki mau makan apa?
- Muniang*** *moli apo?*  
Buyut laki-laki beli apa?
- Puyang*** *payu kito masak.*  
Buyut perempuan ayo kita masak.
- Muniang*** *kepasar kito?*  
Buyut perempuan kepasar kita?

Kata sapaan *Puyang* dan *muniang* merupakan kata sapaan kekerabatan pertalian darah bahasa Melayu Jambi di Desa Muara Mensao Kecamatan Limun Kabupaten Sarolangun. Kata sapaan tersebut digunakan untuk menyapa buyut laki-laki dan buyut perempuan, kata sapaan tersebut digunakan untuk jamak dengan demikian sapaan *buyut* dan *muniang* digunakan karena variasi bebas, digunakan karena penutur diajarkan sejak lahir memanggil yang ia suka. Pendapat ini sependapat dengan pendapat (Martina, 2005: 18) “Kata sapaan digunakan untuk menyapa seseorang atau pihak kedua, baik tunggal maupun jamak”.

2. ***Nantan nantan*** *bilo poyi haji?*  
Kakek kakek kapan pergi haji?



***Katan dan ninok*** cinan makan dinghan.  
Kakek dan nenek pengen makan durian.

***Antan antan*** ayah ambo mintak tolong pasang lampu.  
Kakek kakek. ayah mentak tolong untuk pasang lampu.

***Ninok ninok*** bilo kito masak sambal asam lagi?  
Nenek nenek kapan kita masak sambal tempoyak lagi?

***Ino ino*** tolong masakan gulai ayam untuak ambo.  
Nenek nenek tolong masakan gulai ayam untuku.

***Nantan-nantan*** disiko diundang kuma sarokah.  
Kakek-kakek diundang kerumah sedekah.

Kata sapaan *Nantan, Katan, Antan, Ninok, Ino* merupakan kata sapaan kekerabatan pertalian darah bahasa Melayu Jambi di Desa Muara Mensao Kecamatan Limun Kabupaten Sarolangun. Kata sapaan tersebut digunakan untuk menyapa kakek dan nenek, kata sapaan tersebut digunakan untuk jamak. Kata sapaan yang digunakan untuk jamak dilakukan dengan dua kali penyebutan atau diulangi. Demikian sapaan *nantan, katan, antan, ninok* dan *ino* digunakan kerana variasi bebas, dimana digunakan kerana penutur diajarkan sejak lahir memanggil yang ia suka. Pendapat ini sependapat dengan pendapat (Martina, 2005: 18). “Kata sapaan digunakan untuk menyapa seseorang atau pihak kedua, baik tunggal maupun jamak”.

**3. *Ubak ubak*** nak poyi kamano?  
Ayah ayah mau pergi kemana?

***Abak abak*** bilo kito bayau?  
Ayah ayah kapan kita jalan-jalan?

***Apak apak*** nak moli es.  
Ayah ayah mau beli es.

***Umak umak*** payula kejambi ambo la rindu.  
Ibu ibu kapan kejambi aku sudah rindu.

*Ammak ammak boli jajan baliak dari salangun lak yo.*  
Ibu ibu beli jajan pulang dari sarolangun nanti ya.

Kata sapaan *Ubak, Abak, Apak, Umak, Ammak, Mak* merupakan kata sapaan kekerabatan pertalian darah bahasa Melayu Jambi di Desa Muara Mensao Kecamatan Limun Kabupaten Sarolangun. Kata sapaan tersebut digunakan untuk menyapa bapak dan ibu kata sapaan tersebut digunakan untuk jamak. Kata sapaan yang digunakan untuk jamak dilakukan dengan dua kali penyebutan atau diulangi. Demikian sapaan *Ubak, Abak, Apak, Umak, Ammak, Mak* digunakan kerana variasi bebas, dimana digunakan kerana penutur diajarkan sejak lahir memanggil yang ia suka. Pendapat ini sependapat dengan pendapat (Martina, 2005: 18) “Kata sapaan digunakan untuk menyapa seseorang atau pihak kedua, baik tunggal maupun jamak”.

4. *Abang abang ado kanti abng nyagih tadi.*  
Ada teman kakak laki-laki nyari kakak tadi.

*Uwo uwo , umak mintak kanitan kapasar.*  
Kakak laki-laki , ibu minta temani kepasar.

*Ayah boli motor baru untuk Ongah ongah.*  
Ayah belo motor baru untuk kakak laki-laki.

*Upiak upiak , umak nyuwua masak lawuak di.*  
Kakak perempuan, ibu menyuruh memasak lauk tadi.

*Adi adi bilo wisudah adi a?*  
Kapan kakak perempuan wisudah?

*Uni uni poyi la basua alat di.*  
Kakak perempuan pergi cuci piring tadi.

Kata sapaan *Abang, Uwo, Ongah, Upiak, Adi, Uni* merupakan kata sapaan kekerabatan pertalian darah bahasa Melayu Jambi di Desa Muara Mensao Kecamatan Limun Kabupaten Sarolangun. Kata sapaan tersebut digunakan untuk menyapa kakak laki-laki dan kakak perempuan kata sapaan tersebut digunakan

untuk jamak. Kata sapaan yang digunakan untuk jamak dilakukan dengan dua kali penyebutan atau diulangi. Pendapat ini sependapat dengan pendapat (Martina, 2005: 18) “Kata sapaan digunakan untuk menyapa seseorang atau pihak kedua, baik tunggal maupun jamak”.

**5. *Adiak adiak* nak mintak mainan apo?**  
Adik laki-laki mau mainan apa?

***Kulup kulup* payu kito main sepeda.**  
Adik laki-laki ayo kita main sepeda.

***Adiak adiak* nak boli es apo?**  
Adik perempuan mau beli es apa?

***Enek enek* nak poyi kano?**  
Adik perempuan mau pergi kemana?

***Unuang unuang* suda moli sampo di?**  
Adik perempuan suda membeli sampo tadi?

Kata sapaan *Adiak, Kulup, Adiak, Enek, Unuang* merupakan kata sapaan kekerabatan pertalian darah bahasa Melayu Jambi di Desa Muara Mensao Kecamatan Limun Kabupaten Sarolangun. Kata sapaan tersebut digunakan untuk menyapa adik laki-laki dan adik perempuan dimana kata sapaan tersebut digunakan untuk jamak. Kata sapaan yang digunakan untuk jamak dilakukan dengan dua kali penyebutan atau diulangi. Pendapat ini sependapat dengan pendapat (Martina, 2005: 18) “Kata sapaan digunakan untuk menyapa seseorang atau pihak kedua, baik tunggal maupun jamak”.

**6. *Bilo cucuang cucuang* ninok main kasiko?**  
Kapan cucu laki-laki nenek main kesini?

***Oto oto* ninok la padek jalan kini yo.**  
Cucu laki-laki nenek suda bisa jalan sekarang ya.

***Cucuang cucuang* ninok nak makan apo?**  
Cucu perempuan nenek mau makan pa?

*Oto oto padek makan sayur yo biak sehat.*  
Cucu perempuan banyak makan sayur ya biar sehat.

Kata sapaan *Cucuang, Ato, Cucuang, Ato* merupakan kata sapaan kekerabatan pertalian darah bahasa Melayu Jambi di Desa Muara Mensao Kecamatan Limun Kabupaten Sarolangun. Kata sapaan tersebut digunakan untuk menyapa cucu laki-laki dan cucu perempuan dimana kata sapaan tersebut digunakan untuk jamak. Kata sapaan yang digunakan untuk jamak dilakukan dengan dua kali penyebutan atau diulangi. Pendapat ini sependapat dengan pendapat (Martina, 2005: 18) “Kata sapaan digunakan untuk menyapa seseorang atau pihak kedua, baik tunggal maupun jamak”.

7. *Bapo umur piyuik piyuik kini?*  
Berapa umur cicit sekarang?

*la padek makan sun piyuik piyuik kini?*  
Suda tau cicit makan sun?

Kata sapaan *piyuik* merupakan kata sapaan kekerabatan pertalian darah bahasa Melayu Jambi di Desa Muara Mensao Kecamatan Limun Kabupaten Sarolangun. Kata sapaan tersebut digunakan untuk menyapa cucu laki-laki dan cucu perempuan dimana kata sapaan tersebut digunakan untuk jamak. Kata sapaan jamak dilakukan dengan dua kali penyebutan atau diulangi. Pendapat ini sependapat dengan pendapat (Martina, 2005: 18) diperkuat dengan pendapat “Kata sapaan digunakan untuk menyapa seseorang atau pihak kedua, baik tunggal maupun jamak”.

#### 4.3.1.2 Kata Sapaan Kekerabatan Perkawinan

Kata sapaan kekerabatan perkawinan bahasa melayu jambi di Desa Muara Mensao Kecamatan Limun Kabupaten Sarolangun diperkut dengan pendapat “Kekerabatan perkawinan terdapat dalam hubungan yang melibatkan pihak-pihak yang berada dalam lingkungan inti perkawinan maupun dalam hubungan yang melibatkan pihak-pihak lain tapi masih dihubungkan dengan pihak perkawinan” (Suharyanto dkk, 2008: 18). Berupa kata sapaan kepada kakak laki-laki ayah, sapaan kepada kakak perempuan ayah, sapaan kepada adik laki-laki ayah, sapaan kepada adik perempuan ayah sapaan kepada kakak laki-laki ibu, sapaan kepada kakak perempuan ibu, sapaan kepada adik laki-laki ibu, sapaan kepada adik perempuan ibu.

##### 4.3.1.2.1 Penggunaan Kata Sapaan Dari Aspek Kekerabatan Perkawinan Digunakan Dalam Tunggal

Penggunaan kata sapaan kekerabatan perkawinan dalam Bahasa Melayu Jambi di Desa Muara Mensao Kecamatan Limun Kabupaten Sarolangun berupa kata sapaan yang digunakan dalam tunggal adalah sebagai berikut:

1. *Pakwo la suda buek uma baru?*  
Paman sulung suda buat rumah baru?

*Dadit jadi adiak masua SD tahun ko?*  
Paman tengah jadi adi masuk SD tahun ini?

*Ayah bilo nak bayau kamudiak?*  
Ayah kapan mau jalan kemudik?

Kata sapaan *Pak wo*, *Ayah*, *Dadit* merupakan kata sapaan kekerabatan pertalian darah bahasa Melayu Jambi di Desa Muara Mensao Kecamatan Limun Kabupaten Sarolangun. Kata sapaan tersebut digunakan untuk menyapa kakak

laki-laki ayah sulung, kakak laki-laki tengah dan kakak laki-laki bungsu dimana kata sapaan tersebut digunakan untuk tunggal, Kata sapaan yang digunakan untuk tunggal dilakukan dengan sekali saja. Pendapat ini sependapat dengan pendapat (Martina, 2005: 18) “Kata sapaan digunakan untuk menyapa seseorang atau pihak kedua, baik tunggal maupun jamak”.

2. ***Mak wo*** *payu kito jalan pekek mobil baru tu.*  
Bibiayo kita jalan-jalan pakai mobil baru tu.

*Bilo sarokah duma oncu tini?*  
Kapan sedekah dirumah bibi?

*La bapo anak oncu sila kini?*  
Berapa anak bibi sekarang?

Kata sapaan *Mak wo*, *Oncu tini*, *Oncu sila* merupakan kata sapaan kekerabatan pertalian darah bahasa Melayu Jambi di Desa Muara Mensao Kecamatan Limun Kabupaten Sarolangun. Kata sapaan tersebut digunakan untuk menyapa kakak perempuan ayah sulung, kakak perempuan tengah dan kakak perempuan bungsu kata sapaan tersebut digunakan untuk tunggal. Kata sapaan yang digunakan untuk tunggal cukup sekali penyabutan saja. Pendapat ini sependapat dengan pendapat (Martina, 2005: 18) “Kata sapaan digunakan untuk menyapa seseorang atau pihak kedua, baik tunggal maupun jamak”.

3. *dimano Apak* *kojo kini kini?*  
Dimana paman kerja sekarang?

*bilo Mongah* *kebulian?*  
Kapan paman mau kebulian?

***Acik***, *ayah ambo nyuwua kuma bonta.*  
Paman ayah nyuruh kerumah sebentar.

Kata sapaan *Apak*, *Mongah*, *Acik* merupakan kata sapaan kekerabatan pertalian darah bahasa Melayu Jambi di Desa Muara Mensao Kecamatan Limun

Kabupaten Sarolangun. Kata sapaan tersebut digunakan untuk menyapa adik laki-laki ayah sulung, adik laki-laki tengah dan adik laki-laki bungsu kata sapaan tersebut digunakan untuk tunggal. Kata sapaan yang digunakan untuk tunggal dilakukan dengan sekali penyebutan saja. Pendapat ini sependapat dengan pendapat (Martina, 2005: 18) “Kata sapaan digunakan untuk menyapa seseorang atau pihak kedua, baik tunggal maupun jamak”.

4. *Cenek masak joda apo tu?*

Bibi masak kue apa tu?

*Oncu ko umak mogia samba.*

Bibi ni ibu memberi sambal.

*Etek her la suda makan ayam di?*

Bibi suda makan ayam tadi?

Kata sapaan *Genek, Oncu, Etek her* merupakan kata sapaan kekerabatan pertalian darah bahasa Melayu Jambi di Desa Muara Mensao Kecamatan Limun Kabupaten Sarolangun. Kata sapaan tersebut digunakan untuk menyapa adik perempuan ayah sulung, adik perempuan tengah dan adik perempuan bungsu dimana kata sapaan tersebut digunakan untuk tunggal. Kata sapaan yang digunakan untuk tunggal dilakukan dengan sekali penyebutan saja. Pendapat ini sependapat dengan pendapat (Martina, 2005: 18) diperkuat dengan pendapa “Kata sapaan digunakan untuk menyapa seseorang atau pihak kedua, baik tunggal maupun jamak”.

5. *Mitam bilo nak baliak kamudiak?*

Paman kapan bulang kemudik?

*Ociak moli mobil baru.*

Paman membeli mobil baru.

*Etek kodim nak bayau kesalangun yo?*

Paman mau jalan kesarolangun ya?

Kata sapaan *mitam*, *Onciak*, *Etek kodim* merupakan kata sapaan kekerabatan pertalian darah bahasa Melayu Jambi di Desa Muara Mensao Kecamatan Limun Kabupaten Sarolangun. Kata sapaan tersebut digunakan untuk menyapa kakak laki-laki ibu sulung, kakak laki-laki tengah dan kakak laki-laki bungsu kata sapaan tersebut digunakan untuk tunggal. Kata sapaan yang digunakan untuk tunggal dilakukan dengan sekali penyebutan saja. Pendapat ini sependapat dengan pendapat (Martina, 2005: 18) “Kata sapaan digunakan untuk menyapa seseorang atau pihak kedua, baik tunggal maupun jamak”.

6. ***Adang***, *upiak di la bliaknyo.*  
Bibi, kakak tadi suda pulang.

***Mak puak*** *la sehat kini?*  
Bibi suda sehat sekarang?

***Mami hel*** *makan apo tu?*  
Bibi makan apa tu?

Kata sapaan *adang*, *mak puak*, *mami hel*, merupakan kata sapaan kekerabatan pertalian darah bahasa Melayu Jambi di Desa Muara Mensao Kecamatan Limun Kabupaten Sarolangun. Kata sapaan tersebut digunakan untuk menyapa kakak perempuan ibu sulung, kakak perempuan tengah dan kakak perempuan bungsu kata sapaan tersebut digunakan untuk tunggal. Kata sapaan yang digunakan untuk tunggal dilakukan dengan sekali penyebutan saja. Pendapat ini sependapat dengan pendapat (Martina, 2005: 18) “Kata sapaan digunakan untuk menyapa seseorang atau pihak kedua, baik tunggal maupun jamak”.

7. ***Etek hen*** *la elok motor di?*  
Paman suda bagus motor tadi?

***Etek Mus*** *bolian jajan.*  
Paman beli jajan.



***Oncu Ebit la dapek kojo lum?***  
Paman sda dapat pekerjaan belum?

Kata sapaan *etek hen, etek mus, oncu ebib* merupakan kata sapaan kekerabatan pertalian darah bahasa Melayu Jambi di Desa Muara Mensao Kecamatan Limun Kabupaten Sarolangun. Kata sapaan tersebut digunakan untuk menyapa adik laki-laki ibu sulung, adik laki-laki tengah dan adik laki-laki bungsu kata sapaan tersebut digunakan untuk tunggal. Kata sapaan yang digunakan untuk tunggal dilakukan dengan sekali penyebutan saja. Pendapat ini sependapat dengan pendapat (Martina, 2005: 18) “Kata sapaan digunakan untuk menyapa seseorang atau pihak kedua, baik tunggal maupun jamak”.

8. ***Oncu lai dimano kini?***  
Bibi dimana sekarang?

***Oncu in bapo ogo kupuak ko?***  
Bibi berapa hari keruni ni?

***Oncu normi pakai hp ko be nelpon.***  
Bibi pakai hp ini saja nelpon.

Kata sapaan *oncu lai, oncu in, oncu normi* merupakan kata sapaan kekerabatan pertalian darah bahasa Melayu Jambi di Desa Muara Mensao Kecamatan Limun Kabupaten Sarolangun. Kata sapaan tersebut digunakan untuk menyapa adik perempuan ibu sulung, adik perempuan tengah dan adik perempuan bungsu kata sapaan tersebut bisa digunakan untuk tunggal. Kata sapaan yang digunakan untuk tunggal dilakukan dengan sekali penyebutan saja. Pendapat ini sependapat dengan pendapat (Martina, 2005: 18) “Kata sapaan digunakan untuk menyapa seseorang atau pihak kedua, baik tunggal maupun jamak”.

#### 4.3.1.2.2 Penggunaan Kata Sapaan Dari Aspek Keekerabatan Perkawinan Digunakan Dalam Jamak

Penggunaan kata sapaan keekerabatan perkawinan dalam Bahasa Melayu Jambi di Desa Muara Mensao Kecamatan Limun Kabupaten Sarolangun berupa kata sapaan yang digunakan dalam jamak adalah sebagai berikut:

9. *Pakwo pakwo la suda buek uma baru?*

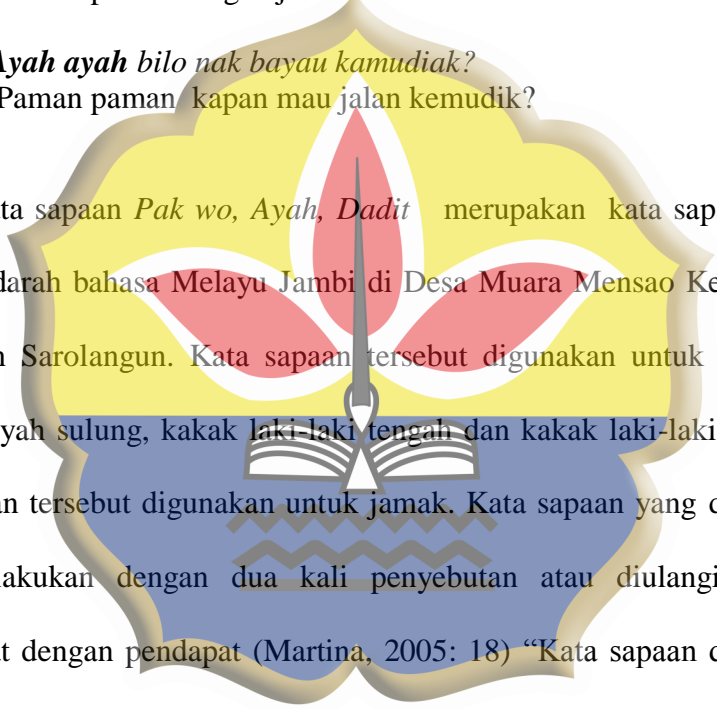
Paman paman sulung suda buat rumah baru?

*Dadit dadit jadi adiak masua SD tahun ko?*

Paman paman tengah jadi adi masuk SD tahun ini?

*Ayah ayah bilo nak bayau kamudiak?*

Paman paman kapan mau jalan kemudik?



Kata sapaan *Pak wo, Ayah, Dadit* merupakan kata sapaan keekerabatan pertalian darah bahasa Melayu Jambi di Desa Muara Mensao Kecamatan Limun Kabupaten Sarolangun. Kata sapaan tersebut digunakan untuk menyapa kakak laki-laki ayah sulung, kakak laki-laki tengah dan kakak laki-laki bungsu dimana kata sapaan tersebut digunakan untuk jamak. Kata sapaan yang digunakan untuk jamak dilakukan dengan dua kali penyebutan atau diulangi. Pendapat ini sependapat dengan pendapat (Martina, 2005: 18) “Kata sapaan digunakan untuk menyapa seseorang atau pihak kedua, baik tunggal maupun jamak”.

10. *Mak wo mak wo payu kito jalan pekek mobil baru tu.*

Bibi bibi ayo kita jalan-jalan pakai mobil baru tu.

*Bilo sarokah duma oncu tini?*

Kapan sedekah dirumah bibi?

*La bapo anak oncu sila kini?*

Berapa anak bibi sekarang?

Kata sapaan *Mak wo, Oncu tini, Oncu sila* merupakan kata sapaan keekerabatan pertalian darah bahasa Melayu Jambi di Desa Muara Mensao

Kecamatan Limun Kabupaten Sarolangun. Kata sapaan tersebut digunakan untuk menyapa kakak perempuan ayah sulung, kakak perempuan tengah dan kakak perempuan bungsu kata sapaan tersebut digunakan untuk jamak. Kata sapaan yang digunakan untuk jamak dilakukan dengan dua kali penyebutan atau diulangi. Pendapat ini sependapat dengan pendapat (Martina, 2005: 18) “Kata sapaan digunakan untuk menyapa seseorang atau pihak kedua, baik tunggal maupun jamak”.

11. *dimano Apak apak kojo kini kini?*  
Dimana paman paman kerja sekarang?

*bilu Mongah mongah kebulian?*  
Kapan paman paman mau kebulian?

*Acik acik, ayah ambo nyuwua kuma bonta.*  
Paman paman ayah nyuruh kerumah sebentar.

Kata sapaan *Apak, Mongah, Acik* merupakan kata sapaan kekerabatan pertalian darah bahasa Melayu Jambi di Desa Muara Mensao Kecamatan Limun Kabupaten Sarolangun. Kata sapaan tersebut digunakan untuk menyapa adik laki-laki ayah sulung, adik laki-laki tengah dan adik laki-laki bungsu kata sapaan tersebut digunakan untuk jamak. Kata sapaan yang digunakan untuk jamak dilakukan dengan dua kali penyebutan atau diulangi. Pendapat ini sependapat dengan pendapat (Martina, 2005: 18) “Kata sapaan digunakan untuk menyapa seseorang atau pihak kedua, baik tunggal maupun jamak”.

12. *Cenek cenek masak joda apo tu?*  
Bibi bibi masak kue apa tu?

*Oncu oncu ko umak mogia samba.*  
Bibi bibi ni ibu memberi sambal.

*Etek her la suda makan ayam di?*  
Bibi suda makan ayam tadi?

Kata sapaan *Cenek, Oncu, Etek her* merupakan kata sapaan kekerabatan pertalian darah bahasa Melayu Jambi di Desa Muara Mensao Kecamatan Limun Kabupaten Sarolangun. Kata sapaan tersebut digunakan untuk menyapa adik perempuan ayah sulung, adik perempuan tengah dan adik perempuan bungsu dimana kata sapaan tersebut digunakan untuk jamak. Kata sapaan yang digunakan untuk jamak dilakukan dengan dua kali penyebutan atau diulangi. Pendapat ini sependapat dengan pendapat (Martina, 2005: 18) diperkuat dengan pendapat “Kata sapaan digunakan untuk menyapa seseorang atau pihak kedua, baik tunggal maupun jamak”.

13. *Mitam mitam bilo nak baliak kamudiak?*

Paman paman kapan bulang kemudik?

*Ociak ociak moli mobil baru.*

Paman membeli mobil baru.

*Etek kodim nak bayau kesalangun yo?*

Paman mau jalan kesarolangun ya?

Kata sapaan *mitam, Onciak, Etek kodim* merupakan kata sapaan kekerabatan pertalian darah bahasa Melayu Jambi di Desa Muara Mensao Kecamatan Limun Kabupaten Sarolangun. Kata sapaan tersebut digunakan untuk menyapa kakak laki-laki ibu sulung, kakak laki-laki tengah dan kakak laki-laki bungsu kata sapaan tersebut digunakan untuk jamak. Kata sapaan yang digunakan untuk jamak dilakukan dengan dua kali penyebutan atau diulangi. Pendapat ini sependapat dengan pendapat (Martina, 2005: 18) “Kata sapaan digunakan untuk menyapa seseorang atau pihak kedua, baik tunggal maupun jamak”.

14. *Adang adang, upiak di la bliaknyo.*

Bibi bibi, kakak tadi suda pulang.

*Mak puak la sehat kini?*

Bibi suda sehat sekarang?

***Mami hel*** makan apo tu?

Bibi makan apa tu?

Kata sapaan *adang*, *mak puak*, *mami hel*, merupakan kata sapaan kekerabatan pertalian darah bahasa Melayu Jambi di Desa Muara Mensao Kecamatan Limun Kabupaten Sarolangun. Kata sapaan tersebut digunakan untuk menyapa kakak perempuan ibu sulung, kakak perempuan tengah dan kakak perempuan bungsu kata sapaan tersebut digunakan untuk jamak. Kata sapaan yang digunakan untuk jamak dilakukan dengan dua kalimpenyebutan atau diulangi. Pendapat ini sependapat dengan pendapat (Martina, 2005: 18) “Kata sapaan digunakan untuk menyapa seseorang atau pihak kedua, baik tunggal maupun jamak”.

15. ***Etek hen*** la elok motor di?

Paman suda bagus motor tadi?

***Etek Mus*** bolian jajan.

Paman beli jajan.

***Oncu Ebit*** la dapek kojo lum?

Paman sda dapat pekerjaan belum?

Kata sapaan *etek hen*, *etek mus*, *oncu ebib* merupakan kata sapaan kekerabatan pertalian darah bahasa Melayu Jambi di Desa Muara Mensao Kecamatan Limun Kabupaten Sarolangun. Kata sapaan tersebut digunakan untuk menyapa adik laki-laki ibu sulung, adik laki-laki tengah dan adik laki-laki bungsu kata sapaan tersebut digunakan untuk jamak. Kata sapaan yang digunakan untuk jamak dilakukan dengan dua kali penyebutan atau diulangi. Pendapat ini sependapat dengan pendapat (Martina, 2005: 18) “Kata sapaan digunakan untuk menyapa seseorang atau pihak kedua, baik tunggal maupun jamak”.

16. *Oncu lai dimano kini?*  
Bibi dimana sekarang?

*Oncu in bapo ogo kupuak ko?*  
Bibi berapa hari keruni ni?

*Oncu normi pakai hp ko be nelpon.*  
Bibi pakai hp ini saja nelpon.

Kata sapaan *oncu lai*, *oncu in*, *oncu normi* merupakan kata sapaan kekerabatan pertalian darah bahasa Melayu Jambi di Desa Muara Mensao Kecamatan Limun Kabupaten Sarolangun. Kata sapaan tersebut digunakan untuk menyapa adik perempuan ibu sulung, adik perempuan tengah dan adik perempuan bungsu kata sapaan tersebut digunakan jamak. Kata sapaan yang digunakan untuk jamak dilakukan dengan dua kali penyebutan atau diulangi. Pendapat ini sependapat dengan pendapat (Martina, 2005: 18) “Kata sapaan digunakan untuk menyapa seseorang atau pihak kedua, baik tunggal maupun jamak”.

#### 4.3.2 Kata Sapaan Nonkekerabatan

Kata Sapaan yang ditemukan dalam penelitian nonkekerabatan ini dibagi menjadi empat aspek, yaitu kata sapaan umum, profesi dan jabatan, keagamaan, adat, dalam empat kata sapaan tersebut ditemukan dua kata sapaan yang digunakan tunggal dan jamak yaitu sebanyak 31 kata sapaan di Desa Muara Mensao, di perkuat dengan pendapat “Kata sapaan digunakan untuk menyapa seseorang atau pihak kedua, baik tunggal maupun jamak” (Martina, 2005: 18) yakni sapaan umum, profesi dan jabatan, keagamaan, adat.

1. *Jok* (kawan)
2. *Nco* (kawan)
3. *Jantan* (laki-laki)
4. *Romando* (anak anak laki-laki kecil)
5. *Kulup* (laki-laki remaja)
6. *Supiak* (anak perempuan remaja)
7. *Oto* (anak bayi laki-laki)
8. *Kanji* (perempuan centil)
9. *Bujang lapuak* (perjaka tua)
10. *Gaduh tuo* (gadis tua)
11. *Lancak muluik* (cerewet)
12. *Datuak* (kepala desa)
13. *Apak guru* (bapak guru)
14. *Ibuk guru* (ibu guru)
15. *Ongah duan* (pak RT)
16. *Dukun banak* (dukun beranak)
17. *Ninok sakimah* (tukang urut)
18. *Adih bidan* (ibu bidan)
19. *Etek ali* (ketua pemuda)
20. *Pak bupati* (bapak bupati)
21. *Locia* (buruh karet)
22. *Omuak hsoli* (imam masjid)
23. *Gode* (guru ngaji)
24. *Buya* (kiyai)



25. *Tabot* (pengurus masjid)
26. *Pak haji* (laki-laki yang sudah pergi haji)
27. *Buk haja* ( perempuan yang suda pergi haji)
28. *Kotik* (bilal)
29. *Datuak kedua adat* ( ketua adat)
30. *Niniak mamak* ( penasehat agama)
31. *Tuo tangganai* (penasehat adat)

Itulah beberapa kata sapaan nonkekerabatan yang digunakan untuk menyapa kepala desa, bapak bupati, pak RT, imam masjid, dan dll. kata sapaan tersebut bisa digunakan untuk tunggal maupun jamak. Kata sapaan yang digunakan untuk tunggal dilakukan dengan sekali penyebutan akan tetapi kata sapaan jamak dilakukan dengan dua kali penyebutan atau diulangi. Pendapat ini sependapat dengan pendapat (Martina, 2005: 18) “Kata sapaan digunakan untuk menyapa seseorang atau pihak kedua, baik tunggal maupun jamak”.

#### 4.3.2.1 Kata Sapaan Nonkekerabatan Masyarakat Umum

Kata sapaan nonkekerabatan masyarakat umum bahasa Melayu Jambi di Desa Muara Mensao Kecamatan Limun Kabupaten Sarolangun diperkuat dengan pendapat “Kata sapaan dalam masyarakat umum adalah kata sapaan yang digunakan untuk menyapa orang-orang yang tidak mempunyai hubungan keluarga” (Sulaiman, 2018: 12). Berupa kata sapaan kepada orang yang lebih tua, kata sapaan teman sebaya, kata sapaan laki-laki, kata sapaan bayi laki-laki, kata sapaan perempuan, kata sapaan orang yang cerewet. Untuk lebih jelas dapat dilihat dalam penjelasan di bawah ini.



#### 4.3.2.1.1 Penggunaan Sapaan Dari Aspek Masyarakat Umum Digunakan Dalam Tunggal

Penggunaan kata sapaan nonkekerabatan masyarakat umum dalam bahasa Melayu Jambi di Desa Muara Mensao Kecamatan Limun Kabupaten Sarolangun berupa kata sapaan yang digunakan dalam tunggal adalah sebagai berikut:

1. *Nantan nantan poi kano?*

Kakek kakek mau pergi kemana?

*Ninok ninok moli keta?*

Nenek nenek beli sepeda?

*Oncu oncu masak samba asam.*

Bibi bibi masak sambal tempoyak

*Bilo omek omek baliak kuma?*

Kapan bibi pulang kerumah?

*Nak kemano puyang di mak?*

Mau kemana kakek dimak?

*Muniang sejak bilo sakik?*

Kakek sejak kapan sakit?

*Adang poi ke ayiah.*

Bibi pergi kesungai.

*Ociak nak makan apo?*

Paman mau makan apa?

*Mak wo kano umak?*

Bibi kemana ibu tadi?

*Pak wo poyi ke Jambi potang*

Paman pergi ke Jambi kemarin

*Abang dipanggih ayah.*

Kakak laki-laki dipanggil ayah.

*upiak moli selop baru.*

Kakak perempuan membeli sendal baru.

Kata sapaan *Nantan, Muniang, Ninok, Oncu, Ociak, Adang, mak wo, pak wo, Abang, upiak* merupakan kata sapaan nonkekerabatan masyarakat umum bahasa Melayu Jambi di Desa Muara Mensao Kecamatan Limun Kabupaten Sarolangun. Kata sapaan tersebut digunakan untuk menyapa orang yang lebih tua dari penutur kata sapaan tersebut digunakan untuk tunggal. Kata sapaan yang digunakan untuk tunggal dilakukan dengan sekali penyebutan saja. Pendapat ini sependapat dengan pendapat (Martina, 2005: 18) “Kata sapaan digunakan untuk menyapa seseorang atau pihak kedua, baik tunggal maupun jamak”.

2. ***Kulup poyi kesiten bonta.***

Anak laki-laki pergi kesitu.

***Supiak payu kito masak.***

Anak perempuan ayo kita memasak.

***Jok ang nak kano?***

Kawan kawan mau kemana?

***Nco payu kito main bola.***

Teman teman ayo kita main bola.

Kata sapaan *kulup, supiak, jok, nco*, merupakan kata sapaan nonkekerabatan masyarakat umum bahasa Melayu Jambi di Desa Muara Mensao Kecamatan Limun Kabupaten Sarolangun. Kata sapaan tersebut digunakan untuk menyapa teman sebaya dari penutur kata sapaan tersebut digunakan untuk tunggal. Kata sapaan yang digunakan untuk tunggal dilakukan dengan sekali penyebutan saja. Pendapat ini sependapat dengan pendapat (Martina, 2005: 18) “Kata sapaan digunakan untuk menyapa seseorang atau pihak kedua, baik tunggal maupun jamak”.

3. ***Bilo jantan tu tibo di umah***

Kapan laki-laki itu sampai di rumah

*Bayau kano **romando** ninok siang di?*  
Jalan kemana laki-laki kecil nenek siang tadi?

*La mandi ang di **kulup**?*  
Sudah mandi kamu tadi laki-laki remaja?

Kata sapaan *jantan*, *romando*, *kulup*, merupakan kata sapaan nonkekerabatan masyarakat umum bahasa Melayu Jambi di Desa Muara Mensao Kecamatan Limun Kabupaten Sarolangun. Kata sapaan tersebut digunakan untuk menyapa laki-laki, kata sapaan tersebut bisa digunakan untuk tunggal. Kata sapaan yang digunakan untuk tunggal dilakukan dengan sekali penyebutan saja. Pendapat ini sependapat dengan pendapat (Martina, 2005: 18) “Kata sapaan digunakan untuk menyapa seseorang atau pihak kedua, baik tunggal maupun jamak”.

4. *Kano **oto** umak di?*  
Kemana bayi laki-laki ibu tadi?

Kata sapaan *oto* merupakan kata sapaan nonkekerabatan masyarakat umum bahasa Melayu Jambi di Desa Muara Mensao Kecamatan Limun Kabupaten Sarolangun. Kata sapaan tersebut digunakan untuk menyapa bayi laki-laki, kata sapaan tersebut digunakan untuk tunggal. Kata sapaan yang digunakan untuk tunggal dilakukan dengan sekali penyebutan saja. Pendapat ini sependapat dengan pendapat (Martina, 2005: 18) “Kata sapaan digunakan untuk menyapa seseorang atau pihak kedua, baik tunggal maupun jamak”.

5. *Alangkah kanjia ah **betino** tu meng.*  
Alangkah centil perempuan itu.

*Ibo nian ningok **gadiah tuo** tu.*  
Kasihlah sekali melihat gadis tua itu

Kata sapaan *batino* dan *gadiah tuo* merupakan kata sapaan nonkekerabatan masyarakat umum bahasa Melayu Jambi di Desa Muara Mensao Kecamatan

Limun Kabupaten Sarolangun. Kata sapaan tersebut digunakan untuk menyapa perempuan, kata sapaan tersebut digunakan untuk tunggal. Kata sapaan yang digunakan untuk tunggal dilakukan dengan sekali penyebutan saja. Pendapat ini sependapat dengan pendapat (Martina, 2005: 18) “Kata sapaan digunakan untuk menyapa seseorang atau pihak kedua, baik tunggal maupun jamak”.

6. *Mentuo uci lancak muluia kinia.*

Mertua uci cerewet sekarang.

Kata sapaan *lancak muluik* merupakan kata sapaan nonkekerabatan masyarakat umum bahasa Melayu Jambi di Desa Muara Mensao Kecamatan Limun Kabupaten Sarolangun. Kata sapaan tersebut digunakan untuk menyapa orang yang cerewet, kata sapaan tersebut digunakan untuk tunggal maupun jamak. Kata sapaan yang digunakan untuk tunggal dilakukan dengan sekali penyebutan saja. Pendapat ini sependapat dengan pendapat (Martina, 2005: 18) “Kata sapaan digunakan untuk menyapa seseorang atau pihak kedua, baik tunggal maupun jamak”.

7. *Kano poi bujang lapuak di?*

Kemana pergi bujang lapuak tadi?

Kata sapaan *bujang lapuak* merupakan kata sapaan nonkekerabatan masyarakat umum bahasa Melayu Jambi di Desa Muara Mensao Kecamatan Limun Kabupaten Sarolangun. Kata sapaan tersebut digunakan untuk menyapa laki-laki yang sudah tua belum juga menikah, kata sapaan tersebut digunakan untuk tunggal. Kata sapaan yang digunakan untuk tunggal dilakukan dengan sekali penyebutan saja. Pendapat ini sependapat dengan pendapat (Martina, 2005: 18) “Kata sapaan digunakan untuk menyapa seseorang atau pihak kedua, baik tunggal maupun jamak”.

#### 4.3.2.1.2 Penggunaan Sapaan Dari Aspek Masyarakat Umum Digunakan Dalam Jamak

Penggunaan kata sapaan nonkekerabatan masyarakat umum dalam bahasa Melayu Jambi di Desa Muara Mensao Kecamatan Limun Kabupaten Sarolangun berupa kata sapaan yang digunakan dalam jamak adalah sebagai berikut:

1. *Nantan nantan poi kano?*  
Kakek mau pergi kemana?

*Ninok ninok moli keta?*  
Nenek beli sepeda?

*Oncu oncu oncu masak samba asam.*  
Bibik masak sambal tempoyak

*Bilo omek omek baliak kuma?*  
Kapan bibi pulang kerumah?

*Nak kemano puyang puyang di mak?*  
Mau kemana kakek dimak?

*Muniang sejak bilo sakik?*  
Kakek sejak kapan sakit?

*Adang adang poi ke ayiah.*  
Bibi pergi kesungai.

*Ociak ociak nak makan apo?*  
Paman mau makan apa?

*Mak wo kano umak?*  
Bibi kemana ibu tadi?

*Pak wo poyi ke Jambi potang*  
Paman pergi ke Jambi kemarin

*Abang dipanggih ayah.*  
Kakak laki-laki dipanggil ayah.

*upiak moli selop baru.*  
Kakak perempuan membeli sendal baru.

Kata sapaan *Nantan, Muniang, Ninok, Oncu, Ociak, Adang, mak wo, pak wo, Abang, upiak* merupakan kata sapaan nonkekerabatan masyarakat umum bahasa Melayu Jambi di Desa Muara Mensao Kecamatan Limun Kabupaten Sarolangun. Kata sapaan tersebut digunakan untuk menyapa orang yang lebih tua dari penutur kata sapaan tersebut digunakan untuk jamak. Kata sapaan yang digunakan untuk jamak dilakukan dengan dua kali penyebutan atau diulangi. Pendapt ini sependapat dengan pendapat (Martina, 2005: 18) “Kata sapaan digunakan untuk menyapa seseorang atau pihak kedua, baik tunggal maupun jamak”.

2. ***Kulup kulup*** *poyi kesiten bonta.*

Anak laki-laki pergi kesitu.

***Supiak supiak*** *payu kito masak.*

Anak perempuan ayo kita memasak.

***Jok jok*** *ang nak kano?*

Kawan kawan mau kemana?

***Nco nco*** *payu kito main bola.*

Teman ayo kita main bola.

Kata sapaan *kulup, supiak, jok, nco*, merupakan kata sapaan nonkekerabatan masyarakat umum bahasa Melayu Jambi di Desa Muara Mensao Kecamatan Limun Kabupaten Sarolangun. Kata sapaan tersebut digunakan untuk menyapa teman sebaya dari penutur kata sapaan tersebut digunakan untuk jamak. Kata sapaan yang digunakan untuk jamak dilakukan dengan dua kali penyebutan atau diulangi. Pendapat ini sependapat dengan pendapat (Martina, 2005: 18) “Kata sapaan digunakan untuk menyapa seseorang atau pihak kedua, baik tunggal maupun jamak”.

3. *Bilo jantan jantan tu tibo di umah*  
Kapan laki-laki itu sampai di rumah

*Bayau kano romando ninok siang di?*  
Jalan kemana laki-laki kecil nenek siang tadi?

*La mandi ang di kulup?*  
Sudah mandi kamu tadi laki-laki remaja?

Kata sapaan *jantan*, *romando*, *kulup*, merupakan kata sapaan nonkekerabatan masyarakat umum bahasa Melayu Jambi di Desa Muara Mensao Kecamatan Limun Kabupaten Sarolangun. Kata sapaan tersebut digunakan untuk menyapa laki-laki, kata sapaan tersebut digunakan untuk jamak. Kata sapaan yang digunakan untuk jamak dilakukan dengan dua kali penyebutan atau diulangi. Pendapat ini sependapat dengan pendapat (Martina, 2005: 18) “Kata sapaan digunakan untuk menyapa seseorang atau pihak kedua, baik tunggal maupun jamak”.

4. *Kano oto oto umak di?*  
Kemana bayi laki-laki ibu tadi?

Kata sapaan *oto* merupakan kata sapaan nonkekerabatan masyarakat umum bahasa Melayu Jambi di Desa Muara Mensao Kecamatan Limun Kabupaten Sarolangun. Kata sapaan tersebut digunakan untuk menyapa bayi laki-laki, kata sapaan tersebut digunakan untuk jamak. Kata sapaan yang digunakan untuk jamak dilakukan dengan dua kali penyebutan atau diulangi. Pendapat ini sependapat dengan pendapat (Martina, 2005: 18) “Kata sapaan digunakan untuk menyapa seseorang atau pihak kedua, baik tunggal maupun jamak”.

5. *Alangkah kanjia ah betino betino tu meng.*  
Alangkah centil perempuan itu.

*Ibo nian ningok gadih gadih tuo tu.*  
Kasihlah sekali melihat gadis tua itu

Kata sapaan *batino dan gadih tuo* merupakan kata sapaan nonkekerabatan masyarakat umum bahasa Melayu Jambi di Desa Muara Mensao Kecamatan Limun Kabupaten Sarolangun. Kata sapaan tersebut digunakan untuk menyapa perempuan, kata sapaan tersebut digunakan untuk jamak. Kata sapaan yang digunakan untuk jamak dilakukan dengan dua kali penyebutan atau diulangi. Pendapat ini sependapat dengan pendapat (Martina, 2005: 18) “Kata sapaan digunakan untuk menyapa seseorang atau pihak kedua, baik tunggal maupun jamak”.

6. *Mentuo uci lancak muluia kinia.*  
Mertua uci cerewet sekarang.

Kata sapaan *lancak muluik* merupakan kata sapaan nonkekerabatan masyarakat umum bahasa Melayu Jambi di Desa Muara Mensao Kecamatan Limun Kabupaten Sarolangun. Kata sapaan tersebut digunakan untuk menyapa orang yang cerewet, kata sapaan tersebut digunakan untuk jamak. Kata sapaan yang digunakan untuk jamak dilakukan dengan dua kali penyebutan atau diulangi. Pendapat ini sependapat dengan pendapat (Martina, 2005: 18) “Kata sapaan digunakan untuk menyapa seseorang atau pihak kedua, baik tunggal maupun jamak”.

7. *Kano poi bujang bujang lapuak di?*  
Kemana pergi bujang lapuak tadi?

Kata sapaan *bujang lapuak* merupakan kata sapaan nonkekerabatan masyarakat umum bahasa Melayu Jambi di Desa Muara Mensao Kecamatan Limun Kabupaten Sarolangun. Kata sapaan tersebut digunakan untuk menyapa laki-laki yang sudah tua belum juga menikah, kata sapaan tersebut digunakan untuk jamak. Kata sapaan yang digunakan untuk jamak dilakukan dengan dua



kali penyebutan atau diulangi. Pendapat ini sependapat dengan pendapat (Martina, 2005: 18) “Kata sapaan digunakan untuk menyapa seseorang atau pihak kedua, baik tunggal maupun jamak”.

#### 4.3.2.2 Kata Sapaan Profesi dan Jabatan

Kata sapaan profesi dan jabatan dalam Bahasa Melayu Jambi di Desa Muara Mensao Kecamatan Limun Kabupaten Sarolangun diperkuan dengan pendapat “Kata sapaan dalam profesi atau jabatan adalah kata sapaan yang menandai perbedaan struktur dan peran menyapa dalam komunikasi jabatan yang dipangku seseorang” (Sari,2008: 10). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam penjelasan di bawah ini.

##### 4.3.2.2.1 Penggunaan Kata Sapaan Dari Aspek Profesi dan Jabatan Digunakan Dalam Tunggal

Penggunaan kata sapaan nonkekerabatan profesi dan jabatan dalam bahasa Melayu Jambi di Desa Muara Mensao Kecamatan Limun Kabupaten Sarolangun berupa kata sapaan yang digunakan dalam tunggal adalah sebagai berikut:

1. *Datuak inyo poi ke balai Desa ado rapat.*  
Kepala desa dia pergi ke balai desa ada rapat.

Kata sapaan *bujang lapuak* merupakan kata sapaan nonkekerabatan profesi dan jabatan bahasa Melayu Jambi di Desa Muara Mensao Kecamatan Limun Kabupaten Sarolangun. Kata sapaan tersebut digunakan untuk menyapa kepala desa, kata sapaan tersebut digunakan untuk tunggal. Kata sapaan yang digunakan dalam tunggal dilakukan dengan sekali penyebutan saja. Pendapat ini sependapat dengan pendapat (Martina, 2005: 18) “Kata sapaan digunakan untuk menyapa seseorang atau pihak kedua, baik tunggal maupun jamak”.

2. ***Apak guru bilo kito libur?***  
Bapak guru kapan kita libur?

***Ibuk guru ambo dapek rangking berapa?***  
Ibuk guru saya dapat rangking berapa?

Kata sapaan *guru dan ibu guru* merupakan kata sapaan nonkekerabatan propesi dan jabatan bahasa Melayu Jambi di Desa Muara Mensao Kecamatan Limun Kabupaten Sarolangun. kata sapaan tersebut digunakan untuk menyapa bapak dan ibu guru, kata sapaan tersebut digunakan untuk tunggal. Kata sapaan yang digunakan untuk tunggal dilakukan dengan sekali penyebutan saja. Pendapat ini sependapat dengan pendapat (Martina, 2005: 18) “Kata sapaan digunakan untuk menyapa seseorang atau pihak kedua, baik tunggal maupun jamak”.

3. ***Bilo kito gotong royong ongah duan?***  
Kapan kita gotong royong pak RT

Kata sapaan *ongah duan* merupakan kata sapaan nonkekerabatan propesi dan jabatan bahasa Melayu Jambi di Desa Muara Mensao Kecamatan Limun Kabupaten Sarolangun. Kata sapaan tersebut digunakan untuk menyapa pak RT, kata sapaan tersebut digunakan untuk tunggal. Kata sapaan yang digunakan untuk tunggal dilakukan dengan sekali penyebutan saja. Pendapat ini sependapat dengan pendapat (Martina, 2005: 18) “Kata sapaan digunakan untuk menyapa seseorang atau pihak kedua, baik tunggal maupun jamak”.

4. ***Dukun banak poyi kumah neni.***  
Orang yang membantu persalinan pergi kerumah neni.

Kata sapaan *dukun banak* merupakan kata sapaan nonkekerabatan propesi dan jabatan bahasa Melayu Jambi di Desa Muara Mensao Kecamatan Limun Kabupaten Sarolangun. Kata sapaan tersebut digunakan untuk menyapa dukun beranak, kata sapaan tersebut digunakan untuk tunggal. Kata sapaan yang

digunakan untuk tunggal dilakukan dengan sekali penyebutan saja. Pendapat ini sependapat dengan pendapat (Martina, 2005:18) “Kata sapaan digunakan untuk menyapa seseorang atau pihak kedua, baik tunggal maupun jamak”.

5. ***Ninok sakinah*** *umak ambo nyuruh kumah.*  
Tukang urut ibu saya menyuruh kerumah.

Kata sapaan *ninok sakinah* merupakan kata sapaan nonkekerabatan propesi dan jabatan bahasa Melayu Jambi di Desa Muara Mensao Kecamatan Limun Kabupaten Sarolangun. Kata sapaan tersebut digunakan untuk menyapa tukang urut, kata sapaan tersebut digunakan untuk tunggal. Kata sapaan yang digunakan untuk tunggal dilakukan dengan sekali penyebutan saja. Pendapat ini sependapat dengan pendapat (Martina, 2005: 18) “Kata sapaan digunakan untuk menyapa seseorang atau pihak kedua, baik tunggal maupun jamak”.

6. ***Adih bidan*** *ado orang domam minta obatin.*  
Ibu bidan ada orang sakit minta obatin.

Kata sapaan *adih bidan* merupakan kata sapaan nonkekerabatan propesi dan jabatan bahasa Melayu Jambi di Desa Muara Mensao Kecamatan Limun Kabupaten Sarolangun. Kata sapaan tersebut digunakan untuk menyapa ibu bidan, kata sapaan tersebut digunakan untuk tunggal. Kata sapaan yang digunakan untuk tunggal dilakukan dengan sekali penyebutan saja. Pendapat ini sependapat dengan pendapat (Martina, 2005: 18) “Kata sapaan digunakan untuk menyapa seseorang atau pihak kedua, baik tunggal maupun jamak”.

7. ***etek ali*** *bilo kito kito tandiang bola kaki antar RT.*  
Ketua pemuda kapan kita bertanding bola kaki antar RT.

Kata sapaan *etek ali* merupakan kata sapaan nonkekerabatan propesi dan jabatan bahasa Melayu Jambi di Desa Muara Mensao Kecamatan Limun Kabupaten Sarolangun. Kata sapaan tersebut digunakan untuk menyapa ketua

pemuda, kata sapaan tersebut digunakan untuk tunggal. Kata sapaan yang digunakan untuk tunggal dilakukan dengan sekali penyebutan saja. Pendapat ini sependapat dengan pendapat (Martina, 2005: 18) “Kata sapaan digunakan untuk menyapa seseorang atau pihak kedua, baik tunggal maupun jamak”.

8. *Pak bupati poi ke bukit bulan.*  
Bapak bupati pergi ke bukit bulan.

Kata sapaan *pak bupati* merupakan kata sapaan Nonkekerabatan profesi dan jabatan bahasa Melayu Jambi di Desa Muara Mensao Kecamatan Limun Kabupaten Sarolangun. Kata sapaan tersebut digunakan untuk menyapa bapak bupati, kata sapaan tersebut digunakan untuk tunggal maupun jamak. Kata sapaan yang digunakan untuk tunggal dilakukan dengan sekali penyebutan saja. Pendapat ini sependapat dengan pendapat (Martina, 2005: 18) “Kata sapaan digunakan untuk menyapa seseorang atau pihak kedua, baik tunggal maupun jamak”.

9. *Lociah di la poyi ke kebun karet.*  
Buruh karet tadi sudah pergi ke kebun.

Kata sapaan *lociah* merupakan kata sapaan nonkekerabatan profesi dan jabatan bahasa Melayu Jambi di Desa Muara Mensao Kecamatan Limun Kabupaten Sarolangun. Kata sapaan tersebut digunakan untuk menyapa buruh karet, kata sapaan tersebut digunakan untuk tunggal. Kata sapaan yang digunakan untuk tunggal dilakukan dengan sekali penyebutan saja. Pendapat ini sependapat dengan pendapat (Martina, 2005: 18) “Kata sapaan digunakan untuk menyapa seseorang atau pihak kedua, baik tunggal maupun jamak”.

#### 4.3.2.2.2 Penggunaan Kata Sapaan Dari Aspek Propesi dan Jabatan Digunakan Dalam Jamak

Penggunaan kata sapaan nonkekerabatan propesi dan jabatan dalam bahasa Melayu Jambi di Desa Muara Mensao Kecamatan Limun Kabupaten Sarolangun berupa kata sapaan yang digunakan dalam jamak adalah sebagai berikut:

1. *Datuak datuak inyo poi ke balai Desa ado rapat.*  
Kepala desa dia pergi ke balai desa ada rapat.

Kata sapaan *bujang lapuak* merupakan kata sapaan nonkekerabatan propesi dan jabatan bahasa Melayu Jambi di Desa Muara Mensao Kecamatan Limun Kabupaten Sarolangun. Kata sapaan tersebut digunakan untuk menyapa kepala desa, kata sapaan tersebut digunakan untuk jamak. Kata sapaan yang digunakan dalam jamak dilakukan dengan dua kali penyebutan atau diulangi. Pendapat ini sependapat dengan pendapat (Martina, 2005: 18) “Kata sapaan digunakan untuk menyapa seseorang atau pihak kedua, baik tunggal maupun jamak”.

2. *Apak apak guru bilo kito libur?*  
Bapak guru kapan kita libur?

*Ibuk ibu guru ambo dapek rangking berapa?*  
Ibuk guru saya dapat rangking berapa?

Kata sapaan *guru dan ibu guru* merupakan kata sapaan nonkekerabatan propesi dan jabatan bahasa Melayu Jambi di Desa Muara Mensao Kecamatan Limun Kabupaten Sarolangun. kata sapaan tersebut digunakan untuk menyapa bapak dan ibu guru, kata sapaan tersebut digunakan untuk jamak. Kata sapaan yang digunakan jamak dilakukan dengan dua kali penyebutan atau diulangi. Pendapat in sependapat dengan pendapat (Martina, 2005: 18) “Kata sapaan

digunakan untuk menyapa seseorang atau pihak kedua, baik tunggal maupun jamak”.

3. *Bilo kito gotong royong **ongah duan**?*

Kapan kita gotong royong pak RT

Kata sapaan *ongah duan* merupakan kata sapaan nonkekerabatan propesi dan jabatan bahasa Melayu Jambi di Desa Muara Mensao Kecamatan Limun Kabupaten Sarolangun. Kata sapaan tersebut digunakan untuk menyapa pak RT, kata sapaan tersebut digunakan untuk jamak. Kata sapaan yang digunakan jamak dilakukan dengan dua kali penyebutan atau diulangi. Pendapat ini sependapat dengan pendapat (Martina, 2005: 18) “Kata sapaan digunakan untuk menyapa seseorang atau pihak kedua, baik tunggal maupun jamak”.

4. ***Dukun dukun banak** poyi kumah neni.*

Orang yang membantu persalinan pergi kerumah neni.

Kata sapaan *dukun banak* merupakan kata sapaan nonkekerabatan propesi dan jabatan bahasa Melayu Jambi di Desa Muara Mensao Kecamatan Limun Kabupaten Sarolangun. Kata sapaan tersebut digunakan untuk menyapa dukun beranak, kata sapaan tersebut digunakan untuk jamak. Kata sapaan yang digunakan jamak dilakukan dengan dua kali penyebutan atau diulangi. Pendapat ini sependapat dengan pendapat (Martina, 2005:18) “Kata sapaan digunakan untuk menyapa seseorang atau pihak kedua, baik tunggal maupun jamak”.

5. ***Ninok sakinah** umak ambo nyuruh kumah.*

Tukang urut ibu saya menyuruh kerumah.

Kata sapaan *ninok sakinah* merupakan kata sapaan nonkekerabatan propesi dan jabatan bahasa Melayu Jambi di Desa Muara Mensao Kecamatan Limun Kabupaten Sarolangun. Kata sapaan tersebut digunakan untuk menyapa tukang urut, kata sapaan tersebut digunakan untuk tunggal maupun jamak. Kata

sapaan yang digunakan jamak dilakukan dengan dua kali penyebutan atau diulangi. Pendapat ini sependapat dengan pendapat (Martina, 2005: 18) “Kata sapaan digunakan untuk menyapa seseorang atau pihak kedua, baik tunggal maupun jamak”.

6. ***Adih bidan*** *ado orang domam minta obatin.*  
Ibu bidan ada orang sakit minta obatin.

Kata sapaan *adih bidan* merupakan kata sapaan nonkekerabatan propesi dan jabatan bahasa Melayu Jambi di Desa Muara Mensao Kecamatan Limun Kabupaten Sarolangun. Kata sapaan tersebut digunakan untuk menyapa ibu bidan, kata sapaan tersebut digunakan untuk jamak. Kata sapaan yang digunakan jamak dilakukan dengan dua kali penyebutan atau diulangi. Pendapat ini sependapat dengan pendapat (Martina, 2005: 18) “Kata sapaan digunakan untuk menyapa seseorang atau pihak kedua, baik tunggal maupun jamak”.

7. ***etek ali*** *bilo kito kito tandiang bola kaki antar RT.*  
Ketua pemuda kapan kita bertanding bola kaki antar RT.

Kata sapaan *etek ali* merupakan kata sapaan nonkekerabatan propesi dan jabatan bahasa Melayu Jambi di Desa Muara Mensao Kecamatan Limun Kabupaten Sarolangun. Kata sapaan tersebut digunakan untuk menyapa ketua pemuda, kata sapaan tersebut digunakan untuk tunggal maupun jamak. Kata sapaan yang digunakan jamak dilakukan dengan dua kali penyebutan atau diulangi. Pendapat ini sependapat dengan pendapat (Martina, 2005: 18) “Kata sapaan digunakan untuk menyapa seseorang atau pihak kedua, baik tunggal maupun jamak”.

8. ***Pak bupati*** *poi ke bukit bulan.*  
Bapak bupati pergi ke bukit bulan.

Kata sapaan *pak bupati* merupakan kata sapaan Nonkekerabatan propesi dan jabatan bahasa Melayu Jambi di Desa Muara Mensao Kecamatan Limun Kabupaten Sarolangun. Kata sapaan tersebut digunakan untuk menyapa bapak bupati, kata sapaan tersebut digunakan untuk jamak. Kata sapaan yang digunakan jamak dilakukan dengan dua kali penyebutan atau diulangi. Pendapat ini sependapat dengan pendapat (Martina, 2005: 18) “Kata sapaan digunakan untuk menyapa seseorang atau pihak kedua, baik tunggal maupun jamak”.

9. *Lociah di la poyi ke kebun karet.*

Buruh karet tadi sudah pergi ke kebun.

Kata sapaan *lociah* merupakan kata sapaan nonkekerabatan propesi dan jabatan bahasa Melayu Jambi di Desa Muara Mensao Kecamatan Limun Kabupaten Sarolangun. Kata sapaan tersebut digunakan untuk menyapa buruh karet, kata sapaan tersebut digunakan untuk jamak. Kata sapaan yang digunakan jamak dilakukan dengan dua kali penyebutan atau diulangi. Pendapat ini sependapat dengan pendapat (Martina, 2005: 18) “Kata sapaan digunakan untuk menyapa seseorang atau pihak kedua, baik tunggal maupun jamak”.

#### 4.3.2.3 Kata Sapaan Keagamaan

Penggunaan kata sapaan keagamaan dalam Bahasa Melayu Jambi di Desa Muara Mensao Kecamatan Limun Kabupaten Sarolangun diperkuan dengan pendapat “Kata sapaan keagamaan adalah kata yang digunakan untuk menyapa orang-orang yang sedang dalam suasana keagamaan” (Muzamil, 2008: 13). kata sapaan guru ngaji, kata sapaan imim masjid, kata sapaan ahli agama, kata sapaan yang telah menunaikan ibadah haji, dan kata sapaan kepada bilal. Bentuk sapaan tersebut berupa kata ‘guru ngaji’ *omuak hsoli* ‘imam masjid’ *gode* ‘guru ngaji’



*buya* ‘kyai’ *marbot* ‘pengurus masjid’ *pak aji* ‘pak haji’ dan *mabut* ‘bilal’. untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada contoh di bawah ini.

#### 4.3.2.3.1 Penggunaan Kata Sapaan Dari Aspek Keagamaan Digunakan Dalam Tunggal

Penggunaan kata sapaan nonkekerabatan keagamaan dalam Bahasa Melayu Jambi di Desa Muara Mensao Kecamatan Limun Kabupaten Sarolangun berupa kata sapaan yang digunakan dalam tunggal adalah sebagai berikut:

1. *Omuak sholi diimbau ayah ambo kumah bonta.*

Imam masjid di panggil ayah saya kerumah sebentar.

Kata sapaan *omuak sholi* merupakan kata sapaan nonkekerabatan keagamaan bahasa Melayu Jambi di Desa Muara Mensao Kecamatan Limun Kabupaten Sarolangun. Kata sapaan tersebut digunakan untuk menyapa imam masjid, kata sapaan tersebut digunakan untuk tunggal. Kata sapaan yang digunakan untuk tunggal dilakukan dengan sekali penyebutan saja. Pendapat ini sependapat dengan pendapat (Martina, 2005: 18) “Kata sapaan digunakan untuk menyapa seseorang atau pihak kedua, baik tunggal maupun jamak”.

2. *Gode kito ngaji malam ko?*

Guru ngaji kito ngaji malam ni?

Kata sapaan *gode* merupakan kata sapaan nonkekerabatan keagamaan bahasa Melayu Jambi di Desa Muara Mensao Kecamatan Limun Kabupaten Sarolangun. Kata sapaan tersebut digunakan untuk menyapa guru ngaji, kata sapaan tersebut digunakan untuk tunggal. Kata sapaan yang digunakan untuk tunggal dilakukan dengan sekali penyebutan saja. Pendapat ini sependapat dengan pendapat (Martina, 2005: 18) “Kata sapaan digunakan untuk menyapa seseorang atau pihak kedua, baik tunggal maupun jamak”.

3. *Ambo nak kumah buya bonta.*

Saya mau pergi kerumah kiyai sebentar.

Kata sapaan *buya* merupakan kata sapaan nonkekerabatan keagamaan bahasa Melayu Jambi di Desa Muara Mensao Kecamatan Limun Kabupaten Sarolangun. Kata sapaan tersebut digunakan untuk menyapa kiyai, kata sapaan tersebut digunakan untuk tunggal. Kata sapaan yang digunakan untuk tunggal dilakukan dengan sekali penyebutan saja. Pendapat ini diperkuat dengan pendapat (Martina, 2005: 18) “Kata sapaan digunakan untuk menyapa seseorang atau pihak kedua, baik tunggal maupun jamak”.

4. *Tabot la sudah bosian masojik di.*

Pengurus masjid sudah dibersihkan masjid tadi.

Kata sapaan *tabot* merupakan kata sapaan nonkekerabatan keagamaan bahasa Melayu Jambi di Desa Muara Mensao Kecamatan Limun Kabupaten Sarolangun. Kata sapaan tersebut digunakan untuk menyapa pengurus masjid, kata sapaan tersebut digunakan untuk tunggal. Kata sapaan yang digunakan untuk tunggal dilakukan dengan sekali penyebutan saja. Pendapat ini sependapat dengan pendapat (Martina, 2005: 18) “Kata sapaan digunakan untuk menyapa seseorang atau pihak kedua, baik tunggal maupun jamak”.

5. *Bilo pak aji baliak.*

Kapan pak haji pulang.

***Buk haja la poyi kumah orang yasinan.***

**Buk haja sudah pergi kerumah orang yasinan.**

Kata sapaan *pak haji* dan *buk haja* merupakan kata sapaan nonkekerabatan keagamaan bahasa Melayu Jambi di Desa Muara Mensao Kecamatan Limun Kabupaten Sarolangun. Kata sapaan tersebut digunakan untuk menyapa orang yang sudah pergi haji, kata sapaan tersebut digunakan untuk tunggal. Kata sapaan

yang digunakan untuk tunggal dilakukan dengan sekali penyebutan saja. Pendapat ini sependapat dengan pendapat (Martina, 2005: 18) “Kata sapaan digunakan untuk menyapa seseorang atau pihak kedua, baik tunggal maupun jamak”.

6. *Mabut la poi kumah orang sedekah.*

Pak bilal sudah pergi kerumah orang sedekah.

Kata sapaan *mabut* merupakan kata sapaan nonkekerabatan keagamaan bahasa Melayu Jambi di Desa Muara Mensao Kecamatan Limun Kabupaten Sarolangun. Kata sapaan tersebut digunakan untuk menyapa pak bilal, kata sapaan tersebut digunakan untuk tunggal. Kata sapaan yang digunakan untuk tunggal dilakukan dengan sekali penyebutan saja. Pendapat ini sependapat dengan pendapat (Martina, 2005: 18) “Kata sapaan digunakan untuk menyapa seseorang atau pihak kedua, baik tunggal maupun jamak”.

4.3.2.3.2 **Penggunaan Kata Sapaan Dari Aspek Keagamaan Digunakan Dalam Jamak**

Penggunaan kata sapaan nonkekerabatan keagamaan dalam Bahasa Melayu Jambi di Desa Muara Mensao Kecamatan Limun Kabupaten Sarolangun berupa kata sapaan yang digunakan dalam tunggal dan jamak adalah sebagai berikut:

7. *Omuak sholi diimbau ayah ambo kumah bonta.*

Imam masjid di panggil ayah saya kerumah sebentar.

Kata sapaan *omuak sholi* merupakan kata sapaan nonkekerabatan keagamaan bahasa Melayu Jambi di Desa Muara Mensao Kecamatan Limun Kabupaten Sarolangun. Kata sapaan tersebut digunakan untuk menyapa imam masjid, kata sapaan tersebut digunakan untuk jamak. Kata sapaan yang digunakan untuk jamak dilakukan dengan dua kali penyebutan atau diulangi. Pendapat ini sependapat dengan pendapat (Martina, 2005: 18) “Kata sapaan

digunakan untuk menyapa seseorang atau pihak kedua, baik tunggal maupun jamak”.

8. *Gode gode kito ngaji malam ko?*

Guru ngaji kito ngaji malam ni?

Kata sapaan *gode* merupakan kata sapaan nonkekerabatan keagamaan bahasa Melayu Jambi di Desa Muara Mensao Kecamatan Limun Kabupaten Sarolangun. Kata sapaan tersebut digunakan untuk menyapa guru ngaji, kata sapaan tersebut digunakan untuk tunggal maupun jamak. Kata sapaan yang digunakan untuk jamak dilakukan dengan dua kali penyebutan atau diulangi. Pendapat ini sependapat dengan pendapat (Martina, 2005: 18) “Kata sapaan digunakan untuk menyapa seseorang atau pihak kedua, baik tunggal maupun jamak”.

9. *Ambo nak kumah buya buya bonta.*

Saya mau pergi kerumah kiyai sebentar.

Kata sapaan *buya* merupakan kata sapaan nonkekerabatan keagamaan bahasa Melayu Jambi di Desa Muara Mensao Kecamatan Limun Kabupaten Sarolangun. Kata sapaan tersebut digunakan untuk menyapa kiyai, kata sapaan tersebut digunakan untuk jamak. Kata sapaan yang digunakan untuk jamak dilakukan dengan dua kali penyebutan atau diulangi. Pendapat ini diperkuan dengan pendapat (Martina, 2005: 18) “Kata sapaan digunakan untuk menyapa seseorang atau pihak kedua, baik tunggal maupun jamak”.

10. *Tabot tabot la sudah bosian masojik di.*

Pengurus masjid sudah dibersihkan masjid tadi.

Kata sapaan *tabot* merupakan kata sapaan nonkekerabatan keagamaan bahasa Melayu Jambi di Desa Muara Mensao Kecamatan Limun Kabupaten Sarolangun. Kata sapaan tersebut digunakan untuk menyapa pengurus masjid,

kata sapaan tersebut digunakan untuk jamak. Kata sapaan yang digunakan untuk jamak dilakukan dengan dua kali penyebutan atau diulangi. Pendapat ini sependapat dengan pendapat (Martina, 2005: 18) “Kata sapaan digunakan untuk menyapa seseorang atau pihak kedua, baik tunggal maupun jamak”.

11. *Bilo pak aji baliak.*

Kapan pak haji pulang.

**Buk haja** la poi kumah orang yasinan.

Buk haja sudah pergi kerumah orang yasinan.

Kata sapaan *pak haji dan buk haja* merupakan kata sapaan nonkekerabatan keagamaan bahasa Melayu Jambi di Desa Muara Mensao Kecamatan Limun Kabupaten Sarolangun. Kata sapaan tersebut digunakan untuk menyapa orang yang sudah pergi haji, kata sapaan tersebut digunakan untuk jamak. Kata sapaan yang digunakan untuk jamak dilakukan dengan dua kali penyebutan atau diulangi. Pendapat ini sependapat dengan pendapat (Martina, 2005: 18) “Kata sapaan digunakan untuk menyapa seseorang atau pihak kedua, baik tunggal maupun jamak”.

12. *Mabut mabut* la poi kumah orang sedekah.

Pak bilal sudah pergi kerumah orang sedekah.

Kata sapaan *mabut* merupakan kata sapaan nonkekerabatan keagamaan bahasa Melayu Jambi di Desa Muara Mensao Kecamatan Limun Kabupaten Sarolangun. Kata sapaan tersebut digunakan untuk menyapa pak bilal, kata sapaan tersebut digunakan untuk jamak. Kata sapaan yang digunakan untuk jamak dilakukan dengan dua kali penyebutan atau diulangi. Pendapat ini sependapat dengan pendapat (Martina, 2005: 18) “Kata sapaan digunakan untuk menyapa seseorang atau pihak kedua, baik tunggal maupun jamak”.

#### 4.3.2.4 Kata Sapaan Adat

Penggunaan kata sapaan adat dalam Bahasa Melayu Jambi di Desa Muara Mensao Kecamatan Limun Kabupaten Sarolangun diperkuat dengan pendapat “Adat adalah wujud gagasan kebudayaan yang terdiri atas nilai-nilai budaya, norma, hukum, dan aturan yang satu dengan yang lainnya berkaitan menjadi suatu sistem” (Alwi ,2001: 7). berupa kata *datuk ketuo adat* ‘ketuo adat’ *niniak mamak* ‘penasehat agama’ dan *tuo tangganai* ‘penasehat adat’. untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada contoh di bawah ini.

##### 4.3.2.4.1 Penggunaan Kata Sapaan Dari Aspek Adat Digunakan Dalam Tunggal

Penggunaan kata sapaan nonkekerabatan adat dalam Bahasa Melayu Jambi di Desa Muara Mensao Kecamatan Limun Kabupaten Sarolangun berupa kata sapaan yang digunakan dalam jamak dan tunggal adalah sebagai berikut:

1. *Datuk ketuo adat di tunggu omuak sholi di umah kinia.*  
Ketua adat ditunggu imam masjid di rumahnya sekarang.

Kata sapaan *datuak ketua adat* merupakan kata sapaan nonkekerabatan keagamaan bahasa Melayu Jambi di Desa Muara Mensao Kecamatan Limun Kabupaten Sarolangun. Kata sapaan tersebut digunakan untuk menyapa ketua adat, kata sapaan tersebut digunakan untuk tunggal. Kata sapaan yang digunakan untuk tunggal dilakukan dengan sekali penyebutan saja. Pendapat ini sependapat dengan pendapat (Martina, 2005: 18) “Kata sapaan digunakan untuk menyapa seseorang atau pihak kedua, baik tunggal maupun jamak”.

2. *Terimokasih kepada niniak mamak latibo di acara.*  
Terimakasih kepada penasehat agama yang telah datang.

Kata sapaan *niniak mamak* merupakan kata sapaan nonkekerabatan keagamaan bahasa Melayu Jambi di Desa Muara Mensao Kecamatan Limun Kabupaten Sarolangun. Kata sapaan tersebut digunakan untuk menyapa penasehat agama, kata sapaan tersebut digunakan untuk tunggal. Kata sapaan yang digunakan untuk tunggal dilakukan dengan sekali penyebutan saja. Pendapat ini sependapat dengan pendapat (Martina, 2005: 18) “Kata sapaan digunakan untuk menyapa seseorang atau pihak kedua, baik tunggal maupun jamak”.

3. *Tuo tangganai bilo kito rapat masalah acara adat ko?*  
Penasehat adat kapan kita rapat?

Kata sapaan *tuo tangganai* merupakan kata sapaan nonkekerabatan keagamaan bahasa Melayu Jambi di Desa Muara Mensao Kecamatan Limun Kabupaten Sarolangun. Kata sapaan tersebut digunakan untuk menyapa penasehat adat, kata sapaan tersebut digunakan untuk tunggal. Kata sapaan yang digunakan untuk tunggal dilakukan dengan sekali penyebutan saja. Pendapat ini sependapat dengan pendapat (Martina, 2005: 18) “Kata sapaan digunakan untuk menyapa seseorang atau pihak kedua, baik tunggal maupun jamak”.

#### 4.3.2.4.2 Penggunaan Kata Sapaan Dari Aspek Adat Digunakan Dalam Jamak

Penggunaan kata sapaan nonkekerabatan adat dalam Bahasa Melayu Jambi di Desa Muara Mensao Kecamatan Limun Kabupaten Sarolangun berupa kata sapaan yang digunakan dalam jamak dan tunggal adalah sebagai berikut:

1. *Datuk ketuo adat di tunggu omuak sholi di umah kinia.*  
Ketua adat ditunggu imam masjid di rumahnya sekarang.

Kata sapaan *datuak ketua adat* merupakan kata sapaan nonkekerabatan keagamaan bahasa Melayu Jambi di Desa Muara Mensao Kecamatan Limun Kabupaten Sarolangun. Kata sapaan tersebut digunakan untuk menyapa ketua adat, kata sapaan tersebut digunakan untuk jamak. Kata sapaan yang digunakan untuk jamak dilakukan dengan dua kali penyebutan atau diulangi. Pendapat ini sependapat dengan pendapat (Martina, 2005: 18) “Kata sapaan digunakan untuk menyapa seseorang atau pihak kedua, baik tunggal maupun jamak”.

2. *Terimokasih kepada niniak mamak latibo di acara.*  
Terimakasih kepada penasehat agama yang telah datang.

Kata sapaan *niniak mamak* merupakan kata sapaan nonkekerabatan keagamaan bahasa Melayu Jambi di Desa Muara Mensao Kecamatan Limun Kabupaten Sarolangun. Kata sapaan tersebut digunakan untuk menyapa penasehat agama, kata sapaan tersebut digunakan untuk jamak. Kata sapaan yang digunakan untuk jamak dilakukan dengan dua kali penyebutan atau diulangi. Pendapat ini sependapat dengan pendapat (Martina, 2005: 18) “Kata sapaan digunakan untuk menyapa seseorang atau pihak kedua, baik tunggal maupun jamak”.

3. *Tuo tangganai bilo kito rapat masalah acara adat ko?*  
Penasehat adat kapan kita rapat?

Kata sapaan *tuo tangganai* merupakan kata sapaan nonkekerabatan keagamaan bahasa Melayu Jambi di Desa Muara Mensao Kecamatan Limun Kabupaten Sarolangun. Kata sapaan tersebut digunakan untuk menyapa penasehat adat, kata sapaan tersebut digunakan untuk jamak. Kata sapaan yang digunakan untuk jamak dilakukan dengan dua kali penyebutan atau diulangi. Pendapat ini sependapat dengan pendapat (Martina, 2005: 18) “Kata sapaan digunakan untuk menyapa seseorang atau pihak kedua, baik tunggal maupun jamak”.



## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa analisis penggunaan kata sapaan di Desa Muara Mensao dapat dibagi menjadi dua kata sapaan, sapaan kekerabatan dan nonkekerabatan, sapaan kekerabatan dibagi menjadi dua aspek pertalian darah dan perkawinan sedangkan nonkekerabatan dibagi menjadi empat aspek yakni umun, propesi dan jabatan, keagamaan dan adat dapat dilihat berikut ini.

##### 1. Sapaan Kekerabatan

Kata sapaan kekerabatan dari hasil penelitian dapat ditemukan sebanyak 55 sapaan yang digunakan untuk menyapa di antaranya yaitu, *Puyang* (buyut laki-laki), *Muniang* (buyut buyut laki-laki), *Puyang* (buyut perempuan), *Muniang* (buyut perempuan), *Nantan* (kakek), *Katan* (kakek), *Antan* (kakek), *Ninok* (nenek), *Ino* (nenek), *Ubak* (bapak), *Abak* (bapak), *Apak* (bapak), *Umak* (ibu), *Ammak* (ibu), *Mak* (ibu), *Ibu* (ibu), *Abang* (kakak laki-laki), *Uwo* (kakak laki-laki), *Ongah* (kakak laki-laki), *Upiak* (kakak perempuan), *Uni* (kakak perempuan), *Adi* (kakak perempuan), *Adiak* (adik laki-laki), *Kulup* (adik laki-laki), *Adiak* (adik perempuan), *Enek* (adik perempuan), *Unuang* (adik perempuan), *Cucuang* (cucu laki-laki), *Cucu* (cucu perempuan), *Piyuik* (cicit laki-laki), *Piyuik* (cicit perempuan), *Pak wo* (kakak laki-laki ayah sulung), *Ayah* (kakak laki-laki ayah tengah), *Dadit* (kakak laki-laki ayah bungsu), *Mak wo* (kakak perempuan ayah sulung), *Oncu tini* (kakak perempuan ayah tengah), *Oncu sila* (kakak perempuan

ayah bungsu), *Apak* (adik laki-laki ayah sulung), *Mongah* (adik laki-laki ayah tengah)

## 2. Sapaan Nonkekerabatan

Kata sapaan Nonkekerabatan dari hasil penelitian dapat ditemukan sebanyak 31 sapaan yang digunakan untuk menyapa diantaranya yaitu, *Datuak* (Kepala desa), *Apak guru* (Bapak guru), *Ibuk guru* (Ibuk guru), *ongah duan* (pak RT) *Dukun banak* (Orang yang membantu persalinan), *Ninok sakinah* (Tukang urut), *Adih bidan* (Ibu bidan), *etek ali* (Ketua pemuda), *Pak bupati* (Bapak bupati), *Lociah* (Buruh karet), *omuak hsoli* (imam masjid), *gode* (guru ngaji), *buya* (kyai), *marbot* (pengurus masjid), *pak aji* (pak haji), *mabut* (bilal), *datuak ketuo adat* (ketuo adat) *niniak mamak* (penasehat agama) *tuo tangganai* (penasehat adat).

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan peneliti memberikan beberapa saran diantaranya:

1. Diharapkan pada masa mendatang kepada peneliti lain bisa memilih penelitian yang lebih mendalam lagi dan masih sejenis dengan penelitian ini, mengingat menurunnya peminat yang ingin meneliti tentang bahasa.
2. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya untuk dapat memilih daerah-daerah pedalam yang masih menggunakan bahasa asli untuk bahan penelitian lanjutan, seperti daerah pedalaman Sarolangun dan Kerinci.
3. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan penunjang untuk melakukan penelitian selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Prosedur penelitian: suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Alwi, Hasan. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Chaer, Abdul dkk. 2004. *sosiolinguistik perkenaan awal*. Jakarta :PT Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul dan Agustina. 2010 *Sosiolinguistik*. Jakarta. PT Rineka Cipta.
- Djajasudarma, T. Fatimah. 2010. *Metode Linguistik*. Bandung: PT Rfika Aditama.
- Mahmud dkk. 2003. *Sistem Sapaan Bahasa Simeulue*. Jakarta: Pusat Bahasa Depertemen Pendidikan Nasional.
- Mahsun. 2011. *Metode penelitian bahasa*, Jakarta: Rajawali Press.
- Martina. 2005. *Sistem Sapaan Bahasa Dayak Bekatik Lumar*. Kalimantan: Depertemen Pendidikan Nasional Pusat Bahasa.
- Ola, 2010. *Kata Sapaan dalam Bhasa Aceh*. Aceh: Universitas Negeri Aceh tidak diterbitkan.
- Rahmahnia, Annisa, 2009. *Kata Sapaan dalam Masyarakat Badui*. Jakarta Universitas Indonesia tidak diterbitkan.
- Rochaya dkk.1995. *Sosiolinguistik* Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sumarsono. 2007. *Http:Devinisi-sosiolinguistik.blogspot*. Diakses tanggal 15 Desember 2017.
- Sumampouw, 2000: 221 online <Http://Kata-sapaan/com/id> di akses tanggal 20 November 2017.
- Siswantoro, 2010, *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Shafyahya, Leni dkk. 2000. *Kata Sapaan Bahasa Miringkabau di Kabupaten Agam*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Widodo dkk. 2008. *Sistem Sapaan dalam Bahasa Mai Brat*. Jaya pura: Depertemen Pendidikan Nasional Balai Bahasa.

Wikipedia. *Reduplikasi*. (<http://id.wikipedia.org/wiki/Reduplikasi>). Diakses tanggal 13 November 2017

Zakia. 2010. *Avisaksi verba Bahasa Melayu Jambi di Desa Muara Embacang*. Skripsi: UNBARI. Tidak diterbitkan.



**Tabel 1. Tabel Kerja Pengumpulan Data Penggunaan Kata Sapaan Bahasa Melayu Jambi di Desa Muara Mensao Kecamatan Limun Kabupaten Sarolangun**

NO	Sapaan Bahasa Melayu Jambi	Aspek penelitian		Keterangan
		Kekerabatan	Nonkekerabatan	
1	<i>Puyang jam bapo mau kepasar?</i> (Buyut laki-laki)	✓		Kekerabatan, pertalian darah
2	<i>Puyang nak masak apo?</i> (Buyut perempuan)	✓		Kekerabatan, pertalian darah
3	<i>Ubak nak kano?</i> (Ayah)	✓		Kekerabatan, pertalian darah
4	<i>Umak suak pagi jadi kejambi?</i> (ibu)	✓		Kekerabatan, pertalian darah
5	<i>Abng, umak ngimbau.</i> (kakak laki-laki)	✓		Kekerabatan, pertalian darah
6	<i>Upiak, umak nyuwuah bangkik pakaian.</i> (kakak perempuan)	✓		Kekerabatan, pertalian darah
7	<i>Bilo adiak libur sekolah?</i> (adik laki-laki)	✓		Kekerabatan, pertalian darah
8	<i>Bilo adiak nak kerumah oncu?</i> (adik perempuan)	✓		Kekerabatan, pertalian darah
9	<i>Pakwo moli sepatu baru.</i> (kakak ayah yang laki-laki)	✓		Kekerabatan, perkawinan
10	<i>Makwo poyi ka ayia</i> (kakak perempuan ayah)	✓		Kekerabatan, perkawinan
11	<i>Ayahman nak makan apo?</i> (kakak laki-laki ayah nomor 2)	✓		Kekerabatan, perkawinan
12	<i>Apak, ubak nak minjam sen?</i> (kakak laki-laki ayah nomor 3)	✓		Kekerabatan, perkawinan
13	<i>Oncu tini ubak nyuwua kuma.</i> (kakak perempuan)	✓		Kekerabatan, perkawinan

	ayah nomor 2)			
14	<b>Cenek moli ayam.</b> (adik perempuan ayah)	✓		Kekerabatan, perkawinan
15	<b>Etek her nak kamano?</b> (adik perempuan ayah nomor 2)	✓		Kekerabatan, perkawinan
16	<b>Adang moli potai untuk dimasak.</b> (kakak perempuan ibu)	✓		Kekerabatan, perkawinan
17	<b>Makpuak suak pagi duma sarokah.</b> (kakak perempuan ibu nomor 2)	✓		Kekerabatan, perkawinan
18	<b>Mamihel nak masak apo?</b> (kakak perempuan ibu nomor 3)	✓		Kekerabatan, perkawinan
19	<b>Mitam tambah kayo kini.</b> (adik laki-laki ibu)	✓		Kekerabatan, perkawinan
20	<b>Ociak makan ayam.</b> (adik laki-laki ibu nomor 2)	✓		Kekerabatan, perkawinan
21	Etek kojo dimano kini? (Adik laki-laki ibu nomor 3)	✓		Kekerabatan, perkawinan
22	<b>Oncu wisudah tahun ko.</b> (adik laki-laki ibu nomor 3)	✓		Kekerabatan, perkawinan
23	<b>nco payo kito main bola?</b> (teman perempuan)		✓	Nonkekerabatan, masyarakat umum
24	<b>Jok nak kano?</b> (teman laki-laki)		✓	Nonkekerabatan, masyarakat umum
25	<b>Bayau kano romando ninok di?</b> (anak laki-laki kecil)		✓	Nonkekerabatan, masyarakat umum
26	<b>La mandi ang di kulup?</b> (anak laki-laki remaja)		✓	Nonkekerabatan, masyarakat umum

27	<i>Masak apo supiak di?</i> (anak perempuan remaja)		✓	Nonkekerabatan , masyarakat umum
28	<i>Kano oto umak di?</i> (anak bayi laki-laki)		✓	Nonkekerabatan , masyarakat umum
29	<i>Ibo nian nengok gadih tuo tu.</i> (gadis tua)		✓	Nonkekerabatan , masyarakat umum
30	<i>Alangkah kanji a betino tu.</i> (Perempuan centil)		✓	Nonkekerabata, masyarakat umum
31	<i>Mantuo desi Lancak muluik.</i> (orang yang cerewet)		✓	Nonkekerabatan , masyarakat umum
32	<i>Kano poyi bujang lapuak di?</i> (perjaka tua)		✓	Nonkekerabatan , masyarakat umum
33	<i>Datuak inyo poyi kabalai desa ado rapat.</i> (kepala desa)		✓	Nonkekerabatan , sapaan propesi dan jabatan
34	<i>Apak guru bilo kito libur?</i> (bapak guru)		✓	Nonkekerabatan , sapaan propesi dan jabatan
35	<i>Ibuk guru ambo dapek rengking bapo?</i> (ibu guru)		✓	Nonkekerabatan , sapaan propesi dan jabatan
36	<i>Bilo kito gotong royong Ongah duan?</i> (pak RT)		✓	Nonkekerabatan , sapaan propesi dan jabatan
37	<i>Dukun banak poyi kuma nur.</i> (dukun beranak)		✓	Nonkekerabatan , sapaan propesi dan jabatan
38	<i>Ninok sakimah umak ambo nyuwua kuma.</i> (tukang urut)		✓	Nonkekerabatan , sapaan propesi dan jabatan
38	<i>Adih bidan ado urang domam mintak diubekan.</i> (ibubida)		✓	Nonkekerabatan , sapaan propesi dan jabatan
39	<i>Etek ali bilo kito tandiang antar RT?</i> (ketua pemuda)		✓	Nonkekerabatan , sapaan propesi dan jabatan
40	<i>Pak bupati poyi ka bukik bulan.</i> (bapak bupati)		✓	Nonkekerabatan , sapaan propesi dan jabatan

41	<b>Locia</b> di la poyi kakobun anas. (buruh karet)		✓	Nonkekerabatan , sapaan propesi dan jabatan
42	<b>Omuak sholi</b> diimbau ayah poyi kuma. (imam masjid)		✓	Nonkekerabatan , sapaan keagamaan
43	<b>Gode</b> kito ngaji malam ko? (guru ngaji)		✓	Nonkekerabatan , sapaan keagamaan
44	<b>Ambo nak belajar agama dengan Buya.</b> (sapaan kepada kiyai)		✓	Nonkekerabatan , sapaan keagamaan
45	<b>Tabot</b> la suda bosian masijik di? (pengurus masjid)		✓	Nonkekerabatan , sapaan keagamaan
46	<b>Bilo pak haji</b> baliak? (laki-laki yang sadah pergi haji)		✓	Nonkekerabata, sapaan keagamaan
47	<b>Buk haja</b> la poyi kuma urang yasinan. (perempuan yang susa pergi haji?)		✓	Nonkekerabatan , sapaan keagamaan
48	<b>Kotik</b> la poyi kuma urang sadokah. (bilal shalat jumat)		✓	Nonkekerabatan , sapaan keagamaan
49	<b>Datuak ketuo adat</b> ditunggu di duma kini a. (ketua adat)		✓	Nonkekerabatan , sapaan adat
50	Terimokasih kepada <b>niniak mamak</b> latibo diacara ko. (penasehat agama)		✓	Nonkekerabatan , sapaan adat
51	<b>Tuo tangganai</b> bilo kito rapat? (penasehat adat)		✓	Nonkekerabatan , sapaan adat



**Tabel 2. Penggunaan Kata Sapaan Kekerabatan Bahasa Melayu Jambi di Desa Muara Mensao Kecamatan Limun Kabupaten Sarolangun**

No	Sapaan Kekerabatan Bahasa Melayu Jambi	Penggunaan Kata Sapaan			
		Pertalian Darah		Perkawinan	
		Tunggal	Jamak	Tunggal	Jamak
1	<i>Puyang makan ayam dusun.</i> (Buyut )  <i>Muniang</i> (buyut )		✓		
2	<i>Puyang masak samba ayam lomak nian.</i> (buyut perempuan)  <i>Muniang</i> (buyut laki-laki)	✓			
3	<i>Ubak dan Umak nak kano?</i> <i>Abak</i> <i>Apak</i> (ayah)	✓			
4	<i>Umak poyi kapasar.</i> (ibu)	✓			
5	<i>Abang upiak umak ngimbau.</i>  <i>Uwo</i> <i>Ongah</i> (kakak laki-laki)		✓		
6	<i>Upiak, umak nyuwua mangkik pakaian.</i>  <i>Adi</i> <i>Uni</i> (kakak perempuan)	✓			
7	<i>Adiak nak main kuma oncu.</i>	✓			

	<b>Kulup</b> (adik laki-laki)				
8	<b>Adiak</b> nak moli as krim. (adik perempuan)  <b>Enek</b> <b>Unuang</b>	✓			
9	<b>Cucuang</b> nak makan apo? (cucu laki-laki)	✓			
10	<b>Cucuang</b> nak minum susu. (cucu perempuan)	✓			
11	<b>Piyuik</b> nak makan apo? (cicit laki-laki)	✓			
12	<b>Piyuik</b> main kumah oncu. (cicit perempuan)	✓			
13	<b>Pak wo</b> nak kejambi. (kakak ayah sulung)			✓	
14	<b>Ayah</b> nak makan apo? (kakak laki-laki ayah tengah)			✓	
15	<b>Bilo</b> kiro-kiro buah tu masak <b>dadit</b> ? (kakak laki-laki ayah bungsu)			✓	
16	<b>Makwo</b> suak pagi nak masak apo? (kakak perempuan ayah sulung)			✓	
17	<b>Oncu</b> tini boli motor baru. (kakak perempuan ayah tengah)			✓	

18	<b>Oncu Sila</b> nak poyi kamano? (kakak perempuan ayah bungsu)			✓	
19	<b>Apak</b> nak poyi kano? (adik laki-laki ayah sulung)			✓	
20	<b>Mongah</b> baliak dari umo lak bawo sayur yo. (adik laki-laki ayah tengah)			✓	
21	<b>Acik boli</b> buku cerito banyak tadi. (adik laki-laki ayah bungsu)			✓	
22	<b>Cenek</b> poyi kasumur. (adik perempuan ayah sulung)			✓	
23	<b>Oncu payu</b> kito mandi kayia. (adik perempuan ayah tengah)			✓	
24	<b>Etek her</b> moli lauak apo tadi? (adik perempuan ayah bungsu)			✓	
25	<b>Mitam</b> bilo baliak kamudiak? (kakak laki-laki ibu sulung)			✓	
26	<b>Ociak</b> moli mobil baru (kakak laki-laki ibu tengah)			✓	
27	Poyi kuma <b>Etek kodim</b> lak. (kakak laki-laki ibu bungsua)			✓	
28	<b>Adang</b> , umak ambo di nyuwua kuma bonta. (kakak perempuan ibu sulung)			✓	
29	<b>Makpuak</b> masuk uma sakik. (kakak perempuan ibu tengah)			✓	
30	<b>Mami Hel</b> nak nengok			✓	

	<i>makpuak.</i> (kakak perempuan ibu bungsu)				
31	<b><i>Etek Hen</i></b> <i>ngelokan motor.</i> (adik laki-laki ibu sulung)			✓	
34	<b><i>Etek Mus</i></b> <i>bolian jajan.</i> (adik laki-laki ibu tengah)			✓	
35	<b><i>Oncu ebib</i></b> <i>la dapek kojo lun?</i> (adik laki-laki ibu bungsu)			✓	
36	<b><i>Oncu Lai</i></b> <i>dimano kini?</i> (adik perempuan ibu sulung)			✓	
37	<b><i>Oncu In</i></b> <i>bapo ogo kupuak ko?</i> (adik perempuan ibu tengah)			✓	
38	<b><i>Oncu normi</i></b> <i>pakai hp ko be nelpon.</i> (adik perempuan ibu bungsu)			✓	
39	<b><i>Abak-abak</i></b> <i>disiko diundang kuma sarokah.</i> (setara dengan ayah penutur/lebih tua dari penutur. Jamak)				✓
40	<b><i>Kamu-kamu</i></b> <i>disiko datang yo kuma suakgi.</i> (yang seumuran atau lebih kecil dari penutur)		✓		

**Tabel 3. Penggunaan Kata Sapaan Nonkekerabatan Bahasa Melayu Jambi di Desa Muara Mensao Kecamatan Limun Kabupaten Sarolangun**

No	Sapaan Bahasa Melayu Jambi	Apek penelitian							
		Umum		Propesi dan Jabatan		Keagamaan		Adat	
		T	J	T	J	T	J	T	J
1	<i>Jok ang nak kamano?</i> (teman)	✓							
2	<i>Nco payu kito main bola kaki</i> (teman laki-laki)	✓							
3	<i>Bilo Jantan tu tibo duma?</i> (anak laki-laki)	✓							
4	<i>Bayau kano Romando nonok di?</i> (anak laki-laki kecil?)	✓							
5	<i>La mandi ang di kulup?</i> (anak laki-laki remaja)	✓							
6	<i>Masak apo supiak di?</i> (anak perempuan remaja)	✓							
7	<i>Kano oto umak di ?</i> (anak bayi laki-laki)	✓							
8	<i>Alangkah kanji a betino tu.</i> (perempuan centil)	✓							
9	<i>Ibo nian nengok gadih tuo tu.</i> (gadis tua)	✓							
10	Mentu desi lancak muluik. (orang yang	✓							

	cerewet)								
11	<i>Kano poyi bujang lapuak di.</i> (perjaka tua)	✓							
12	<i>Datuak nyo poyi kabalai desa ado rapaat.</i> (kepala desa)			✓					
13	<i>Apak guru bilo kito libr?</i> (bapak guru)			✓					
14	<i>Ibuk guru ambo dapek rengking bapo?</i> (ibu guru)			✓					
15	<i>Bilo kito gotong royong Ongah duan?</i> (pak RT)			✓					
16	<i>Dukun banak poyi kuma nur.</i> (dukun beranak)			✓					
17	<i>Ninok sakimah umak ambo mintak uwuik.</i> (tukang urut)			✓					
18	<i>Adih bidan ado urang domam mintak ubek.</i> (Ibu bidan)			✓					
19	<i>Etek ali bilo kito tandiang bola kaki antar TR?</i> (ketua pemuda)			✓					
20	<i>Pak bupati poyi kabukik bulan.</i> (bapak bupati)			✓					
21	<i>Locia di lapoyi kakobun bujang.</i> (buruh karet)			✓					
22	<i>Omuak sholi diimbau ayah ambo kuma bonta.</i> (Sapan kepada imam masjid)					✓			

23	<i><b>Gode</b> kito ngaji malam ko? (Sapaan kepada guru nagaji)</i>					✓			
24	<i>Ambo nak poyi kuma <b>buya</b> nak belajar agama. (sapaan kepada orang yang ahli dalam agama)</i>					✓			
25	<i><b>Tabot</b> la sudah bosian masojik di? (pengurus masjid)</i>					✓			
26	<i>Bilo <b>Pak haji</b> baliak? (laki-laki yang sudah pergi haji)</i>					✓			
27	<i><b>Buk haji</b> la poi kuma urang yasinan. (perempuan yang sda pergi haji)</i>					✓			
28	<i><b>Kotik</b> la poyi kuma orang sedekah. (bilal)</i>					✓			
29	<i><b>Datuak ketuo adat</b> ditunggu di umah kinia. (ketua adat)</i>						✓		
30	<i>Terimokasih kepada <b>niniak mamak</b> la tibo di acara ko. (penasehat agama)</i>								✓
31	<i><b>Tuo tanganai</b> bilo kito rapat? (penasehat adat)</i>								✓

**Tabel 4. Format tabel Analisis Data Penggunaan Kata Sapaan  
Kekerabatan Bahasa Melayu Jambi di Desa Muara Mensao  
Kecamatan Limun Kabupaten Sarolangun**

No	Sapaan Kekerabatan Bahasa Melayu Jambi	Apek Penelitian		Hasil Analisis
		Pertalian Darah	Perkawinan	
1	<i>Puyang makan ayam dusun.</i> (Buyut laki-laki)	✓		Sapaan yang digunakan oleh penutur untuk menyapa buyut laki-laknya, bapak dari ayahnya yang mana penutur mengatakan bahwa buyut laki-laknya sedang makan ayam kampung
2	<i>Puyang masak samba ayam lomak nian.</i> (buyut perempuan)	✓		Sapaan yang digunakan oleh penutur untuk menyapa buyut perempuannya, ibu dari bapaknya dimana penutur mengatakan bahwa masakan buyut perempuannya enak sekali
3	<i>Ubak nak kano?</i> (ayah)	✓		Sapaan yang digunakan oleh penutur untuk menyapa ayahnya yaitu bapaknya sendiri dimana penutur menanyakan ayahnya mau pergi kemana
4	<i>Umak poyi kapasar.</i> (ibu)	✓		Sapaan yang digunakan oleh penutur untuk menyapa ibunya penutur mengatakan bahwa ibunya pergi kepasar
5	<i>Abang, umak ngimbau.</i>	✓		Sapaan yang



	(kakak laki-laki)			digunakan oleh penutur untuk menyapa kakak laki-lakinya penutur mengatakan kepada abangnya bahwa ibu memanggilnya
6	<b>Upiak</b> , <i>umak nyuwua mangkik pakaian.</i> (kakak perempuan)	✓		Sapaan yang digunakan oleh penutur untuk menyapa kakak perempuannya penutur mengatakan bahwa ibu menuruh kakak perempuannya untuk mengangkat jemuran
7	<b>Adiak</b> <i>nak main kuma oncu.</i> (adik laki-laki)	✓		Sapaan yang digunakan oleh penutur untuk menyapa adik laki-lakinya penutur mengatakan bahwa adiknya mau main kerumah paman nya
8	<b>Adiak</b> <i>nak moli as krim.</i> (adik perempuan)	✓		Sapaan yang digunakan oleh penutur untuk menyapa adik perempuannya penutur mengatakan bahwa adiknya mau membeli es krim
9	<b>Cicit</b> <i>nak makan apo?</i> (cicit)	✓		Sapaan yang digunakan oleh penutur untuk menyapa cicitnya, yaitu anak dari anaknya penutur menanyakan cicitnya mau makan apa
10	<b>Piyuik</b> <i>nak minum susu.</i> (anak cicit)	✓		Sapaan yang digunakan oleh

				penutur untuk menyapa cicitnya, yaitu cucung dari anaknya penutur mengatakan bahwa anak cicitnya mau meminum susu
11	<b><i>Pak wo nak kejambi.</i></b> (kakak ayah)		✓	Sapaan yang digunakan oleh penutur untuk menyapa kakak laki-laki ayah yang paling tua penutur mengatakan bahwa pamannya mau pergi kejambi
12	<b><i>Makwo poyi kasalangun.</i></b> (kakak perempuan ayah)		✓	Sapaan yang digunakan oleh penutur untuk menyapa kakak perempuannya yang paling tua penutur mengatakan bahwa bibiknya pergi kesarolangun
13	<b><i>Acik moli sapatu baru.</i></b> (Adik laki-laki ayah)		✓	Sapaan yang digunakan oleh penutur untuk menyapa adik laki-laki ayahnya penutur mengatakan bahwa pamannya membeli sepatu baru
14	<b><i>Cenek, umak nyuwua kuma.</i></b> (adik perempuan ayah)		✓	Sapaan yang digunakan oleh penutur untuk menyapa adik perempuan ayahnya penutur mengatakan kepada bibiknya bahwa ibunya memangil bibik
15	<b><i>Mitam payu kito bayau.</i></b> (kakak laki-laki ibu)		✓	Sapaan yang digunakan oleh penutur untuk menyapa kakak

				laki-laki ibu yang paling tua penutur mengajak pamannya untuk jalan-jalan
16	<i>Adang, bilo upiak baliak?</i> (kakak perempuan ibu)		✓	Sapaan yang digunakan oleh penutur untuk menyapa kakak perempuan ibu yang paling tua penutur menanyakan kapan kakak sepupu perempuannya pulang
17	<i>Ociak nak makan apo?</i> (adik laki-laki ibu)		✓	Sapaan yang digunakan penutur untuk menyapa adik laki-laki ibunya penutur menanyakan pamannya mau makan apa
18	<i>Oncu nak poyi kamano?</i> (adik perempuan ibu)		✓	Sapaan yang digunakan oleh penutur untuk menyapa adik perempuan ibunya penutur menanyakan bibik mau pergi kemana

**Tabel 5. Format tabel Analisis Data Penggunaan Kata Sapaan Nonkekerabatan Bahasa Melayu Jambi di Desa Muara Mensao Kecamatan Limun Kabupaten Sarolangun**

No	Sapaan Bahasa Melayu Jambi	Apek penelitian				Hasil Analisis
		Umum	Propesi dan Jabatan	Keagamaan	Adat	
1	<i>Jok ang nak kamano?</i> (teman)	✓				Sapaan yang digunakan penutur untuk memanggil teman perempuan sebaya atau seumuran penutur menanyakan temanya mau pergi kemana
2	<i>Nco payu kito main bola kaki</i> (teman laki-laki)	✓				Sapaan yang digunakan penutur untuk menyapa teman laki-laki sebaya atau seumuran penutur mengajak teman laki-lakinya untuk main bola kaki
3	<i>Bilo Jantan tu tibo duma?</i> (anak laki-laki)	✓				Sapaan yang digunakan penutur untuk menyapa anak laki-laki penutur menanyakan kapan anak laki-laki itu akan datang kerumah
4	<i>Bayau kano Romando nonok di?</i> (anak laki-laki)	✓				Sapaan yang digunakan penutur untuk menyapa

	laki kecil?					anak laki-laki kecil penutur menanyakan pergi kemana tadi cucu kesayangan nenek
5	<i>La mandi ang di kulup?</i> (anak laki-laki remaja)	✓				Sapaan yang digunakan penutur untuk memanggil anak laki-laki remaja yang menanyakan apakah dia suda mandi atau belum
6	<i>Masak apo supiak di?</i> (anak perempuan remaja)	✓				Sapaan yang digunakan oleh penutur untuk menyapa anak perempuan yang menanyakan apakah dia suda masak atau belum
7	<i>Kano oto umak di ?</i> (anak bayi laki-laki)	✓				Sapaan yang digunakan oleh penutur untuk menyapa anak bayi laki-laki yang menanyakan tadi dia pergi kemana
8	<i>Alangkah kanji a betino tu.</i> (perempuan centil)	✓				Sapaan yang digunakan oleh penutur untuk menyapa seorang wanita yang mempunyai sipat centil
9	<i>Ibo nian</i>	✓				Sapaan yang

	<i>nengok gadih tuo tu.</i> (gadis tua)					digunakan oleh penutur untuk menyapa seorang wanita yang suda mempunyai umur yang cukup tua tapi dia belum juga menikah
10	Mentu desi <b>lancak muluik.</b> (orang yang cerewet)	✓				Sapaan yang digunakan oleh penutur untuk menyapa seorang ibu mertua yang mempunyai sipat cerewet
11	<i>Kano poyi bujang lapuak di.</i> (perjaka tua)	✓				Sapaan yang digunakan oleh penutur untuk menyapa seorang laki-laki yang mempunyai umur yang cukup tua tapi dia belum juga menikah
12	<i>Datuak nyo poyi kabalai desa ado rapaat.</i> (kepala desa)		✓			Sapaan yang digunakan oleh penutur untuk menyapa kepala desa yang sedang pergi kebalai desa karena adanya rapat
13	<i>Apak guru bilo kito libr?</i> (bapak guru)		✓			Sapaan yang digunakan oleh penutur untuk menyapa seorang bapak

					yang mengajar disekolah
14	<b>Ibuk guru</b> <i>ambo dapek rengking bapo?</i> (ibu guru)		✓		Sapaan yang digunakan oleh penutur untuk menyapa seorang ibu yang mengajar disekolah
15	<b>Bilo kito</b> <i>gotong royong Ongah duan?</i> (pak RT)		✓		Sapaan yang digunakan oleh penutur kepada pak RT yang menanyakan kapankah kita akan mengadakan gotong royong
16	<b>Dukun</b> <i>banak poyi kuma nur.</i> (dukun beranak)		✓		Sapaan yang digunakan oleh penutur kepada dukun beranak yang sedang pergi kerumah seseorang yan bernama nur
17	<b>Ninok sakimah</b> <i>umak ambo mintak uwuik.</i> (tukang urut)		✓		Sapaan yang digunakan oleh penutur untuk meyapa seseorang yang mempunyai propesi sebagai tukang urut
20	<b>Adih bidan</b> <i>ado urang domam mintak ubek.</i> (Ibu bidan)		✓		Sapaan yang digunakan oleh penutur untuk menyapa ibu bidan dan penutur yang mengatakan bahwa ada

						orang minta diobati
21	<b>Etek ali</b> <i>bilu kito tandiang bola kaki antar TR?</i> (ketua pemuda)		✓			Sapaan yang digunakan oleh penutur untuk menyapa ketua pemuda dan menanyakan kapankah akan mengadakan tanding main bola kaki antar RT
22	<b>Pak bupati</b> <i>poyi kabukik bulan.</i> (bapak bupati)		✓			Sapaan yang digunakan penutur untuk menyapa bapak bupati dan mengatakan bahwa bapak bupati pergi kebukit bulan
23	<b>Locia di</b> <i>lapoyi kakobun bujang.</i> (buruh karet)		✓			Sapaan yang digunakan oleh penutur untuk menyapa seorang buruh karet dan mengatakan bahwa dia buruh karet pergi kekebun pak bujang
24	<b>Omuak sholi</b> <i>diimbau ayah ambo kuma bonta.</i> (Sapan kepada imam masjid)			✓		Sapaan yang digunakan oleh penutur untuk menyapa imam masjid dan mengatani bahwa dia dipanggil ayah untuk datang kerumah
25	<b>Gode kito</b>			✓		Sapaan yang



	<i>ngaji malam ko?</i> (Sapaan kepada guru ngaji)					digunakan oleh penutur untuk menyapa seorang guru ngaji dan menanyakan apakah kita mengaji malam ini atau tidak
26	<i>Ambo nak poyi kuma buya nak belajar agama.</i> (sapaan kepada orang yang ahli dalam agama)			✓		Sapaan yang digunakan oleh penutur untuk menyapa seorang yang ahli dalam agama atau ulamak dan mengatakan bahwa penutur akan belajar agama kerumah ulamak
27	<i>Tabot la sudah bosian masojik di?</i> (pengurus masjid)					Sapaan yang digunakan oleh penutur untuk menyapa seorang pengurus masjid dan menanyakan apakah suda membersihkan masjid atau belum
28	<i>Bilo pak Pak haji baliak?</i> (laki-laki yang sudah pergi haji)			✓		Sapaan yang digunakan oleh penutur untuk menyapa seorang laki-laki yang suda pergi haji dan menanyakan

						kapan dia akan pulang
29	<b>Buk haja la poi kuma urang yasinan.</b> (perempuan yang sda pergi haji)			✓		Sapaan yang digunakan oleh penutur untuk menyapa seorang perempuan yang suda pergi haji dan penutur mengatakan bahwa buk haja pergi kerumah orang yasinan
30	<b>Kotik la poyi kuma orang sedekah.</b> (bilal)			✓		Sapaan yang digunakan oleh penutur untuk menyapa bilal masjid dan penutur mengatakan bahwa bilal pergi kerumah orang sedekah
31	<b>Datuak ketuo adat ditunggu di umah kinia.</b> (ketua adat)				✓	Sapaan yang digunakan oleh penutur untuk menyapa ketua adat dan mengatani bahwa dia sedang ditunggu dirumah sekarang
32	<b>Terimokasi h kepada niniak mamak la tibo di acara ko.</b> (penasehat agama)				✓	Sapaan yang digunakan oleh penutur untuk menyapa penasehat agama dan mengatakan terimakasih

						suda datang keacara ini
33	<b><i>Tuo tangganai bilo kito rapat?</i></b> (penasehat adat)				✓	Sapaan yang digunakan oleh penutur untuk menyapa penasehat adat dan menanyakan kapan kita akan mengadakan rapat lagi



## Instrumen penelitian

1. *Apo be panggian untuk manggia orang yang tuo dari awak?*  
Apa saja sapaan untuk menyapa orang yang lebih tua?
2. *Apo be panggian untuk manggia orang yang lebih mudo dari awak?*  
Apa saja sapaan untuk menyapa orang yang lebih muda?
3. *Apo be panggian untuk memanggia orang yang sebayo dengan awak?*  
Apa saja sapaan untuk menyapa orang sebaya?
4. *Apo be panggian untuk memanggia orang yang lom awak kenal?*  
Apa saja sapaan untuk menyapa orang yang belum dikenal?
5. *Apo be panggian untuk manggia guru ngaji?*  
Apa saja sapaan untuk menyapa guru mengaji?
6. *Apo be panggian untuk manggia ahli agama?*  
Apa saja sapaan untuk menyapa ahli agama?
7. *Apo be panggian untuk manggia imam?*  
Apa saja sapaan untuk menyapa imam?
8. *Apo be panggian untuk manggia tukang maco khotbah?*  
Apa saja sapaan untuk menyapa orang yang membaca khotbah?
9. *Apo be panggian untuk manggia bilal semayang jum'at?*  
Apa saja sapaan untuk menyapa bilal shalat jum'at?
10. *Apo be panggian untuk manggia orang yang ngurus masjid?*  
Apa saja sapaan untuk menyapa orang yang mengurus masjid?
11. *Apo be panggian untuk manggia tukang nikah?*  
Apa saja sapaan untuk juru nikah?
12. *Apo be panggian untuk manggia orang yang la poyi haji?*  
Apa saja sapaan untuk menyapa orang yang sudah pergi haji?
13. *Apo be panggian untuk manggia kepala desa?*  
Apa saja sapaan untuk menyapa kepala desa?

14. *Apo be panggian untuk manggia guru sekolah?*  
Apa saja sapaan untuk menyapa guru sekolah?
15. *Apo be panggian untuk manggia bidan?*  
Apa saja sapaan untuk menyapa bidan?
16. *Apo be panggian untuk manggia tukang boli gotah?*  
Apa saja sapaan untuk menyapa pembeli getah karet?
17. *Apo be panggian untuk manggia orang yang biso nolak hujan?*  
Apa saja sapaan untuk menyapa orang yang bisa menolak hujan?
18. *Apo be panggian untuk manggia orang yang ngerti ilmu gaib?*  
Apa saja sapaan untuk menyapa orang yang mengerti ilmu baib?
19. *Apo be panggian untuk manggia dukun bayi?*  
Apa saja sapaan untuk menyapa dukun bayi?
20. *Apo be panggian untuk manggia orang yang ngerti dengan urat?*  
Apa saja sapaan untuk menyapa orang yang mengerti dengan otot/urat?
21. *Apo be panggian untuk manggia orang yang bisa nyambung tulang?*  
Apa saja sapaan untuk menyapa orang yang bisa menyambung tulang?
22. *Apo be panggian untuk manggia ketua adat?*  
Apa saja sapaan untuk menyapa ketua adat?
23. *Apo be panggian untuk manggia penasehat adat?*  
Apa saja sapaan untuk menyapa penasehat adat?
24. *Apo be panggian untuk manggia pendamping penasehat adat?*  
Apa saja sapaan untuk menyapa pendamping penasehat adat?
25. *Apo be panggian untuk manggia tukang kobun?*  
Apa saja sapaan untuk menyapa petani?
26. *Apo be panggian untuk manggia tukang ikan?*  
Apa saja sapaan untuk menyapa nelayan?
27. *Apo be panggian untuk manggia anak jantan secara umum?*  
Apa saja sapaan untuk menyapa anak laki-laki secara umum?

28. *Apo be panggian untuk manggia anak betino secaro umum?*  
Apa saja sapaan untuk menyapa anak perempuan seraca umum?
29. *Apo be panggian untuk manggia umak?*  
Apa saja sapaan untuk menyapa seorang ibu?
30. *Apo be panggian untuk manggia ubak?*  
Apa saja sapaan untuk menyapa ayah?
31. *Apo be panggian untuk manggia ninok?*  
Apa saja sapaan untuk menyapa nenek?
32. *Apo be panggian untuk manggia nantan?*  
Apa saja sapaan untuk menyapa kakek?



## PROFIL INFORMAN



1. Nama : Bustami
- Alamat : RT. 03
- Umur : 60
- Pendidikan : SD
- Status : Menikah
- Bahasa yang dikuasai : 1. Bahasa daerah Desa Muara Mensao  
2. Bahasa Indonesia



2. Nama : Kobdiana
- Alamat : RT. 01
- Umur : 49
- Pendidikan : SD
- Status : Menikah
- Bahasa yang dikuasai : 1. Bahasa daerah Desa Muara Mensao  
2. Bahasa Indonesia



3. Nama : Putri  
 Alamat : RT. 05  
 Umur : 27  
 Pendidikan : SMA  
 Status : Menikah  
 Bahasa yang dikuasai : 1. Bahasa daerah Desa Muara Mensao  
 2. Bahasa Indonesia



4. Nama : Nafsah  
 Alamat : RT. 07  
 Umur : 48  
 Pendidikan : SD  
 Status : Menikah  
 Bahasa yang dikuasai : 1. Bahasa daerah Desa Muara Mensao  
 2. Bahasa Indonesia





5. Nama : Solehan  
 Alamat : RT. 04  
 Umur : 26  
 Pendidikan : SMA  
 Status : Menikah  
 Bahasa yang dikuasai : 1. Bahasa daerah Desa Muara Mensao  
 2. Bahasa Indonesia



6. Nama : Alihanafiah  
 Alamat : RT. 06  
 Umur : 50  
 Pendidikan : SMA  
 Status : Menikah  
 Bahasa yang dikuasai : 1. Bahasa daerah Muara Mensao  
 2. Bahasa Indonesia











## RIWAYAT HIDUP PENULIS



Iraini lahir di Desa Muara Mensao 03 mei 1996, anak pertama dari 3 bersaudara dari orang tua ayah (Bujang) dan ibu (laila). Riwayat pendidikan formal penulis dimulai dari SD 148 (lulus tahun 2008), MTS Negri Limun (lulus tahun 2013), dan MAN Negri 1 sarolangun

(lulus tahun 2014), dan melanjutkan keperguruan tinggi Universitas Batanghari Jambi mengambil Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni angkatan 2014.

